



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PANGAN MELALUI  
BUDIDAYA SAYUR DENGAN METODE HIDROPONIK  
(PEMBERDAYAAN KOMUNITAS REMAJA PUTRI DI  
PANTI ASUHAN AL-IKHLAS GRIYOMAPAN  
SENTOSA KEC WARU KAB SIDOARJO PADA MASA  
PANDEMI COVID-19)  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh :

**Nidya Verawati**  
**NIM: B92217121**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2021

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidya Verawati

NIM : B92217121

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul :

***“Mewujudkan Kemandirian Pangan Melalui Budidaya Sayur Dengan Metode Hidroponik (Pemberdayaan Komunitas Remaja Putri di Panti Asuhan Al-Ikhlas Griyomapan Sentosa Kec Waru Kab Sidoarjo Pada Masa Pandemi Covid-19)”***

adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, Juli 2021

Yang pembuat pernyataan



Nidya Verawati

NIM B92217121

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nidya Verawati  
NIM : B92217121  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Mewujudkan Kemandirian Pangan Melalui  
Budidaya Sayur Dengan Metode Hidroponik  
(Pemberdayaan Komunitas Remaja Putri di  
Panti Asuhan Al-Ikhlas Griyomapan Sentosa  
Kec Waru Kab Sidoarjo Pada Masa Pandemi  
Covid-19)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Sidoarjo, Juli 2021  
Menyetujui Pembimbing



Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag  
NIP 19590207198903100

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Mewujudkan Kemandirian Pangan Melalui Budidaya Sayur  
Dengan Metode Hidroponik (Pemberdayaan Komunitas Remaja  
Putri di Panti Asuhan Al-Ikhlash Griyomapan Sentosa Kec Waru  
Kab Sidoarjo Pada Masa Pandemi Covid-19)

SKRIPSI

Disusun Oleh  
Nidya Verawati  
B92217121

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 28 Juli 2021  
Tim Penguji

Penguji I,

Drs. H. Abd. Mudjib Adnan, M. Ag  
NIP. 19590207198903100

Penguji II.

Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I  
NIP.196611061998031002

Penguji III,

Dr. Chabib Musthofa, M. Si  
NIP.197906302006041001

Penguji IV.

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP.197804192008012014



Surabaya,  
Dekan

Halim, M.Ag  
NIP. 19630725199103 1003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Nidya Verawati**  
NIM : **B92217121**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi /  
Pengembangan Masyarakat Islam**  
E-mail address : **Nidyaverawati77@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
yang berjudul :

**“Mewujudkan Kemandirian Pangan Melalui Budidaya Sayur Dengan Metode Hidroponik (Pemberdayaan Komunitas Remaja Putri di Panti Asuhan Al-Ikhlas Griyomapan Sentosa Kec Waru Kab Sidoarjo Pada Masa Pandemi Covid-19).”**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, September 2021

Penulis

(Nidya Verawati)

## ABSTRAK

Nidya Verawati, NIM (B92217121) 2021, Mewujudkan Kemandirian Pangan Melalui Budidaya Sayur Dengan Metode Hidroponik (Pemberdayaan Komunitas Remaja Putri di Panti Asuhan Al-Ikhlas Griyomapan Sentosa Kec Waru Kab Sidoarjo Pada Masa Pandemi Covid-19).

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan komunitas remaja putri di yayasan sosial Panti Asuhan Al-ikhlas yang terletak di Perumahan Griyomapan Sentosa Waru Sidoarjo melalui budidaya sayuran dengan menggunakan metode hidroponik sederhana dimasa pandemi covid-19. Hidroponik dapat menjadi solusi dalam menghadapi pandemi covid-19 dalam bidang pangan untuk membantu memberdayakan remaja putri agar lebih sehat dan memiliki mindset untuk berfikir kreatif dalam membangun sebuah kemandirian pangan. Hidroponik sendiri merupakan sebuah metode untuk membudidayakan tanaman dengan menggunakan air yang telah diberi larutan nutrisi.

Untuk melaksanakan program pemberdayaan, kegiatan akan diawali dengan kegiatan penyadaran dan pengenalan aset serta potensi, selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemahaman teknik budidaya sayuran disertai praktek penanaman. Dalam memetakan aset, peneliti menggunakan pendekatan berbasis *Asset Based Community Development*.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di panti asuhan al-ikhlas menghasilkan pencapaian yang berupa peningkatan keterampilan dan pemahaman anak-anak panti terhadap cara bercocok tanam dengan menggunakan hidroponik sederhana. Hasil dari hidroponik tersebut nantinya untuk dikonsumsi sendiri dan juga untuk dipasarkan yang mana nantinya dapat menjadi tambahan pemasukan bagi panti asuhan tersebut.

Kata kunci : *Covid-19, Kemandirian Pangan, Panti Asuhan, Pemberdayaan, Hidroponik, Aset*

## ABSTRACT

Nidya Verawati, Nim B92217121 (2021), Achieving food self-reliant through hydroponic methods (empowerment of young women community at the Pantu Asuhan Al-Ikhlâs Griyomapan Sentosa kec waru kab sidoarjo during the covid-19 pandemic).

The study discussed the empowerment of young women at the Pantu Asuhan Al-Ikhlâs social foundation located in the griyomapan sentosa waru sidoarjo residential area through vegetable cultivation using a simple hydroponic method at the covid-19 pandemic. Hydroponics can be the solution to the covid-19 pandemic in food to help empower children to be healthier and have mindset think creatively to build a self-reliance food independence. Hydroponics is it self a method for growing plants by using nutrient - treated water.

To implement such a empowering program, the activity will start with asset recognition recognition activities, followed by an understanding of vegetable farming, along with planting practice. In mapping assets and potential, researchers use an Asset Based Community Development.

The empowering activities carried out in Pantu Asuhan resulted in an achievement that resulted in improved skill and understanding of the children in raising crops using simple hydroponics. The resulting hydroponics will be self-consumed and marketed, which will provide more income for the orphanage.

Keyword: Covid-19, Self-reliant Food, Pantu Asuhan, Empowerment, Hydroponics, Asset

## Daftar Isi

Judul Penelitian (sampul) .....	ii
Pernyataan Keaslian karya .....	iii
Persetujuan Dosen Pembimbing .....	iv
Pengesahan Tim Penguji .....	v
Persetujuan Publikasi .....	vi
Abstrak .....	vii
Daftar Isi .....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Pendampingan .....	10
E. Strategi Mencapai Tujuan .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II : KERANGKA TEORITIK</b>	
A. Kerangka Teoritik .....	21
1. Teori Dakwah .....	22
2. Teori Pemberdayaan .....	29
3. Teori Ekonomi Kreatif .....	36
4. Teori Kemandirian Pangan .....	41
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	42
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Prosedur Pendampingan Penelitian .....	49
C. Subyek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Validasi Data .....	54
D. Teknik Analisis Data .....	54
E. Jadwal Pendampingan .....	56
<b>BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Kondisi Geografis .....	58
B. Kondisi Demografi .....	60
C. Profil Panti Asuhan Al-Ikhlas .....	62
D. Sejarah Perkembangan Panti .....	62



E. Kegiatan-kegiatan Serta Potensi Keagamaan .....	64
F. Potensi Ekonomi .....	70
G. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial .....	71
H. Kesehatan .....	73
<b>BAB V : TEMUAN ASET</b>	
A. Gambaran Umum Aset .....	74
B. <i>Individual Inventory Skill</i> .....	80
C. <i>Organizational Asset</i> .....	83
<b>BAB VI : DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN</b>	
A. Proses Awal .....	84
B. Proses Pendekatan Inkulturasi .....	84
C. Melakukan Riset Untuk Menemukan Aset.....	88
D. <i>Discovery</i> (Mengungkap Kondisi Masalah dan Saat Ini .....	89
E. <i>Dream</i> (Membangun Mimpi Masa Depan).....	92
F. <i>Define</i> (Merencanakan Aksi Bersama).....	94
G. <i>Destiny</i> (Proses Aksi Perubahan) .....	97
<b>BAB VII : AKSI PERUBAHAN</b>	
A. Strategi Aksi .....	98
B. Implementasi Aksi.....	98
<b>BAB VIII : ANALISIS DAN REFLEKSI</b>	
A. Analisis Program .....	131
B. Refleksi Keberlanjutan .....	139
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	141
<b>BAB IX : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	143
B. Rekomendasi .....	145
C. Keterbatasan Penelitian .....	146
Daftar Pustaka .....	147

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan manusia yang paling penting dan paling dasar. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam sumber daya pangan mulai dari hayati maupun hewani. Kebutuhan pangan perlu didukung dengan ketersediaan tanaman pangan yang memadai,<sup>1</sup> namun dibalik itu nyatanya Indonesia masih mengimpor kebutuhan pangan dari berbagai negara lain. Ketergantungan masyarakat terhadap kebutuhan pangan, sayur, dan buah merupakan salah satu masalah yang dari tahun ketahun tidak pernah hilang apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini, kebutuhan pangan yang tidak menurun diimbangi dengan harga pangan yang semakin tinggi. Selain itu kebutuhan pangan harus tetap terjaga ketersediaanya meskipun dalam kondisi pandemi.

Pandemi yang disebabkan oleh virus corona 2019 (Covid-19) banyak mendatangkan perubahan dalam bersosial ekonomi, berpolitik, dunia pendidikan, serta beragam aspek yang lain dalam kehidupan ‘normal’ yang biasa kita jalani. Di dunia pendidikan sendiri, proses belajar yang biasanya dilakukan dengan tatap muka yang diadakan secara langsung banyak yang terhenti, dikarenakan pemerintah menganjurkan untuk melakukan *physical distancing* sebagai satu upaya untuk mencegah penularan Covid-19 menjadi semakin luas. Akan tetapi *physical distancing* sendiri juga memiliki kekurangan, yang mana salah satunya adalah berkurangnya mobilitas penduduk. Sedangkan pada sektor ekonomi, memungkinkan terganggunya perdagangan Internasional, dan banyak sekali

---

<sup>1</sup> Fadlan Hidayat, dkk. “Pemberdayaan Anak-anak Panti Asuhan Yayasan Media Kasih Melalui Metode Perbanyak Tanaman Buah dengan Teknik Okulasi dan Penanaman Tanaman Buah di Lingkungan Panti Asuhan”, *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol.2 No 1. Maret 2020

usaha yang jatuh gulung tikar akibat pandemi virus corona, aktivitas publik sendiri pun banyak yang dihentikan. Selain berpengaruh pada dunia kesehatan, pandemi virus corona ini juga mengubah tatanan kehidupan ekonomi dan sosial di seluruh dunia. Berbagai upaya dilakukan masyarakat untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan jika dilihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja agar tetap bisa bertahan di tengah kondisi sulit ini. Pandemi ini mempengaruhi mata pencaharian dan tingkat penghasilan masyarakat. Tak terlepas juga di daerah Waru Sidoarjo tepatnya di Panti Asuhan Al-Ikhlas, masa pandemi membuat donator berkurang drastis. Panti asuhan sendiri merupakan suatu lembaga sosial untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung.<sup>2</sup> Jadi panti asuhan merupakan sebuah lembaga yang dapat disebut sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak yang membutuhkan dan panti asuhan juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Panti Asuhan ini sendiri terletak di Perumahan Griyomapan Sentosa Blok Ej no 30 Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo sendiri secara geografis adalah daerah yang memiliki potensi strategis, karena menjadi pusat pertumbuhan dan pengembangan industri serta kegiatan perekonomian di Propinsi Jawa Timur. Panti Asuhan Al Ikhlas merupakan lembaga sosial yang didirikan pada tahun 2009 oleh bunda Hj Mariah Sofian, yang mana dengan harapan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar serta anak-anak yang mempunyai masalah sosial, selain itu Panti Asuhan Al-Ikhlas juga merupakan tempat untuk membesarkan, merawat dan

---

<sup>2</sup> Nuqman Rifai."Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)", *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hal 1.

mendewasakan anak-anak. Dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini, anak sangat memerlukan kasih sayang dan juga perlindungan yang layak dari sebuah keluarga. Akan tetapi tidak semua anak memiliki nasib baik dan dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang ideal. Padahal peran keluarga sendiri adalah untuk memberikan sebuah perlindungan serta sebuah kasih sayang yang cukup untuk memenuhi fungsi dan perannya untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu Panti Asuhan Al-Ikhlas hadir sebagai lembaga sosial yang menaungi dan mensejahterakan anak-anak. Panti asuhan ini sendiri memiliki motto yakni “Pusat pembinaan insan sholeh-sholihah” jadi selain mensejahterakan anak-anak panti asuhan ini juga menjadikan anak-anak yang meraka rawat menjadi anak yang sholeh dan sholihah.

Adapun sasaran program yang ada di panti asuhan ini diantaranya anak-anak yatim, piatu, dan duafa, para lansia dan ibu-ibu yang tinggal di sekitar panti. Jumlah anak yang tinggal di panti asuhan adalah 15 anak remaja putri dan 50 binaan luar, serta untuk lansia dan ibu-ibu kurang lebih ada 50 orang. Panti Asuhan Al-Ikhlas ini telah membesarkan anak-anak mulai dari duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, hingga ada yang sampai Kuliah dengan mendapatkan beasiswa dari pemerintah. Panti Asuhan Al-Ikhlas telah menjadi penghubung untuk anak-anak dalam menempuh sebuah pendidikan. Karena pada zaman sekarang pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan dapat menjadi tolak ukur suatu keberhasilan seseorang. Oleh sebab itu, Panti Asuhan Al-Ikhlas membekali anak-anak dengan pendidikan dan berbagai skill keterampilan agar nantinya ketika dewasa mereka dapat bersaing dengan dunia luar.

Selain pendidikan mereka juga dibekali oleh berbagai keterampilan, seperti bahasa inggris, bahasa arab, desain grafis dan lain-lain. Selain itu panti asuhan ini juga memiliki berbagai

aset yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan skill dan potensi anak-anak asuh mereka, salah satunya yaitu panti asuhan ini memiliki sumber daya manusia yaitu berupa anak-anak remaja putri dan juga pekarangan yang luas.

Selain itu panti asuhan ini juga memiliki letak yang strategis yang mana dapat dikembangkan menjadi tempat usaha karena memiliki akses terhadap pembeli dan pasar yang sangat dekat. Akan tetapi hingga saat ini panti asuhan ini belum mempunyai usaha yang produktif karena adanya keterbatasan ketrampilan dan modal, sehingga untuk menjalankan seluruh kegiatannya panti asuhan ini memanfaatkan dukungan dari dana operasional yayasan, infaq, shodaqoh, dan juga bantuan dari para donatur panti. Oleh sebab itu anak-anak remaja putri dan juga pengurus panti asuhan berkeinginan untuk dapat memiliki kegiatan yang produktif pada masa pandemi ini dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan juga lahan pekarangan. Dalam menumbuh kembangkan pemanfaatan pekarangan di panti asuhan tempat mereka tinggal dan untuk memanfaatkan waktu yang ada di masa pandemi ini, juga diperlukan pendekatan yang tepat dalam menumbuhkan dan memunculkan minat anak-anak di panti asuhan yakni strategi untuk menumbuhkan kreativitas, strategi meningkatkan ide dan gagasan serta strategi di dalam membangun lingkungan yang kondusif dan sehat, dengan harapan yang akan datang mereka tidak berhenti sampai disini saja dan akan terus berkelanjutan.

Remaja putri yang tinggal di panti asuhan sendiri memiliki banyak sekali aset yang dimiliki dari setiap individu, selain itu mereka juga memiliki banyak waktu luang pada masa pandemi seperti sekarang ini karena kegiatan belajar mereka lakukan secara online. Oleh sebab itu perlu dialih fungsikan agar waktu luang yang mereka miliki menjadi bermanfaat. Selain itu mereka mempunyai aset dan potensi yang dapat mereka kembangkan seperti berbagai ide dan kreatifitas, semangat yang tinggi, dan juga kemauan yang keras. Maka peneliti

bermaksud untuk mendampingi remaja putri dalam proses pemberdayaan untuk mewujudkan sebuah kemandirian pangan. Peneliti sebagai seorang fasilitator berkewajiban untuk membangkitkan semangat anak-anak remaja putri dengan berusaha memberikan masukan dan juga motivasi sedemikian rupa sehingga dalam diri mereka tumbuh minat dalam diri mereka untuk mewujudkan aksi secara nyata. Dengan bermodalkan hal tersebut maka mereka dapat menciptakan sebuah kemandirian pangan untuk panti mereka sendiri.

Kemandirian pangan sendiri sebenarnya juga merupakan salah satu dari target pemerintah yang sedang dijalankan untuk mewujudkan ketersediaan pangan. Salah satu tujuannya adalah agar mereka mampu memenuhi kebutuhan pangan demi kelangsungan hidup mereka. Untuk mewujudkan suatu kemandirian tersebut anak-anak remaja putri yang tinggal di panti asuhan harus memiliki ketrampilan-ketrampilan tertentu. Melalui ketrampilan tersebutlah mereka dapat bersikap produktif. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di panti dapat dilakukan dengan memberikan berbagai pelatihan yang mana tujuannya untuk mengasah *soft skill* maupun *hard skill* anak-anak remaja. Pelatihan sendiri merupakan pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku yang berupa (pengetahuan, *skill*, dan sikap) agar dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>3</sup> Pelatihan yang diberikan nantinya berupa program pemberdayaan yang mana untuk mewujudkan keinginan mereka yaitu dapat mandiri dan tidak bergantung pada dunia luar, yang mana nantinya kemandirian ini akan diciptakan kedalam pemberdayaan anak-anak remaja dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka terutama sayuran yaitu melalui pembudidayaan sayuran.

---

<sup>3</sup> Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hal 174

Selama ini kebutuhan pangan terutama sayuran di panti asuhan tersebut banyak diperoleh dengan membeli dari pasar atau toko-toko terdekat, yang mana hal ini mengakibatkan penambahan jumlah dari pengeluaran di panti asuhan tersebut, juga terjadinya ketergantungan pangan dengan pihak luar. Oleh karena itu untuk mengurangi pengeluaran panti juga untuk mewujudkan kemandirian pangan serta mencukupi asupan gizi untuk anak-anak remaja putri maka diperlukan upaya untuk memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di panti. Oleh karenanya, pengembangan tanaman pangan berupa sayuran dapat diarahkan dengan memanfaatkan potensi yang ada, dan salah satunya adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan.

Pekarangan sendiri adalah suatu lahan yang ada disekitar rumah atau bangunan dengan memiliki batasan-batasan yang jelas yang mana menunjukkan batas kepemilikan dari suatu lahan. Selama ini pekarangan yang ada di panti hanya dimanfaatkan untuk menanam tanaman hias dan kurang produktif. Untuk mendukung kegiatan pemberdayaan dalam mewujudkan kemandirian pangan, pekarangan dapat dikelola sebagai lahan untuk membudidayakan sayuran dengan metode hidroponik dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia, selain memenuhi kebutuhan sayuran mereka juga dapat menjual sayuran hasil panen mereka baik secara offline maupun online. Selain itu setidaknya mereka dapat berguna bagi masyarakat disekitar mereka, ketika mereka juga mengajarkan sebuah proses pembudidayaan sayuran untuk ikut mewujudkan kemandirian pangan di skala rumah tangga, karena kita sendiri juga tidak tau kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir.

Salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian pangan dengan di rumah saja ialah dengan membudidayakan tanaman atau sayuran dengan menggunakan metode hidroponik sederhana. Hidroponik sendiri merupakan salah satu aktivitas pemanfaatan lahan untuk membudidayakan tanaman tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan

aktivitas bercocok tanam yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit.<sup>4</sup> Herwibowo (2014)<sup>5</sup> dalam bukunya yang berjudul “Hidroponik Sayuran” berpendapat bahwa berbagai solusi alternatif pertanian pada lahan terbatas di daerah perkotaan telah dirumuskan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode hidroponik. Solusi ini memungkinkan kita untuk memberdayakan sayuran di daerah yang kurang subur maupun daerah yang memiliki padat penduduk. Sistem hidroponik dapat dilakukan setiap tahun tanpa mengenal musim sehingga harga jual pada hasil panen relatif stabil. Dalam hal pemeliharaannya sendiri relatif mudah karena media tanam yang digunakan cukup *steril* dan bersih. Selain itu pengembangan dalam membudidayakan sayuran dengan hidroponik memiliki prospek yang baik untuk mengisi kebutuhan dalam negeri maupun juga diluar negeri.

Hidroponik sendiri biasanya dikenal mahal oleh orang-orang, oleh karena itu agar tidak terlalu menghabiskan dana maka digunakanlah hidroponik sederhana atau dapat disebut juga hidroponik sistem wick. Hidroponik sistem wick sendiri adalah hidroponik yang paling sederhana, karena menggunakan sistem pasif yang berarti tidak ada bagian yang bergerak, larutan nutrisi yang dibutuhkan tumbuhan ditarik ke dalam media tumbuh dari wadah nutrisi dengan sumbu, biasanya sumbu yang digunakan terbuat dari kain atau bahan lain yang mudah menyerap air.

Anak-anak yang hidup atau tinggal dalam binaan panti asuhan merupakan juga bagian dari masyarakat, mereka dapat dikatakan anak-anak yang tidak berdaya, dikarenakan hidup

---

<sup>4</sup> Ida Syamsu, “Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik”. *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*.Vol.1.No. 2, Tahun 2014, hal 43

<sup>5</sup> Herwibowo Kunto, *Hidroponik Sayuran*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2014), Hal. 17



dalam serba kesederhanaan ataupun bahkan kekurangan, maka dari itu mereka perlu diberdayakan dalam semua hal agar menjadi berdaya, salah satu program pemberdayaan yang dibutuhkan anak-anak remaja putri adalah program pemberdayaan untuk mewujudkan kemandirian pangan. Kegiatan tersebut untuk mempersiapkan mereka menjadi remaja yang mandiri terutama dalam hal memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa ketika suatu keadaan anak-anak remaja putri yang ada di panti tersebut tidak diimbangi dengan sebuah usaha serta sosialisasi maka di khawatirkan dapat menjadikan anak frustrasi dengan kondisi pandemi seperti ini. Maka untuk mengatasi hal yang seperti sekarang ini kita harus lebih inovatif serta kreatif dalam memanfaatkan potensi dan mempergunakan waktu luang yang banyak tersedia seperti sekarang untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Kegiatan pemberdayaan ini mengangkat isu kerentanan mereka pada masa pandemi Covid-19. Pemberdayaan akan difokuskan kepada bagaimana komunitas memiliki keberdayaan melalui pemanfaatan asset yang dimiliki untuk kehidupan yang lebih baik. Aset tersebut meliputi asset manusia, alam, lingkungan, finansial, dan sosial.

Pemberdayaan sendiri adalah salah satu cara seseorang, rakyat, organisasi, komunitas, maupun lembaga dapat diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya dan tidak ada campur tangan dari pihak luar.<sup>6</sup> Selain itu pemberdayaan merupakan sebuah proses dengan orang yang cukup berkuasa untuk ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan dan usaha dalam rangka mewujudkan suatu tujuan. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan komunitas remaja putri ini juga melibatkan beberapa pengurus panti. Peneliti menemukan penguatan aset serta peluang yang bernilai pada remaja putri

---

<sup>6</sup> Edi Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Mizan, 2003), hal 35

dalam membangun sebuah kemandirian pangan yang awalnya mereka belum sadari.

Kegiatan memetakan aset sendiri adalah sesuatu yang penting untuk digunakan sebagai langkah meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Kata aset sendiri digunakan untuk meningkatkan kesadaran suatu masyarakat atau komunitas dalam memanfaatkan aset dan potensi mereka yang sebenarnya sudah ada namun belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan pemetaan aset sendiri adalah agar komunitas masyarakat yang sebelumnya telah memiliki potensi atau aset lebih sadar dan mereka dapat memanfaatkannya dengan baik, karena di Panti Asuhan Al Ikhlas sendiri mereka memiliki banyak aset, salah satunya adalah aset sumber daya manusia berupa anak-anak remaja putri dan juga pekarangan yang cukup luas, pekarangan ini nantinya bisa di gunakan untuk menanam beraneka jenis sayuran dengan metode hidroponik sederhana.

Dengan demikian mereka bisa menjadi lebih produktif, khususnya pada masa pandemi seperti sekarang ini. Upaya dalam memberdayakan komunitas remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas melalui budidaya sayur ini dapat terlaksana dengan baik apabila proses dalam pemberdayaan sesuai dengan rencana dan komunikasi yang baik dari semua pihak yang terlibat, karena semakin baik proses pendampingan yang dilakukan, maka diharapkan semakin baik pula kegiatan pemberdayaan akan semakin efektif. Selain itu kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang produktif bagi anak-anak juga untuk memenuhi kebutuhan sayuran yang ada di panti asuhan tersebut.

Dari hasil pendampingan dan data yang ada dilapangan, peneliti berupaya untuk melakukan pemberdayaan pada komunitas remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas dengan memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki sehingga nanti kedepannya anak-anak dapat mengembangkan kemampuan dalam membangun sebuah kemandirian melalui

media hidroponik tersebut. Selain itu diharapkan mereka dapat mandiri dan juga mereka dapat menghadapi berbagai masa sulit seperti masa pandemi sekarang ini. Yang mana peneliti ingin kembangkan dalam kegiatan pemberdayaan ini adalah mindset berfikir kreatif, dan selalu memunculkan berbagai inovasi dan keterampilan-keterampilan yang lain selain membudidayakan sayuran dengan menggunakan metode hidroponik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pemberdayaan komunitas remaja putri di Panti Asuhan Al-ikhlas Griyomapan Sentosa dalam pemanfaatan budidaya sayur dengan menggunakan hidroponik sederhana dimasa pandemi?
2. Bagaimana dampak dan hasil kegiatan pemberdayaan yang dicapai melalui budidaya sayur dengan metode hidroponik dimasa pandemi?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui strategi dalam memberdayakan komunitas remaja putri di Panti Asuhan Al-ikhlas Griyomapan Sentosa dalam pemanfaatan budidaya sayur dengan menggunakan metode hidroponik sederhana.
2. Untuk mengetahui dampak dan hasil kegiatan pemberdayaan yang telah dicapai melalui budidaya sayur dengan menggunakan metode hidroponik sederhana dimasa pandemi.

## **D. Manfaat Pendampingan**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan pengetahuan tentang kemandirian pangan melalui metode budidaya sayur dengan menggunakan hidroponik hingga proses pemanfaatan hasil. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Empiris

Bagi Universitas diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi positif serta bahan pertimbangan universitas untuk memberdayakan hidroponik di kalangan yayasan sosial dengan memaksimalkan potensi mahasiswa.

Bagi Mahasiswa diharapkan dapat memotivasi dalam belajar dan sebagai bahan referensi dalam memberdayakan anak-anak remaja di panti asuhan.

## E. Strategi Dalam Mencapai Tujuan

### 1. Analisis pengembangan dan keunggulan aset melalui *Low Hanging Fruit*

Dalam melakukan pendampingan ini untuk melihat keunggulan aset yang ada yaitu dengan melalui proses *low hanging fruit*. *Low hanging fruit* sendiri merupakan bentuk penerapan dari konsep *mobilizing asset based community driven development*. *Low hanging fruit* merupakan metode untuk mengidentifikasi aset atau potensi mereka sendiri yang mana lalu dari situ timbul rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tercipta dari dalam diri mereka tanpa harus menunggu bantuan dari pihak luar. Dampak positif dari *low hanging fruit* ini adalah terbangunnya paradigma “*positive thinking*”, meningkatnya rasa percaya diri, membangun rasa kebersamaan dan juga solidaritas hingga suatu komunitas atau masyarakat tersebut tetap dapat menjaga cita-cita serta mewujudkan target yang ingin mereka capai.<sup>7</sup>

Adanya kesadaran tersebut menjadi sangat penting karena nantinya remaja putri yang ada di panti asuhan diharapkan dapat menemukan ide-ide kreatif mengenai pengembangan dari potensi yang mereka miliki. Metode *low hanging fruit* yang diterapkan pada remaja putri ini adalah untuk memilih beberapa mimpi-mimpi yang ada kemudian

---

<sup>7</sup> Nurdiansyah, Paduan Pelatihan Dasar *Asset Based Community Driven Development* (ABCD). (Makassar:UINAM, 2016) Hal 68

menentukan mimpi manakah yang dapat diwujudkan dengan kemampuan yang mereka miliki. Setelah remaja putri mengetahui aset dan potensi apa saja yang mereka miliki, upaya yang akan dilakukan selanjutnya adalah bagaimana memanfaatkan potensi dan aset yang mereka miliki. Dalam hal ini semua mimpi dari remaja putri tersebut perlu dipilah lagi agar dapat terealisasikan dengan maksimal yang mana melalui pemanfaatan potensi yang ada yang disebut juga dengan skala prioritas atau *low hanging fruit*. Penentuan program tersebut dilakukan oleh remaja putri yang ada di panti asuhan dengan didampingi oleh peneliti.

Pandemi virus corona membawa dampak yang dirasakan langsung oleh remaja putri sehingga banyak kegiatan yang ditunda atau ditiadakan, sehingga remaja putri pada masa pandemi ini memiliki cukup banyak waktu luang, secara langsung apabila dilihat lebih jauh lagi maka remaja putri mempunyai aset berupa kemampuan untuk mewujudkan suatu kemandirian pangan untuk panti mereka sendiri. Selain memenuhi kebutuhan pangan untuk panti mereka juga bisa mendapatkan pemasukan tambahan untuk panti asuhan mereka.

Oleh karena itu dari hasil mengkombinasikan antara kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh remaja putri, maka peneliti bersama dengan mereka akan menyepakati sebuah program berdasarkan aset melalui skala prioritas, sehingga dari skala prioritas inilah akan membantu anak-anak remaja putri menentukan apa saja impian yang akan mereka wujudkan.

## 2. Analisa strategi program

Setelah melihat aset dan potensi yang dimiliki remaja putri melalui beberapa tahaan maka selanjutnya dibuatlah analisis strategi program yang bertujuan untuk menggambarkan gap aset dengan tujuan yang ingin dicapai serta alternatif program dan juga strategis sebagai suatu

solusi. Berikut adalah analisis dari strategi program yang akan dilakukan.

Tabel 1.1  
Analisi strategi program

No	Jenis potensi/asset	Tujuan/harapan	Strategi program
1	Sumber daya manusia memiliki kekuatan dan keterampilan untuk melakukan program kegiatan	Terbentuknya remaja putri yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan sebuah kemandirian pangan melalui budidaya sayur	Sosialisasi dan edukasi tentang hidroponik
2	Aset fisik (infrastruktur) yang berupa tempat ataupun lahan pekarangan yang luas	dapat dimanfaatkan untuk budidaya sayur dengan metode hidroponik	sbg wadah atau tempat segala aktivitas kegiatan pemberdayaan
3	Adanya dukungan dari pemilik panti asuhan dalam kegiatan tersebut	Memberikan dukungan baik scr materi/non materi untuk kegiatan atau program yang akan dilakukan	Melakukan kerjasama agar program dapat berjalan dengan lancar dan terencana

Sumber : diolah oleh peneliti bersama remaja putri

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa analisis strategi program dapat diketahui bahwa terdapat 3 aset untuk mewujudkan harapan melalui strategi program yaitu dari jenis potensi atau aset pertama yang ditemukan adalah adanya sumber daya manusia yaitu anak-anak remaja putri yang tinggal di panti asuhan yang memiliki kekuatan dan ketrampilan untuk melakukan suatu program kegiatan pemberdayaan. Tujuan atau harapan yang ingin dicapai yaitu terbentuknya remaja putri yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan sebuah kemandirian pangan melalui kemampuan untuk mewujudkan sebuah kemandirian pangan melalui proses pembudidayaan sayur yang mana strateginya untuk mewujudkan harapan tersebut adalah dengan penyadaran melalui sosialisasi dan edukasi mengenai hidroponik sederhana.

Aset yang kedua adalah adanya aset fisik atau biasa disebut dengan aset infrastruktur yang berupa tempat ataupun lahan pekarangan yang luas, yang mana harapannya adalah pekarangan ini nantinya dapat dimanfaatkan untuk proses budidaya sayur dalam rangka mewujudkan sebuah kemandirian pangan, yang mana strateginya adalah sebagai wadah atau tempat untuk segala proses pemberdayaan bersama dengan remaja putri.

Jenis potensi aset yang ketiga adalah adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama dari pemilik panti asuhan dalam setiap kegiatan pemberdayaan tersebut, yang mana harapannya adalah adanya dukungan baik secara materi maupun non materi untuk setiap kegiatan atau program pemberdayaan yang dilakukan bersama dengan anak-anak remaja putri. Untuk merealisasikan program pemberdayaan tersebut strateginya adalah dengan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak agar program pemberdayaan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tercapailah impian remaja putri untuk mewujudkan suatu kemandirian pangan.

### 3. Ringkasan Narasi Program

Program atau proyek pemberdayaan yang dilakukan peneliti bersama dengan anak-anak remaja putri adalah : “Mewujudkan kemandirian pangan melalui budidaya sayur dengan metode hidroponik (pemberdayaan komunitas remaja putri di Panti Asuhan Al-Ikhlas Griyomapan Sentosa Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada masa pandemi)

Tabel 1.2  
Narasi Program

<b>Tujuan Akhir (goal)</b>	Remaja putri di panti asuhan al-ikhlas dapat mewujudkan kemandirian pangan melalui pembudidayaan sayuran dengan metode hidroponik sederhana pada saat pandemi agar dapat memanfaatkan sayur baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk dipasarkan
<b>Tujuan (purpose)</b>	Meningkatkan skill anak-anak remaja putri di panti dengan kegiatan budidaya sayur untuk mewujudkan suatu kemandirian pangan
<b>Hasil (result/output)</b>	1. Membuat inovasi budidaya sayur dengan menggunakan metode hidroponik sederhana 2. membuat program pelatihan hidroponik 3. memanfaatkan hasil panen baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dipasarkan
<b>Kegiatan</b>	<b>1.1 membuat inovasi budidaya sayur dengan menggunakan metode hidroponik sederhana</b> 1.2 edukasi dan sosialisasi mengenai budidaya sayur 1.3 menentukan jadwal kegiatan 1.4 mempersiapkan alat dan bahan 1.5 mengumpulkan anak-anak panti 1.6 persiapan materi 1.7 proses kegiatan FGD



	<p>1.8 evaluasi dan refleksi program</p> <p><b>2.1 membuat program pelatihan hidroponik</b></p> <p>2.2 persiapan program</p> <p>2.3 melakukan koordinasi bersama dengan pengurus panti</p> <p>2.4 membuat rencana program</p> <p>2.5 melaksanakan praktek kegiatan hidroponik</p> <p>2.6 evaluasi dan refleksi program</p> <p><b>3.1 memanfaatkan hasil panen baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk dipasarkan</b></p> <p>3.2 menyiapkan alat dan bahan</p> <p>3.3 menyusun program</p> <p>3.4 koordinasi dengan berbagai pihak stakeolder</p> <p>3.5 pelaksanaan program</p> <p>3.6 evaluasi dan refleksi</p>
--	--

Sumber : diolah peneliti bersama remaja putri

Dapat dilihat dari tabel tersebut, setiap program pemberdayaan yang dilakukan memiliki rangkaian kegiatan dari masing-masing kegiatan. Program yang pertama yaitu membuat inovasi tentang budidaya sayur, kegiatan yang dilakukan yaitu mengedukasi dan mensosialisasikan mengenai program budidaya sayur dan dilanjutkan dengan penentuan jadwal kegiatan melalui proses *Focus Group Discussion*.

Program kedua yaitu membuat program pelatihan hidroponik yang dilakukan dengan koordinasi bersama remaja putri dan para pengurus panti.

Dan program yang terakhir yaitu memanfaatkan hasil dari proses pembudidayaan sayur yaitu untuk memenuhi kebutuhan sayuran yang ada di panti maupun untuk dipasarkan keluar.

Maka dapat diketahui bahwa tujuan dan fokus utama dari pendampingan ini adalah agar anak-anak remaja putri di Panti Asuhan Al-Ikhlas dapat mewujudkan suatu kemandirian pangan melalui proses pembudidayaan sayuran dengan menggunakan metode hidroponik sederhana pada saat pandemi agar dapat memanfaatkan sayur baik untuk konsumsi pribadi maupun untuk dipasarkan. Karena mengonsumsi sayuran sendiri sangat penting bagi tubuh kita, yang mana bukan hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan nutrisi sehari-hari akan tetapi juga untuk membantu tubuh kita bertahan terutama dimasa pandemi seperti sekarang ini, kita harus selalu memastikan bahwa tubuh kita selalu sehat dan memiliki imun yang kuat agar tidak mudah terserang penyakit yaitu dengan menerapkan pola hidup sehat dengan rutin mengonsumsi sayuran dan juga buah-buahan sebagai sumber vitamin untuk tubuh.

Selain itu dengan adanya kegiatan ini juga dapat meningkatkan *skill* anak-anak panti dan memanfaatkan waktu luang mereka di masa pandemi seperti sekarang ini, dan diharapkan kegiatan ini dapat terus mereka lakukan. Sedangkan fokus utamanya dari program pemberdayaan yang telah dibuat ialah untuk menjadikan anak-anak berdaya dan mandiri dalam menghadapi berbagai kesulitan terutama dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang. Oleh karena itu dari program-program tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ada banyak kegiatan yang dapat menunjang program tersebut agar berjalan dengan sesuai rencana, dan kegiatannya pun sudah dipaparkan sesuai dengan yang ada di dalam tabel.

#### 4. Teknik Evaluasi Program

Evaluasi yang digunakan peneliti dalam mengevaluasi program pemberdayaan yang telah dilakukan adalah dengan melalui *Focus Group Discussion* bersama dengan para remaja putri. Dari hasil diskusi yang dilakukan tentunya para remaja putri mengetahui kekurangan dan hambatan yang perlu

diperbaiki. Selain itu kegiatan ini dilakukan untuk melihat tahapan dari perkembangan program yang telah dilakukan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini menggunakan sistematika yang disusun dengan runtut berfungsi agar lebih terarah dan pembaca lebih mudah memaami hubungan antara bab I dengan bab lain. Peneliti membagi penelitian ini dalam IX bab, yakni seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini peneliti menguraikan realitas yang ada dari awal latar belakang hingga strategi yang diuraikan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian, hingga sistematika pembahasan yang hendak dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan mempermudah para pembaca untuk memahami secara ringkas isi dari setiap babnya.

### **BAB II : Kajian Teoritik**

Pada bab ini berisi tentang pembahasan prespektif teoritis yang merupakan pedoman dari proses pemberdayaan yang dilakukan. Penjelasan konsep yang berdasar pada prespektif keislaman juga dilakukan untuk melihat kekhasan dalam penelitian yang dilakukan. Bab ini juga berisi tentang paparan kosep, penyajian alur penelitian, serta teori yang berhubungan dengan proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Selanjutnya ditutup dengan kajian penelitian terdahulu untuk menjadi pembanding dan orisinalitas penelitian yang dilakukan.

### **BAB III: Metodologi Pendampingan**

Pada bab ini berisi tentang langkah teknis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan memvalidasi data serta jadwal pendampingan yang akan dilakukan. Selain itu juga berisi tentang apa saja metode yang digunakan,

pendekatan yang digunakan, prinsip-prinsip saat melakukan pendekatan, langkah dalam pemberdayaan, dan proses inkulturasi sebelum mengawali proses pemberdayaan.

#### BAB IV: Profil Dampungan

Berisi deskripsi lokasi pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Deskripsi itu sendiri mencakup penjelasan aset dan potensi yang terdapat di Panti Asuhan Al-Ikhlas. Gambaran tentang kenyataan yang terlihat dilokasi pendampingan menjadi penunjang penelaian dengan tema yang diangkat.

#### BAB V: Temuan Aset

Pada bab ini merupakan penjelasan terhadap temuan aset yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas, dan temuan tersebut mengacu pada rumusan masalah yang telah di sajikan.

#### BAB VI : Dinamika Proses Pemberdayaan

Pada bab ini memaparkan apa saja rangkaian dari proses pemberdayaan. Pada bab ini juga mengungkap model ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk melakukan suatu perubahan.

#### BAB VII : Aksi Perubahan

Bab ini berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun strategi aksi perubahan pada proses pemberdayaan, selain itu juga menjelaskan beberapa perencanaan program yang berhubungan dengan temuan aset sehingga nantinya muncul gerakan aksi perubahan menjadi lebih baik.

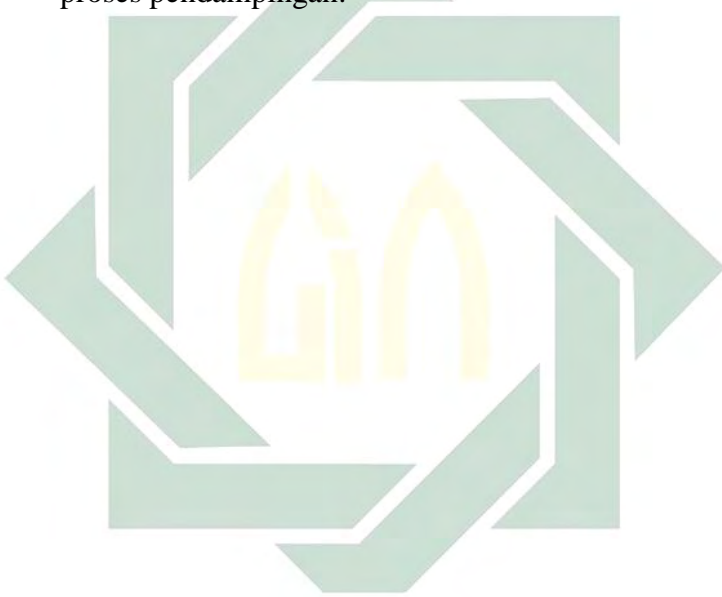
#### BAB VIII: Analisis dan Refleksi

Bab ini berisi tentang analisis dan refleksi perubahan yang terjadi setelah terjadinya proses pendampingan, terdapat juga refleksi dalam prespektif islam yang menjadi kekhasan dalam peneliti ini. Kegiatan ini dilakukan diakhir kegiatan yang mana bertujuan untuk melihat bagaimana perjalanan aksi

pemberdayaan dan pencapaian penulis dari awal hingga akhir dengan dikaitkan dengan teori yang relevan.

#### BAB IX: Penutup

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan, rekomendasi, dan juga keterbatasan penelitian terhadap pihak terkait mengenai isi dari hasil pendampingan yang telah dilakukan dilapangan dan keterbatasan apa saja yang dihadapi oleh peneliti ketika melakukan proses pendampingan.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIK**

#### **A. Kerangka Teoritik**

Teori merupakan suatu konsep, definisi, dan petunjuk tentang sesuatu yang dapat dikaji dan dikembangkan lebih luas oleh peneliti. Secara umum teori merupakan suatu konsep dasar dari sebuah penelitian sosial yang dilakukan untuk menjelaskan suatu fenomena, dengan cara merinci hubungan sebab akibat yang terjadi pada suatu penelitian.<sup>8</sup> Didalam sebuah penelitian teori harus mampu menjelaskan, menjadi petunjuk, dan mengendalikan sebuah masalah serta objek sebuah penelitian, yang mana fungsi dari teori itu sendiri adalah untuk membatasi sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan memperjelas masalah dari suatu penelitian sehingga peneliti dapat membaca hasil penelitian dan mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian.

Begitu pula dengan pendekatan penelitian yang digunakan, tentu saja tidak bisa terlepas dari teori yang telah dipilih. Bagi seorang fasilitator (peneliti) dalam melakukan proses pendampingan dilapangan tetap harus melihat kaidah dan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya, walaupun terkadang realitas di lapangan tidak seperti yang diharapkan. Dalam melakukan pendekatan, peneliti menggunakan teori ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana pendekatan ABCD berfokus pada proses pemanfaatan aset dan potensi yang ada di masyarakat lalu digunakan untuk memberdayakan mereka.

---

<sup>8</sup> Sardar Ziauddin, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: 1996). Hal.43.

## 1. Teori Dakwah

### a) Definisi Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*<sup>9</sup> dapat diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Namun pada dasarnya dakwah mengandung makna dan pengertian yang luas selain dari istilah-istilah tersebut. Menurut Pakar dakwah Syekh ali mahfudz, dalam bukunya *Hidayat Al-mursyidin ila thuruq al-wa'dzi* menyebutkan bahwa:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ  
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ<sup>10</sup>

“Dakwah adalah mendorong manusia melakukan kebaikan dan menaati petunjuk Allah, menyuruh mereka melakukan kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang munkar, agar meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.

Dari pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa dakwah adalah upaya untuk mengajak manusia kepada Allah dengan melakukan kebaikan dan menaati petunjuk dari Allah yang bertujuan agar manusia berbahagia, baik kehidupan dunia maupun kehidupan di akhirat. Oleh karena itu secara terminologis dilihat dari sisi positifnya maka dakwah dapat diartikan sebagai ajakan yang merujuk kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat, sementara itu banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para ulama diantaranya :

- 1) Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*Ad dakwah al-islamiyah*" mengatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni

---

<sup>9</sup> Majma' *Al-Lughah Al-Arabiyyah*, 1927:286

<sup>10</sup> Syekh ali mahfudz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-wa'dzi Wa Al khibabah* (beirut : dar al-ma'arifah), hal 17

menyampaikan ajaran Islam baik itu aqidah, syariat, maupun akhlak.

2) Nasrudin Latif mengatakan, (“Bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah Swt sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah”).<sup>11</sup>

3) Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa (“Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”).

4) Masdar Helmy mengatakan bahwa “(Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”).<sup>12</sup>

Dari berbagai definisi tersebut meskipun mempunyai redaksi yang berbeda-beda, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah aktivitas serta upaya untuk mengubah manusia baik itu secara individu maupun secara kelompok masyarakat dari berbagai situasi yang ada kepada keadaan yang lebih baik untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat dengan dasar keridhaan Allah swt.

#### b) Kewajiban Dakwah

Setelah memahami dakwah dari segi pengertian maupun implementasinya, maka dapat dilihat bahwa umat Islam diwajibkan Allah Swt untuk berdakwah dan mengingatkan umat Islam yang lainnya agar selalu berbuat baik, sesuai dengan istilah dakwah sendiri yang mengandung pengertian bahwa aktivitas menyampaikan ajaran agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik dan mencegah segala

---

<sup>11</sup> H.M.S Nasrudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: PT Firma Dara), hal 11

<sup>12</sup> Masdar Helmy, *Dakwah dalam Pembangunan*, (Semarang:cv Toha Putra) hal 31



perbuatan yang mungkar, selain itu juga sebagai pemberi kabar gembira serta peringatan untuk umat manusia, sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Ali-Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ<sup>13</sup>

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Jadi di dalam ayat tersebut dapat dilihat bahwa Allah telah kewajiban untuk berdakwah bagi setiap umat Islam untuk memelihara persatuan dan kesatuan. Karena umat Islam adalah umat yang terbaik dan paling utama di sisi Allah, dan dalam ayat tersebut juga dapat dilihat bahwa Allah mewajibkan untuk berbuat yang Ma'ruf dan mencegah dari yang Mungkar serta beriman kepada Allah dengan sebenar-benarnya imam. Ayat ini juga mengandung suatu dorongan untuk kaum mukminin agar selalu memelihara sifat-sifat tersebut dan agar tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam menyebarkan kebaikan.

c) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh atau digunakan oleh seorang da'i didalam melakukan atau menyebarkan dakwah. Dalam berdakwah terdapat 2 metode yang dapat digunakan oleh umat muslim, yakni Dakwah *bil lisan* (berdakwah menggunakan lisan atau perkataan) dan dakwah *bil hal* (dakwah dengan tindakan). Dakwah *bil lisan* adalah metode berdakwah yang dilakukan dengan perkataan,

---

<sup>13</sup> Al-Qur'an, ali-imran :110

menyampaikan kebaikan, hingga mengajak untuk berbuat kebaikan. Sedangkan dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan tindakan yang nyata sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sang penerima dakwah. Jadi dakwah *bil hal* dapat menjadi salah satu metode dakwah yang tepat untuk suatu proses pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan surat An Nahl :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>14</sup>

Yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dapat dilihat dari ayat tersebut bahwa kita diwajibkan untuk berseru atau mengajak sesama manusia untuk kembali ke jalan Allah untuk berbuat baik dengan menggunakan cara dan metode yang bijaksana, penuh dengan kelembutan dan mampu membawa dampak yang positif bagi orang lain atau sasaran dakwah. Oleh karena itu dalam dakwah *bil lisan* harus menggunakan tutur kata bahasa yang santun dan mampu dipahami oleh orang lain. Oleh sebab itu dakwah tidak dapat berjalan dengan efisien tanpa adanya metode yang tepat. Dalam dakwah *bil hal* tutur kata dan bahasa yang baik penting dalam proses penyampaian dakwah, karena bahasa sendiri adalah media yang digunakan oleh manusia untuk menerjemahkan maksud dan pikiran seseorang.

Dengan bahasa itu juga, manusia dapat mempelajari semua jenis ilmu. Para Nabi sebagai pembawa Firman dari Allah menyampaikan Firman melalui bahasa lisan dan bahasa perbuatan, sesuai dengan Al- Qur'an Surat Fushilat ayat 33 :

---

<sup>14</sup> Al-Qur'an, an-nahl :125

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ  
الْمُسْلِمِينَ<sup>15</sup>

Yang artinya :

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, "Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)”

d) Dakwah dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam

Islam adalah agama dakwah, yang mana islam mewajibkan pengikutnya untuk meyebarkan islam kepada sesama manusia. Dakwah dalam perspektif pengembangan masyarakat islam merupakan salah satu dari tujuan dakwah itu sendiri. Dilihat dari perspektif islam, dalam konteks pengembangan masyarakat islam dapat dimaknai sebagai suatu proses tindakan yang nyata yang ditaarakan sebagai alternatif dari suatu proses pemecahan masalah di masyarakat dalam bidang sosial ekonomi serta lingkungan, jadi dapat dilihat bahwa pengembangan masyarakat islam merupakan salah satu aksi sosial dan suatu proses dari pemberdayaan masyarakat, sebagai upaya untuk membangkitkan potensi-potensi masyarakat terutama dibidang sosial ekonomi serta lingkungan sesuai dengan ajaran islam.

Selain itu dalam prespektif ilmu dakwah, pengembangan masyarakat islam ditempatkan sebagai bagian dalam suatu proses dakwah islam, baik itu dakwah *bil lisan* maupun dakwah *bil hal*. Oleh karena itu dalam suatu proses mengembangkan sumber daya manusia adalah suatu keharusan bagi setiap umat islam, karena islam sendiri sangat peduli terhadap harkat dan martabat manusia, sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Surat Al-Isra : 70

---

<sup>15</sup> Al-Qur'an, Fushilat :33

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ  
وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾<sup>16</sup>

Yang artinya :

“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

Dalam ayat tersebut bermakna bahwa potensi yang telah Allah berikan bukanlah untuk disia-siakan, akan tetapi untuk mengajarkan rasa bersyukur dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Allah telah memberikan kelebihan kepada manusia, agar manusia dapat mengelola alam sebagai acuan dalam menjalani kehidupan yang damai dan rukun dalam bermasyarakat. Manusia diberi akal dan pikiran sehingga menempati kedudukan yang tinggi dialam semesta ini serta sebagai pembeda antara makhluk ciptaan Allah yang lainnya.

Pada dasarnya pengembangan sumber daya masyarakat seringkali dihubungkan dengan prospek pengembangan ekonomi dan industrialisasi. Sumber daya manusia merupakan aset terpenting, dan dapat diklasifikasikan dalam 2 aspek yakni, aspek kuantitas dan aspek kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah populasi manusia (sumber daya manusia) yang sangat penting dalam kontribusinya. Sedangkan aspek kualitas menyangkut kualitas dari sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan fisik maupun non fisik yang dapat menyangkut berbagai kemampuan seperti kreativitas, bekerja, berfikir, maupun keterampilan-keterampilan yang lainnya. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses peningkatan kemampuan dan kualitas manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan bersama.

Dalam islam sendiri pengembangan sumber daya manusia sangat memperhatikan keseimbangan dari berbagai

---

<sup>16</sup> Al-Qur'an, Al-Isra:70

ilmu yang tentunya semuanya bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Selain itu pengembangan sumber daya harus berfokus pada pendekatan diri kepada Allah Swt dimana juga memperhatikan peningkatan iman dan takwa, kualitas kehidupan dan juga kualitas peningkatan kerja dan pikiran karena manusia sendiri telah dibekali dengan kekuatan fisik dan jasmani, sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 247 :

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ  
الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ  
اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ  
مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ<sup>17</sup>

Artinya:

“Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu dari padanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi) menjawab, “Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik.” Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui”.

Dapat disimpulkan dari ayat tersebut bahwa dalam suatu proses pengembangan sumber daya manusia haruslah memiliki arah dan tujuan. Apabila ayat tersebut dihubungkan dengan kehidupan manusia saat ini yang mencakup sosial, ekonomi, dan budaya maka sumber daya manusia berfungsi untuk membantu manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, karena Allah telah memberikan kelebihan ilmu dan fisik kepada manusia.

---

<sup>17</sup> Al-Qur'an, Al-Baqarah : 247

e). Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki berbagai bentuk yang senantiasa mengisi relung kehidupan manusia, yang mana dakwah sendiri merupakan usaha untuk mengubah kepada situasi yang lebih baik dan sempurna menurut ajaran islam baik bagi diri pribadi maupun masyarakat. Pada hakikatnya dakwah dapat dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tujuan ini juga harus dibuat spesifik sesuai dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.

Tujuan Dakwah sendiri adalah terbentuknya masyarakat yang benar secara aqidah dan juga tercapainya kesejahteraan manusia di dunia dan sejahtera di akhirat. Sejahtera di dunia antara lain saat dimana manusia dapat mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki, selain itu ketika manusia dapat mengembangkan perekonomian mereka termasuk didalamnya adalah usaha kreatif yang dapat disebut juga dengan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sendiri adalah suatu konsep ekonomi yang memadupandankan sebuah informasi dan kreativitas yang berasal dari sebuah ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia yang mana nantinya akan diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan anak asuh melalui budidaya sayur dengan menggunakan metode hidroponik sederhana.

## 2. Teori Pemberdayaan

a) Definisi Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Setelah mendapatkan tambahan *ber-* maka menjadi 'berdaya' yang berarti berkemampuan, berkekuatan, dan mempunyai akal untuk berpikir dan melakukan sesuatu atau mengatasi sesuatu. Diberi awalan dan diberi akhiran *pe-an* maka menjadi

‘pemberdayaan’ yang diartikan usaha, proses menjadi berdaya dan mampu untuk berbuat sesuatu.<sup>18</sup>

Istilah pemberdayaan merupakan terjemahan dari suatu istilah kata *empowerment*, yang secara harfiah biasa diterjemahkan sebagai “pemberkuasaan”, yang memiliki arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah.<sup>19</sup> *Empowerment aims to increase the power of disadvantaged.*<sup>20</sup> Didalam perkembangannya pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan acapkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dalam suatu keberhasilan pembangunan masyarakat.

Paradigma pemberdayaan adalah suatu paradigma pembangunan manusia yang berpusat pada rakyat yang merupakan proses pembangunan yang mendorong atau memprakarsai masyarakat yang berakar dari bawah. Di jantung pengembangan suatu masyarakat terdapat gagasan suatu perubahan yang berawal dari bawah, hal ini menunjukkan bahwa gagasan masyarakat harus mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan tahu bagaimana cara untuk memenuhinya. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu pengkajian lebih rinci tentang gagasan apa saja yang dapat membawa perubahan untuk masyarakat. Prinsip dari suatu pengembangan masyarakat itu sendiri adalah prinsip keswadayaan.

Tujuan paling dasar dalam suatu proses pemberdayaan adalah keadilan sosial yang membuahkan perdamaian bagi masyarakat. Dalam proses pemberdayaan suatu masyarakat membutuhkan sebuah proses yang panjang dan tidak instan agar mereka dapat menjadi mandiri dan berdaya. Selain

---

<sup>18</sup> Saifuddin, dkk *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017) hal 1

<sup>19</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018) hal 9

<sup>20</sup> Jim Ife, Frank Tesoriero: *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal 56

itu proses suatu pemberdayaan cenderung dihubungkan sebagai unsur pendorong dalam sosial ekonomi dan politik.

Pemberdayaan adalah proses dimana dikemas dalam bingkai usaha untuk memperkuat apa yang disebut dengan *community self reliance* atau kemandirian.<sup>21</sup> Dalam pandangan kartasasmita (“Memberdayakan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dakan kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat”).<sup>22</sup> Didalam upaya pemberdayaan pada tingkatan lembaga, proses pemberdayaan sendiri dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan model intervensi yang mana seperti pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial serta aksi sosial. Pengembangan masyarakat lokal sendiri merupakan suatu proses yang ditujukan agar meningkatkan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat itu sendiri.

Didalam suatu proses pemberdayaan partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam terlaksananya suatu proses pemberdayaan itu sendiri, kerjasama ini menuntut adanya suatu hubungan yang setara antara masyarakat dengan seorang peneliti atau fasilitator, oleh sebab itu masyarakat diupayakan memiliki kapasitas yang baik. Dalam suatu pemberdayaan masyarakat, kapasitas masyarakat yang baik akan menjadi suatu kunci dalam proses pemberdayaan itu sendiri. Jadi masyarakat dapat memilih dan menentukan apa yang mereka anggap sebagai perbaikan dalam kualitas hidup mereka. Dibutuhkan berbagai upaya dalam membangun kemandirian

---

<sup>21</sup> Abu Hurairah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008) Hal 87

<sup>22</sup> Kartasasmita, ginanjar, *Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, (Jakarta: Badan perencanaan pembangunan nasional, 1997). Hal 18



masyarakat lokal dapat terwujud. *Community development* merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat yang saat ini banyak dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga yang memiliki kewenangan.

Pengertian *Community development* dalam konteks masyarakat adalah kemampuan suatu individu masyarakat dalam membangun suatu keberdayaan, yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (*survive*) dan dapat mengembangkan diri guna mencapai suatu kemajuan.<sup>23</sup> Meningkatkan kesadaran sendiri merupakan suatu proses yang penting dalam proses pengembangan masyarakat. Salah satu yang penting dari proses suatu pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah proses pemberdayaan tersebut tidak diharuskan terfokus hanya kepada masyarakat, agar proses dapat berjalan dengan baik dan lancar penting untuk menegaskan kepada masyarakat bahwa proses tersebut merupakan milik masyarakat yang nantinya dimanfaatkan oleh mereka sendiri bukan orang lain, dengan demikian proses yang berlangsung dapat berjalan sesuai dengan langkah yang diinginkan oleh masyarakat bukan orang lain ataupun dari pihak luar. Semua proses pengembangan masyarakat bertujuan untuk membangun masyarakat dalam proses pengembangan masyarakat melibatkan pengembangan modal sosial, memperkuat interaksi sosial, menyatukan masyarakat, serta membantu mereka untuk saling berkomunikasi.

Oleh sebab itu pengembangan masyarakat yang baik dapat menjamin bahwa semua kegiatan yang mereka lakukan dapat berguna untuk memberdayakan mereka karena sejatinya pengembangan masyarakat merupakan suatu proses. Orang lain yang menekankan pada pernyataan hasil perlu menyadari bahwa untuk mengembangkan masyarakat proses yang baik

---

<sup>23</sup> Randy R., *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Paduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007) hal.75

merupakan hasil terpenting yang dapat dicapai. Seorang fasilitator atau pendamping masyarakat perlu mengupayakan untuk membentuk suatu proses berpikir yang menghargai interaksi diantara masyarakat dan juga menghargai kualitas pengalaman kolektif untuk memaksimalkan potensi yang masyarakat miliki untuk mencapai suatu hasil pemberdayaan secara utuh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya dimana tujuannya adalah untuk mewujudkan kemandirian masyarakat didalam setiap diri individu dengan memanfaatkan segala potensi yang telah mereka miliki. Oleh sebab itu, pemberdayaan menjadi sebuah proses dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat, dimana mereka didampingi dan diberi fasilitas oleh seorang fasilitator dalam setiap pengambilan keputusan.

#### b). Tahapan Pemberdayaan

Dalam tahapan pemberdayaan terdapat 3 tahapan yaitu yang *pertama* adalah tahapan penyadaran, yang mana penyadaran sendiri merupakan tahapan yang mana nantinya target yang akan diberdayakan diberi masukan dan penyadaran bahwa mereka sebenarnya memiliki potensi untuk dimanfaatkan, jadi pada intinya adalah membuat target tersebut memahami bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses tersebut nantinya dapat dimulai dari dalam diri masyarakat itu sendiri bukan dari pihak luar.

Tahapan yang *kedua* yaitu pengapatisasian, yang mana pada tahapan ini sering disebut juga dengan *Capacity Building*, atau dalam bahasa sederhana yaitu menampakkan, yang mana nantinya untuk diberika kuasa atau daya dan yang diberikan terlebih dahulu harus mampu untuk mengembangkan dan memanfaatkannya. Misalnya di suatu panti asuhan diberikan suatu program atau difasilitasi sesuatu, maka agar mereka bisa cakup dalam mengelola program tersebut maka seharusnya sebelum diberikan programnya hendaknya diberikan suatu

kemampuan terlebih dahulu untuk mengolah program tersebut. Pengapapitasan ini dalam arti untu memampukan manusia, baik dalam diri individu maupun dalam suatu kelompok masyarakat.

c). Proses Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan membutuhkan berbagai proses yang panjang dan tidak bisa instan, tujuannya adalah agar mereka menjadi mandiri dan berdaya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai proses untuk mendorong kegiatan sosial dan politik. Menurut Saraswati (1997:79-80) seperti yang dikutip dalam bukunya, secara konseptual pemberdayaan haruslah mencakup enam hal berikut ini:<sup>24</sup>

1. *Learning by doing*, artinya yaitu pemberdayaan merupakan sebuah proses dari hal belajar serta tindakan konkrit yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memunculkan dampak yang diinginkan.
2. *Problem Solving*, dalam peremberdayaan harus memberikan arti untuk memecahkan suatu permasalahan krusial dengan waktu dan cara yang tepat.
3. *Self Evaluation*, Pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang maupun kelompok untuk melakukan evaluasi secara mandiri.
4. *Self Development and coordination*, yaitu mampu mendorong untuk melakukan suatu pengembangan diri dan melakukan koordinasi dengan pihak yang lain secara luas.
5. *Self Selection*, yakni sekumpulan yang tumbuh sebagai upaya penilaian secara mandiri dalam menetapkan suatu langkah untuk kedepannya.
6. *Self Decisim*, didalam memilih suatu tindakan yang tepat maka hendaknya memiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

---

<sup>24</sup> Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011 hal 22-24

Semua unsur diatas merupakan tahapan pembiasaan untuk berdaya, jika suatu pemberdayaan konsisten dilakukan maka nantinya akan memiliki pengaruh dan dampak yang nyata.

#### d). Pemberdayaan Melalui Partisipasi

Dalam suatu proses pemberdayaan, partisipasi merupakan suatu bagian yang penting dalam mencapai pemberdayaan itu sendiri. Dalam prosesnya mengharuskan berbagai pihak untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang telah mereka miliki, karena proses pemberdayaan bukan hanya mengembangkan suatu perekonomian di masyarakat, akan tetapi juga harkat dan martabat yang telah terpelihara dan sudah menjadi tatanan nilai budaya yang ada pada masyarakat. Dalam proses pemberdayaan yang berfokus pada masyarakat maka akan lebih menekankan pada proses pemberdayaan, yang mana memandang inisiatif masyarakat sebagai salah satu sumber daya dengan tujuan yang ingin dicapai pada proses pemberdayaan. Dalam prosesnya partisipasi mencakup beberapa hal, diantaranya :

##### 1). Mengidentifikasi suatu masalah

Proses tersebut dilakukan bersama dengan masyarakat yang akan diberdayakan, identifikasi masalah dapat meliputi proses diskusi kelompok, identifikasi peluang, serta potensi dan hambatan-hambatan yang kemungkinan akan terjadi saat proses pemberdayaan.

##### 2). Proses Perencanaan

Proses ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam penyusunan berbagai rencana dan strategi dengan berdasarkan dari hasil proses mengidentifikasi masalah.

##### 3). Pelaksanaan proyek pemberdayaan yang telah disepakati bersama

##### 4). Evaluasi

Baik saat pelaksanaan maupun setelah selesai pelaksanaan proyek pemberdayaan, masyarakat dilibatkan

dalam menilai hasil, yang nantinya dapat bermanfaat bagi mereka, atau justru malah merugikan mereka.

#### 5). Mitigasi

Pada proses ini masyarakat dapat terlibat dalam mengukur sekaligus mengurangi dampak negatif didalam proses pemberdayaan yang berlangsung.

#### 6). Monitoring

Tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar proses pemberdayaan yang tengah dilakukan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pada tahap ini dimungkinkan juga adanya penyesuaian berkaitan dengan situasi serta informasi terkait program pemberdayaan yang dilaksanakan.

Selain itu dalam suatu proses partisipasi ditekankan bahwa partisipasi tidak hanya sekedar dilihat dari segi fisik semata, karena selama ini seseorang dapat dikatakan berpartisipasi apabila dia sudah terlibat secara fisik, seperti ikut menghadiri penyuluhan, ikut menjadi relawan, dll. Padahal esensi yang terkandung dalam partisipasi sendiri tidak hanya berfokus pada hal-hal seperti itu, inisiatif dan saran dari berbagai pihak sebenarnya juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses partisipasi.

Model pemberdayaan secara partisipatif berfokus pada kegiatan pemberdayaan yang mendorong lahirnya inovasi-inovasi baru. Inovasi ini dapat berupa ide, gagasan, teknologi, praktek maupun objek-objek baru yang dinilai sesuai dengan masyarakat dan dapat diterima oleh masyarakat.

### **3. Teori Ekonomi Kreatif**

#### a). Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi adalah suatu studi tentang pilihan dimana individu maupun kelompok masyarakat dalam suatu negara dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan barang ataupun jasa yang dibutuhkannya agar diperoleh suatu kepuasan yang maksimal atau keseimbangan ekonomi. Sedangkan menurut

kamus bahasa indonesia ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, pendistribusian, dan pemakaian barang.<sup>25</sup>

Sedangkan kreatif menurut el manan (“Adalah sebuah kata sifat yang memiliki kekuatan, kata yang aktif dan kata yang sering mengarahkan manusia kepada sebuah tindakan untuk berkontribusi dalam hidup yang nyata. Kreatif menawarkan hal-hal yang inovatif, terbaru serta kesegaran atas rasa keinginan tauan manusia yang begitu tinggi”).<sup>26</sup>

Kreatif merupakan sekumpulan ide baik berupa pengetahuan maupun pengalaman yang beradaa pada pikiran seseorang. Aspek penting yang terkandung dalam kreatifitas yaitu pembangkitan sebuah ide, dimana aspek ini dibedakan menjadi 2 kategori yaitu baik secara individu maupun kelompok.<sup>27</sup> Ekonomi kreatif sangat penting untuk dikembangkan di Indonesia dalam rangka untuk meningkatkan lapangan kerja dan kewirausahaan. Ekonomi kreatif sendiri diartikan sebagai bentuk dari kegiatan ekonomi yang bertumpu pada ide suatu gagasan. Ekonomi kreatif berkembang dalam beberapa sektor usaha seperti media, fashion, property, kerajinan , dan kuliner yang semua itu berasal dari gagasan atau ide yang dimiliki oleh sumber daya manusia sebagai pelaku kegiatan ekonomi kreatif.<sup>28</sup> Selain itu ekonomi kreatif juga diartikan sebagai suatu konsep yang mana bertujuan untuk

---

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Hal 230

<sup>26</sup> El manan, *Homepreneursip-Mendulang Rupiah dari Rumah* , (Yogyakarta G-Media, 2010) hlm 24-25.

<sup>27</sup> Yuyus Suryana, *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta : Kencana Prenada Grup 2010) hlm 198-199

<sup>28</sup> Afif Faisal, *Pilar-pilar Ekonomi Kreatif*, *Jurnal Binus*, 2012, diakses pada maret 2021: <https://sbm.binus.ac.id/files/2013/04/Pilar-Pilar-Ekonomi-Kreatif.pdf>

merealisasikan suatu pembangunan ekonomi yang dapat berjalan secara berkelanjutan yang berbasis kreativitas.<sup>29</sup>

Ekonomi kreatif adalah menciptakan nilai tambah yang berasal dari ide dan gagasan dari kreativitas sumber daya manusia atau orang kreatif dan berbasis ilmu pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi.<sup>30</sup> Definisi lain menyebutkan ekonomi kreatif pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang berfokus pada pengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.<sup>31</sup> Pengembangan ekonomi kreatif mampu menciptakan daya saing yang baru bagi masyarakat karena pada produk ekonomi kreatif lebih menonjolkan ide kreatif yang mampu mempunyai ciri khusus dan unik baik menyangkut hasil produksi ataupun hasil pemasaran. Sistem ekonomi kreatif diyakini mampu sebagai alternatif dalam menghadapi suatu tantangan ekonomi global, karena banyaknya penduduk serta sumber daya alam yang melimpah sehingga Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif dapat merubah sumber daya manusia yang mana sebagai pilar dalam pengembangan yang berawal dari suatu ide gagasan dan pemikiran yang nantinya sumber daya manusia ini diharapkan mampu menjadikan sebuah barang yang memiliki nilai jual rendah menjadi nilai jual yang tinggi. Maka dalam pengembangan dalam bidang ekonomi kreatif secara langsung akan menciptakan wirausaha atau *entrepreneur* yang handal didalam berbagai bidang, daya kreativitas yang dilandasi dengan cara berpikir yang modern,

---

<sup>29</sup> Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016) hal 8

<sup>30</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, *Ekonomi Kreatif: Rencana Aksi Jangka Menengah, 2015-2019*, hal 22

<sup>31</sup> Suyana, *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)*, (Jakarta: salemba empat, 2013) hal 3

dan penuh dengan gagasan-gagasan yang baru muncul dan memberikan inovasi yang berbeda dari sebelumnya.

Berbagai negara maju pun mulai menyadari bahwa mereka tidak dapat hanya mengandalkan industri sebagai sumber perekonomian untuk negaranya, tetapi mereka juga harus dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang kreatif untuk menciptakan berbagai inovasi, dikarenakan kreatifitas manusia berasal dari daya pikirannya yang luas dan tidak terbatas untuk menghadapi persaingan industri pemasaran yang semakin besar.

Saat ini pun ekonomi kreatif juga menjadi salah satu pengembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Indonesia yang kaya akan budaya dan berpenduduk besar mempunyai potensi untuk dapat memanfaatkan talenta dari masyarakatnya untuk menciptakan inovasi-inovasi yang baru, karena pola pikir yang kreatif sendiri diperlukan untuk tumbuh dan berkembang untuk masa yang akan datang. Dalam teorinya Alvin Toffler mengemukakan bahwa telah membagi gelombang peradaban ekonomi menjadi 3 gelombang. Yang *pertama*, gelombang ekonomi pertanian. *Kedua*, gelombang ekonomi industri. *Ketiga*, gelombang ekonomi informasi. Lalu selanjutnya berdasarkan prediksi akan ada gelombang keempat, yakni gelombang ekonomi kreatif dengan bersumber pada ide dan gagasan kreatif.<sup>32</sup>

Sumber daya manusia menjadi modal utama dalam sebuah ekonomi kreatif yang berawal dari ide, gagasan serta pemikiran. Dengan demikian, dalam proses pemberdayaan melalui ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal dengan upaya memobilisasi, mengorganisir sumber daya yang ada. Pemberdayaan tidak boleh menciptakan suatu ketergantungan, tetapi harus mampu

---

<sup>32</sup> Nenny Angraini, "Industri Kreatif", *Jurnal Ekonomi* Vol.XIII No. 3 Desember 2008, hal. 144-151. Lihat juga Majalah Kina, Karya Indonesia Edisi 3-2011, hal.5



mendorong masyarakat untuk menciptakan kreativitas dan kemandirian, sehingga masyarakat nantinya memiliki kemampuan untuk mengatur, merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi sendiri kegiatan-kegiatan yang mereka melakukan guna tercapainya tujuan yang mereka inginkan.

#### b). Pokok-pokok ekonomi kreatif

Hasil produk yang berbeda dan unik dapat bersaing dengan produk yang lainnya dan berpotensi menciptakan sebuah lapangan kerja yang dapat mensejahterakan pemiliknya. Karena industri berbasis ekonomi kreatif menjadi salah satu industri yang maju pesat. Terdapat tiga hal yang menjadi dasar bagi ekonomi kreatif, yakni:<sup>33</sup>

##### 1. Kreatifitas

Kreatifitas merupakan suatu kemampuan yang ada pada setiap diri suatu individu untuk dapat menghasilkan sesuatu yang unik dan menarik. Selain itu ide baru juga dapat mejadi solusi dari suatu masalah atau merubah sesuatu yang berbeda dengan yang lainnya.

##### 2. Penemuan

Penemuan merupakan penciptaan sesuatu yang langka dan belum ada sebelumnya, dan penemuan tersebut dapat diakui sebagai suatu karya yang belum pernah ada sebelumnya.

##### 3. Inovasi

Inovasi adalah suatu transformasi dari ide atau gagasan baru yang berasal dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai lebih baik dan dapat memudahkan kehidupan manusia.

#### c). Tujuan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif memiliki tujuan untuk meningkatkan suatu kualitas hidup, toleransi, dan menciptakan nilai tambah. Ekonomi kreatif memiliki kedudukan sebagai sumber daya

---

<sup>33</sup> Mari Eka Pangestu, *Studi Industri Kreatif Indonesia*, (Departemen Perdagangan RI, 2008) Hal 33-35

yang sangat membantu masyarakat didalam mengelola sumber daya baik alam maupun sumber daya manusia yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Maka sebab itu ekonomi kreatif menjadi salah satu hal penting untuk kondisi perekonomian saat ini, karena memiliki dampak yang positif untuk kedepannya. Dampak tersebut menjadikan seseorang menjadi lebih mandiri secara finansial dengan mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat memiliki nilai tambah dan juga nilai jual.

#### **4. Teori Kemandirian Pangan**

Pangan sendiri adalah kebutuhan yang paling mendasar masyarakat yang mana harus dipenuhi oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang no 7 tahun 1996 tentang pangan. Keberhasilan dari suatu pembangunan bangsa dapat ditentukan oleh adanya ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan demikian pemenuhan kebutuhan pangan untuk masyarakat merupakan investasi untuk meningkatkan sumber daya manusia.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Undang-undang no 41 tahun 2009 kemandirian pangan merupakan kemampuan untuk memproduksi pangan yang beraneka ragam untuk dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sesuai dengan potensi dan kearifan lokal.<sup>35</sup> Menurut Ozaer (2013) mengemukakan bahwa kemandirian pangan harus dibangun dengan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan diri melalui potensi yang dimiliki.

---

<sup>34</sup> Merryana Andriani dan Bambang Wirjatmadi, *Pengantar Gizi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hal.265

<sup>35</sup> Bustanul Arifin, *Membangun Kemandirian Pangan dan Kedaulatan Pangan*, (Jakarta: Kongres Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2011) hal 3

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai upaya Peneliti dalam mencari perbandingan penelitian untuk menemukan sesuatu yang baru dan dapat digunakan untuk pembeda antara penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

*Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Albert, Adisti, Haholongan dan Elliaki<sup>36</sup> dalam jurnal seminar nasional pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Bercocok Tanam dengan Metode Hidroponik di Kelurahan Muka Kuning, Kota Batam.” Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah warga yang ada di kelurahan Muka Kuning, kota Batam. Fokus dari penelitian ini yaitu pengembangan urban farming dan meningkatkan keterampilan hidroponik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Lesson Study (LS)* dengan 3 tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini adalah warga desa mampu memahami tanaman apa saja yang dapat dibudidayakan dengan metode hidroponik, warga memahami perencanaan biaya budidaya tanaman hidroponik, dan mereka dapat melatih warga lain dalam mengembangkan metode hidroponik tersebut.

*Kedua* “Membangun kreatifitas ibu-ibu fatayat dalam bidang budidaya sayur dengan menggunakan metode hidroponik di dusun sejajar desa payaman kecamatan solokuro kabupaten lamongan” skripsi uin sunan ampel surabaya yang disusun oleh Sholihatun Nisa tahun 2018. Penelitian ini memfokuskan pada pendampingan yang dilakukan bersama dengan ibu-ibu fatayat sebagai upaya untuk membangun kreatifitas dalam bercocok tanam membudidayakan sayuran.

---

<sup>36</sup> Albert “Meningkatkan Keterampilan Bercocok Tanam dengan Metode Hidroponik di Kelurahan Muka Kuning, kota Batam” *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* e-ISBN: 978-602-392-376-2

Penelitian ini menggunakan metode ABCD dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada dilingkungan tempat mereka tinggal.

*Ketiga* “pemberdayaan anak-anak panti asuhan yayasan islam medika kasih melalui metode perbanyak tanaman buah dengan teknik okulasi dan penanaman tanaman buah di lingkungan panti asuhan” oleh Fadlan Hidayat, Lukmanul Hakim, Rita Sunartaty, Juliani.<sup>37</sup> Penelitian ini menfokuskan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Panti Asuhan yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pendampingan pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan dua metode : Metode pertama tim pelaksana menyampaikan materi tentang perbanyak tanaman buah dengan teknik *okulasi* dan metode kedua praktek langsung teknik *okulasi*

Dapat dilihat dari berbagai penelitian tersebut, bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan yang terdahulu terletak pada fokus yang dikaji yaitu pada proses pemberdayaan anak panti dengan menggunakan metode hidroponik, selain itu pandemi juga merupakan salah satu pembeda dan kekhasan pada penelitian ini.

---

<sup>37</sup> Fadlan Hidayat, Lukmanul Hakim, Rita Sunartaty, Juliani, “Pemberdayaan Anak-anak Panti Asuhan Yayasan Islam Medika Kasih Melalui Metode Perbanyak Tanaman Buah dengan Teknik Okulasi dan Penanaman Tanaman Buah di Lingkungan Panti Asuhan” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 1, Maret 2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian Berbasis Aset**

Pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Al-Ikhlas yakni dengan menggunakan pendekatan berbasis aset, atau bisa disebut dengan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Yang mana pendekatan ini menggunakan teknik yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh remaja putri di Panti Asuhan Al-Ikhlas. Dalam pendekatan ini memiliki pandangan bahwa semua orang pasti memiliki suatu hal yang dapat diberdayakan sehingga nantinya memberikan dampak yang positif.

Selain itu pendekatan yang memanfaatkan aset dan potensi mempunyai dasar paradigma dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Sehingga dari prinsip tersebut mampu menyadarkan akan kekuatan dan energi positif yang dimiliki oleh masyarakat sehingga harus diidentifikasi, diketahui, dipahami, dimanfaatkan dan kemudian mampu dimobilisasi oleh masyarakat sendiri sehingga mampu mengantarkan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen masyarakat.<sup>38</sup> Sehingga adapun prinsip-prinsip dalam proses pengembangan masyarakat berbasis ABCD adalah dapat dilihat sebagai berikut :

##### **a). Setengah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)**

Salah satu modal utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didasari pada aset dan potensi adalah bagaimana cara merubah pandangan suatu komunitas terhadap diri mereka sendiri. Yang mana seharusnya mereka memberikan perhatian dan berfokus pada apa yang mereka

---

<sup>38</sup> Nadhir Salahuddin *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal 19

miliki, tidak hanya terpaku pada kekurangan dan berbagai masalah yang mereka miliki. Pada bagian yang terisi sendiri dapat berupa kekuatan, kapasitas, dan aset komunitas. Akan tetapi kebanyakan komunitas atau masyarakat lebih berfokus pada kekurangan atau bagian yang kosong sehingga mereka melupakan apa yang mereka miliki. Oleh karena itu dalam hal ini mengajarkan bahwa pentingnya sebuah aset didalam pengembangan komunitas.<sup>39</sup>

b). Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam pendekatan ABCD, Prinsip disebut dengan istilah "*Nobody has nothing*". Dimana pada dasarnya setiap diri manusia pasti mempunyai kelebihan ataupun potensi, meskipun hanya sekedar kemampuan untuk memasak nasi dan kemampuan untuk tersenyum. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi setiap anggota komunitas dimasyarakat untuk tidak memberikan kontribusinya terhadap suatu perubahan menuju ke arah yang lebi baik. Di dunia ini apabila kita melihat dunia secara luas maka akan menemukan banyak sekali kisah inspiratif dari berbagai orang yang telah sukses dalam berbagai hal, bahkan meskipun mereka mempunyai keterbatasan sekalipun apabila mereka berusaha dengan baik maka tidak ada halangan untuk mereka sukses sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

c). Partisipasi (*participation*)

Pengertian partisipasi sendiri adalah sebuah pengambilan bagian ataupun peran. Dimana ada suatu keterlibatan baik fisik maupun psikis seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga peran seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik hanya dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan suatu ide, gagasan, tenaga, waktu, keahlian, modal, turut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan serta turut merawat dan

---

<sup>39</sup> Nadhir, *Paduan KKN ABCD...* hal 25

melestarikan hasil pembangun. Berdasarkan pelaksanaannya partisipasi dibagi menjadi 4 jenis diantaranya adalah:

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Dalam hal ini partisipasi adalah sebagai penentu alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan suatu gagasan, ide yang dapat menyangkut kepentingan secara bersama. Wujud dalam partisipasi ini diantaranya adalah sumbangsih ide atau pemikiran, kehadiran pada saat rapat, diskusi, dan memberikan tanggapan atau penolakan atas hal-hal yang diberikan.

2) Partisipasi dalam pelaksanaan

Dalam hal ini partisipasi sebagai wujud kelanjutan dari suatu rencana yang telah dirumuskan secara bersama adalah sebagai penergerak sumber daya, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Dalam hal ini partisipasi berkaitan dalam hal pelaksanaan dicapai dalam segi kualitas maupun kuantitas. Dari hal tersebut maka dapat dilihat hasil dari presentase keberhasilan suatu program.

4) Partisipasi dalam evaluasi

Dalam hal ini partisipasi berfungsi untuk mengetahui apa saja pencapaian dari program yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga mampu dilakukan perbaikan untuk kedepannya yang lebih baik lagi.<sup>40</sup>

d). Kemitraan (*Partnership*)

Pada pengertiannya kemitraan atau *partnership* diartikan sebagai hubungan dan interaksi yang terjadi diantara 2 pihak atau lebih yang biasa disebut dengan mitra maupun partner. Untuk mewujudkan suatu kebersamaan yang menguntungkan kedua belah pihak maka diadakanlah

---

<sup>40</sup> Nadhir, *Paduan KKN ABCD...* hal 27

proses bermitra, dimana proses bermitra ini melibatkan berbagai komponen, baik dari segi pemerintahan maupun non pemerintahan.

Dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis aset atau biasa disebut dengan ABCD, *partnership* sendiri merupakan salah satu prinsip yang penting. Sehingga hal ini menjadi modal yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan proses pemberdayaan dalam memaksimalkan posisi serta peran masyarakat dalam proses pembangunan. Dimana dalam hal tersebut masyarakat diposisikan sebagai penggerak.

e). Penyimpangan positif atau *positive deviance*

Pengertian secara Terminologisnya *Positive deviance* merupakan pendekatan yang menekankan suatu perubahan yang dilihat dari sikap suatu individu serta sosial yang bersumber pada pada kenyataan dalam diri tiap individu masyarakat walaupun dapat jadi tidak banyak ada orang-orang yang mempraktekkan strategi ataupun perilaku sukses yang jarang ditemui, sehingga memungkinkan mereka mencari pemecahan yang lebih baik atas permasalahan yang mereka hadapi daripada rekan-rekan mereka. sehingga dalam kenyataan tersebut mengisyaratkan dalam suatu kehidupan bermasyarakat kerap kali terjalin pengecualian-pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seorang ataupun sebagian orang mempraktikkan perilaku serta strategi yang berbeda dari mayoritas masyarakat pada biasanya. Sehingga strategi serta perilaku yang mereka terapkan bisa membawa keberhasilan serta kesuksesan yang lebih dari yang yang lain.

Sehingga pada proses ini membolehkan suatu komunitas ataupun organisasi masyarakat untuk mengenali serta menguatkan praktek-praktek tersebut, serta berbagai macam strategi untuk sukses. Didalam pendekatan ini digunakan untuk membawa perilaku dari berbagai macam suatu perubahan sosial berkepanjangan dengan cara



mengenali suatu pemecahan masalah yang telah terdapat dalam sistem suatu masyarakat. *Positive deviance* juga menunjukkan orang ataupun kelompok untuk mengatasi permasalahan tanpa memakai ataupun memerlukan sumber daya khusus. Sehingga *positive deviance* jadi modal utama dalam sesuatu proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan aset yang berbasis kekuatan. Apalagi *positive deviance* jadi tenaga alternatif yang berarti untuk pengembangan serta pemberdayaan masyarakat yang sudah dilakukan. Pada prinsip *Positive deviance* ada 5 prinsip-prinsip untuk mendukung pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

- a) Masyarakat yang membuat solusi dalam penyelesaian masalah.
- b) Komunitas mampu mengatur sumber daya baik manusia maupun sumber daya alam untuk nantinya dapat dimanfaatkan.
- c) Kecerdasan kolektif, dimana suatu informasi tidak terserap hanya pada satu individu saja, melainkan terdistribusikan ke seluruh masyarakat.
- d) Keberlanjutan sebagai landasan, dalam hal ini memungkinkan bahwa masyarakat mampu untuk mencari suatu solusi yang berkelanjutan.

*Positive deviance* memiliki prinsip bahwa lebih mudah untuk mengubah perilaku dengan berbuat sesuatu hal baru, daripada hanya seketar memahami atau mengetahui hal baru tersebut.<sup>41</sup>

f). Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Pembangunan *Endogenous*, diartikan bahwa suatu pembangunan dikembangkan dari dalam masyarakat. Yang mana dalam hal ini istilah *endogenous* mengacu pada suatu prinsi-prinsip pokok yang telah ada atau dimilikinya, yakni memperkuat komunitas lokal mengambil alih suatu kendali

---

<sup>41</sup> Nadhir, *Paduan KKN ABCD...* hal 38

didalam suatu proses pembangunan dan pemberdayaan mereka sendiri, dalam hal tersebut memiliki tujuan sebagai berikut :

- Merevitalisasi suatu pengetahuan secara turun-temurun yang telah ada pada suatu komunitas serta pengetahuan yang telah mereka miliki.
- Memilih sumber daya eksternal yang paling sesuai dengan kondisi lokal
- Meningkatkan keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya, untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan, dan interaksi di tingka lokal ataupun regional yang berkelanjutan.<sup>42</sup>

g). Menuju Sumber Energi

Sebuah sumber energi didalam suatu proses pemberdayaan dalam suatu komunitas dapat beragam, dan salah satunya yaitu sebuah impian besar yang telah dimiliki oleh suatu komunitas. Pemberdayaan yang apresiatif, atau totalitas komunitas dalam menjalankan suatu program kegiatan yang telah dirumuskan bersama. Sumber energi dalam komunitas ini juga sama dengan keberadaan matahari sebagai sumber energi untuk tumbuhan, kadang sumber energi itu bersinar terik kadang juga tidak sama sekali. Oleh karena itu energi dalam suatu komunitas juga harus tetap dijaga dan dikembangkan, sehingga nantinya dalam hal ini komunitas mampu mengenali sumber energi yang lain secara bersama-sama.

## **B. Prosedur Pendampingan Penelitian**

Dalam melakukan pendampingan penelitian ini penulis menggunakan prosedur penelitian melalui pendekatan AI (*Appreciative Inquiry*). AI sendiri adalah filosofi perubahan yang positif dengan menggunakan pendekatan 5D. AI memiliki

---

<sup>42</sup> Nadhir, *Paduan KKN ABCD...* hal 40-41

gagasan yang sederhana, yaitu sebuah organisasi atau lembaga akan menuju kepada apa yang mereka usahakan dan pertanyakan.

Yang membedakan antara AI dengan metodologi lainnya adalah dalam AI sengaja mengajukan pertanyaan yang positif dengan maksud agar dapat memunculkan percakapan konstruktif dan tindakan yang inspiratif dalam sebuah lembaga maupun organisasi. *Appreciative* (apresiasi) dapat diartikan menghargai dan melihat dengan baik apapun yang ada disekitar, mengakui kesuksesan dan potensi yang ada dimasa lalu dan juga masa kini. Sedangkan *Inquiry* dapat diartikan meminta informasi, mengeksplorasi dan juga menemukan potensi serta kemungkinan baru yang mungkin akan muncul. Menurut Cooperrider dan whitney (2001) AI sendiri adalah sebuah penelitian mengenai berbagai hal baik yang dimiliki oleh masyarakat, lembaga masyarakat organisasi masyarakat, dan juga lingkungan yang ada disekitar mereka. Jadi AI juga merupakan upaya sistematis untuk menemukan apa yang telah memberikan kehidupan kepada sesuatu sistem. Dari pemaparan tersebut, siklus AI dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Discovery* (Mengungkap Masa Lalu)

Pada proses selanjutnya yang harus dilakukan oleh fasilitator adalah mengungkap masa lalu dan menggali kisah inspiratif, karena kebanyakan pendekatan yang dilakukan pada pendampingan yang berbasis aset dan potensi diawali dengan beberapa cara dalam mengungkap hal-hal untuk memunculkan cerita sukses yang memungkinkan hingga panti asuhan ini bisa sampai pada kondisi sekarang ini. Mengungkap masa lalu, merupakan proses dari pengeksploasian aset secara bersama-sama dengan anak-anak remaja putri untuk mengetahui apa saja hal-hal baik saat ini dan apa saja hal baik yang pernah menjadi yang terbaik dimasa lalu.

Selain itu pada proses ini juga fasilitator mengajak remaja putri yang ada di panti asuhan untuk menemukan kembali dan juga menghargai apa yang dulu pernah dicapai,

baik melalui individu maupun secara bersama-sama. Dengan melalui cerita tersebut maka anak-anak akan lebih menghargai kekuatan yang telah mereka miliki serta dapat saling berbagi satu sama lain.

## 2. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Memimpikan masa depan atau mengingginkan masa depan merupakan suatu kekuatan positif, yang luar biasa untuk mendorong suatu perubahan. *Dream* adalah suatu cara mengajakan anak-anak membayangkan sebuah impian dan apa yang diinginkan dalam sebuah proses pendampingan yang mana suatu harapan anak-anak yang nantinya akan menjadi kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian-bagian dari prosesnya.

## 3. *Design* (Merancang)

Aset merupakan suatu yang berharga yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan harkat martabat ataupun kesejahteraan. Kata aset digunakan guna memudahkan pemahaman komunitas masyarakat yang sesungguhnya sudah mempunyai aset ataupun mempunyai potensi yang terdapat dikala ini serta bisa dimanfaatkan lebih baik. Tujuan *Design* ini merupakan upaya komunitas yang sudah mempunyai aset agar lebih bisa memanfaatkannya dengan baik. Setelah itu fasilitator mengajak remaja putri untuk menentukan prioritas mimpi mana yang ingin mereka wujudkan. Remaja putri merancang masa depan yang mereka inginkan, dan merancang aset apa saja yang ingin dikembangkan.

## 4. *Define* (Mempelajari dan Mengatur Skenario)

Sebagai tahap persiapan awal, maka pada tahap ini peneliti mengajak untuk mendiskusikan, dan memutuskan sesuatu. Proses mempelajari dan mendefinisikan potensi aset dan kekuatan bisa juga disebut dengan *define*. Pada proses ini anak-anak remaja putri didampingi oleh peneliti merefleksikan potensi aset dan kekuatan serta merumuskan tujuan yang ingin dicapai dengan potensi dan aset yang telah dimiliki. Ketika mereka telah menemukan apa yang mereka inginkan dan

mereka rencanakan, maka selanjutnya mereka harus menemukan langkah untuk mewujudkan keinginan mereka, dan disini fasilitator sebagai pendamping juga harus memastikan bahwa aksi yang akan dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dirancang bersama.

#### 5. *Destiny* (Monitoring dan evaluasi hasil pendampingan)

Selain melaksanakan kegiatan yang telah dirancang peneliti bersama dengan remaja putri, memonitoring kegiatan yang dilaksanakan tersebut juga penting, mereka perlu mengevaluasi apa saja pencapaian kegiatan yang telah mereka raih. Jadi pada tahapan ini mereka telah menentukan langkah untuk mewujudkan impian mereka dan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan.

### **C. Subjek Sasaran Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan oleh fasilitator mengambil lokasi di Lembaga Panti Asuhan Al-Ikhlas yang bertempat di Perumahan Griyomapan Sentosa Blok Ej no 30 Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada remaja putri yang ada dipanti asuhan tersebut untuk mengembangkan aset yang mereka miliki. Alasan peneliti melakukan pendampingan bersama para remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas adalah untuk memberdayakan dan mengembangkan *skill* serta kreatifitas anak-anak di masa pandemi, karena selain *skill* yang telah mereka miliki, mereka juga memiliki waktu luang yang cukup banyak karena adanya wabah pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan mereka belajar dirumah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Mobilisasi Aset**

Adapun cara peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan realitas yang ada di lapangan adalah dengan melakukan proses pendampingan dengan pengurus panti dan juga anak-anak remaja putri panti asuhan sendiri. Adapun untuk teknik

pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara Secara Semiterstruktur

Dalam wawancara yang dilakukan yang bertujuan sebagai pengumpulan data serta sumber data yang valid maka fasilitator melakukan wawancara bersama-sama dengan pengurus panti asuhan, setelah itu peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja putri, dalam wawancara sendiri peneliti mengemukakan pertanyaan dengan berpedoman pada 5W+1H.

#### 2. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

Setelah melakukan penggalan data melalui wawancara, selanjutnya fasilitator juga menggali data dengan teknik FGD bersama anak-anak panti asuhan agar data semakin sesuai, sekaligus sebagai proses inkulturasi dengan mereka.

#### 3. *Mapping* (Teknik Pemetaan)

Pada teknik ini adalah salah satu cara untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya yang ada di Panti Asuhan Al-ikhlas. Hasil dari pemetaan ini menjadi peta umum untuk menggambarkan kondisi yang ada di dalam panti asuhan al-ikhlas.

#### 4. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Peneliti juga mengambil data melalui observasi yaitu dengan mengamati kegiatan sehari-hari remaja putri yang ada di panti dan tak lupa juga mengabadikan kegiatan-kegiatan mereka untuk membuat data semakin valid.

#### 5. *Leaky Bucket*

*Leaky bucket* atau dapat dikenal dengan wadah bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas dalam mengenali, mengidentifikasi, serta menganalisa berbagai bentuk dari suatu aktivitas ataupun perputaran dari keluar masuknya perekonomian atau pengeluaran.

## **E. Validasi Data**

Data yang telah diambil dan dikumpulkan perlu diperiksa kembali dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi sendiri merupakan suatu sistem yang digunakan untuk memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan. Triangulasi sendiri ada 3 macam, yaitu :

### **1. Triangulasi Teknik**

Dilakukan secara langsung dilokasi dan diskusi dengan anak-anak dan pengurus panti dalam rangka memperoleh informasi yang valid.

### **2. Triangulasi Sumber Informasi**

Triangulasi ini didapatkan ketika melakukan penelitian, anak-anak saling memberikan informasi tentang kejadian yang penting yang terjadi, untuk memperoleh informasi ini fasilitator harus berada dilokasi penelitian secara langsung agar memperoleh informasi dengan lebih mudah.

### **3. Triangulasi Tim**

Pada triangulasi tim bertujuan agar memperoleh data yang valid dan tidak sepihak, dengan mengajak anak-anak untuk melakukan diskusi bersama yang berguna untuk menggali berbagai informasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data penelitian, analisis data dilakukan untuk menelaah kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang bertujuan agar data yang diperoleh mudah difahami dan diinformasikan kembali kepada orang lain. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan, maka peneliti bersama dengan pengurus panti dan juga anak-anak remaja putri yang ada di panti asuhan untuk melakukan analisa secara bersama , analisis yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

### **1. Analisis Aset**

Analisis aset berguna untuk melihat apa saja aset yang telah dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Selain itu

aset tidak hanya berupa uang dan materi, tetapi sumber daya manusia juga merupakan suatu aset. Banyak hal yang telah tersedia dan dimiliki akan tetapi masyarakat belum mengetahui bahwa hal tersebut bagian dari aset.

## 2. *Focus Group Discussion* (FGD)

Pada proses ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pencarian data ataupun mengkaji suatu topik tertentu yang bersifat khusus secara mendalam yang mana pada proses ini yaitu melakukan diskusi bersama dengan anak-anak dan pengurus panti berguna untuk mencari informasi yang valid.

## 3. *Trend and Chage*

Bagan perubahan dan kecenderungan atau bisa disebut dengan trend and chage merupakan suatu teknik untuk mengenali suatu kecenderungan dan suatu keadaan masyarakat dari waktu ke waktu. Trend and change juga merupakan teknik PRA yang memberikan masyarakat fasilitas dalam mengenali suatu keadaan. Fungsi dari menggunakan teknik *trend and change* adalah agar mengetahui berbagai kejadian yang terjadi dimasa lalu dalam rangka untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa depan.

## 4. *Low Hanging Fruit* (skala prioritas)

Skala prioritas atau bisa disebut dengan low hanging fruit merupakan suatu cara untuk mencapai suatu keinginan dan cita-cita yang dimiliki oleh masyarakat melalui hal yang mudah untuk dilakukan. Dalam proses ini masyarakat diajak untuk fokus pada salah satu mimpi yang bisa direalisasikan secara bersama dengan memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki.

Menentukan skala prioritas sendiri bisa dengan menggunakan cara yaitu meyakinkan mereka untuk melakukan kegiatan yang telah disepakati bersama, yang nantinya mereka juga harus memiliki komitmen yang jelas dalam berbagai kegiatan.



## G. Jadwal Pendampingan

Berikut ini adalah jadwal pendampingan yang akan dilaksanakan Di Panti Asuhan Al-Ikhlas bersama dengan anak-anak remaja putri yang menggunakan teknik ABCD adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Jadwal pendampingan

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan (Mingguan)						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Melakukan FGD bersama anak-anak panti asuhan Al-Ikhlas	√						
	Menentukan jadwal kegiatan	√						
	Melakukan koordinasi dengan pengurus panti	√						
	Monitoring dan evaluasi program	√						
2	Melaksanakan program edukasi dan sosialisasi mengenai budidaya sayur dengan hidroponik		√					
	Menentukan jadwal kegiatan dan membuat rencana program		√					
	Koordinasi bersama dengan pengurus panti		√					
	Menyiapkan alat dan bahan untuk paktek		√					
	Praktek pembuatan hidroponik (menyemai bibit)			√				
	Praktek pembuatan larutan			√				

	hidroponik							
	Memindah bibit ke dalam instalasi hidroponik			√				
	Perawatan dan pengecekan tanaman hidroponik			√				
	Monitoring dan evaluasi						√	
3	Sosialisasi dan edukasi tentang pemanfaatan produk hidroponik dan pemasarannya						√	
	Pemanenan tanaman hidroponik							√
	Pemasaran produk							√
	Monitoring dan evaluasi program							√

Sumber : diolah oleh peneliti

## **BAB IV**

### **PROFIL LOKASI PENELITIAN**

#### **A.Kondisi Geografis**

Panti Asuhan Al-Ikhlas Bil Haq adalah salah satu yayasan sosial atau panti asuhan yang terletak di Perumahan Griyomapan Sentosa Blok Ej no 30 dan 23 RT 04 RW 06, Kecamatan waru, Kabupaten Sidoarjo. Dari segi akses transportasinya, Panti Asuhan Al-Ikhlas sangat mudah dijangkau oleh kendaraan beroda dua maupun beroda empat karena letak panti asuhan yang berada di perumahan griyomapan sentosa dekat dengan jalan utama dan juga dengan Bandara Juanda. Selain itu jarak antara kompleks perumahan dengan jalan raya dapat dijangkau dengan sepeda motor maupun mobil. Berikut orbitasi Perumahan Griyomapan Sentosa ke beberapa tempat:

- a. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 4 km.
- b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 15 Menit
- c. Jarak ke ibu kota kabupaten : 7,6 km
- d. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 18 Menit
- e. jarak ke bandara juanda : 1 km

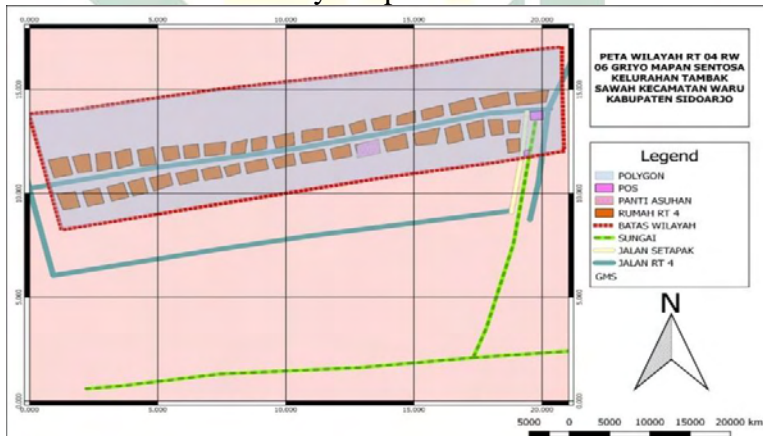
Adapun batas wilayah Perumahan Griyomapan Sentosa sebagai berikut, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tambak Sawah, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan sedati, sebelah Barat Desa Tropodo sebelah Timur Desa Jabon dan Pranti. Gambar diatas merupakan peta wilayah panti asuhan al-ikhlas di kompleks Griyomapan sentosa. Dapat dilihat pada gambar di bawah bahwa Panti Asuhan Al-Ikhlas berada di dalam kompleks Griyomapan tepatnya di nomor 30 RT 4 RW 6

Gambar 4.1  
Jalan menuju Panti Asuhan Al-Ikhlas



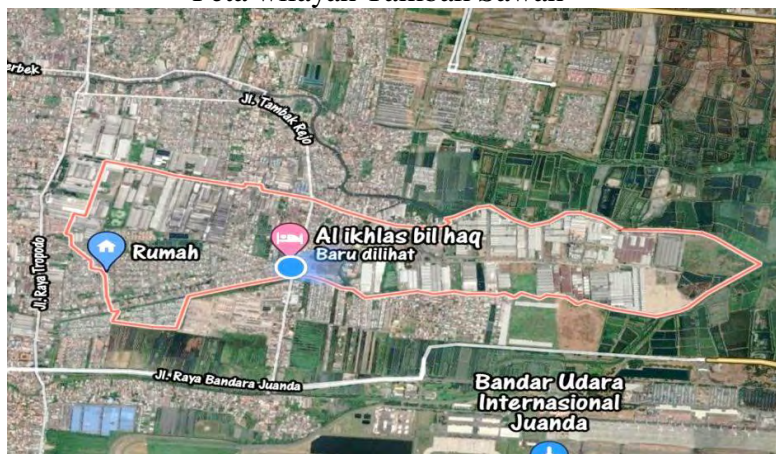
*Sumber : dokumentasi pribadi peneliti*

Gambar 4.2  
Peta wilayah Panti Asuhan Al-Ikhlas di komplek  
Griyomapan Sentosa



*Sumber : diolah oleh penulis*

Gambar 4.3  
Peta wilayah Tambak Sawah

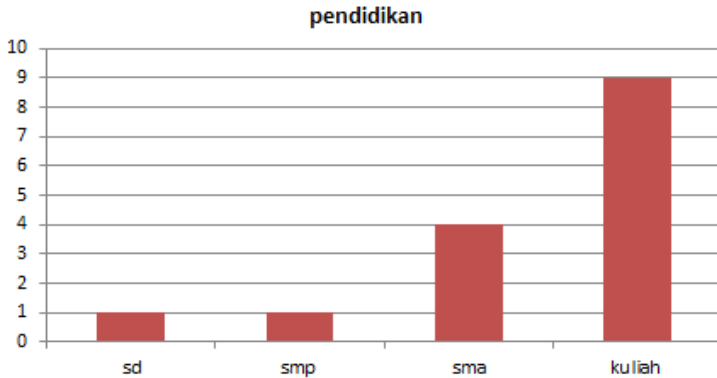


*Sumber : data kelurahan tambak sawah*

## **B. Kondisi Demografis**

Panti Asuhan Al-Ikhlas, menampung beberapa anak, yakni anak binaan dalam yang berjumlah 15 anak yang mana mereka tinggal dan menetap didalam panti, rata-rata usia mereka bervariasi yakni antara 10-22 tahun dan anak binaan luar yang berjumlah 50, mereka tinggal bersama kerabat atau orang tua mereka yang masih ada, akan tetapi untuk uang sekolah dan uang saku mereka berasal dari panti, selain itu mereka juga mendapatkan santunan dari panti. Berikut ini adalah grafik anak binaan dalam dilihat dari pendidikannya.

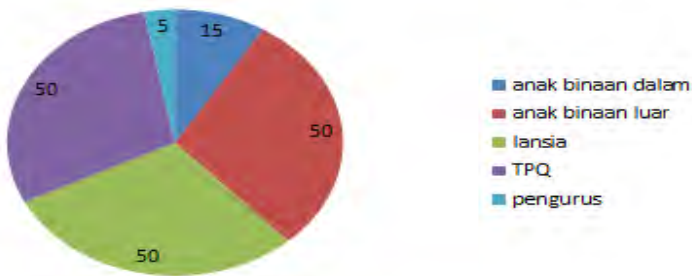
Grafik 4.1  
 Jumlah anak yang tinggal di panti berdasarkan pendidikan



*Sumber : diolah dari hasil pemetaan oleh fasilitator*

Dari grafik diatas dapat disimpulkan, bahwa anak-anak al-ikhlas yang menempuh mendidikan di tingkat sd berjumlah satu anak, di tingkat smp satu anak, di tingkat sma berjumlah 4 anak, dan di ingkat perguruan tinggi ada 9 anak, total semua yang termasuk anak binaan dalam adalah berjumlah 15 anak.

Grafik 4.2  
 Anggota panti asuhan al-ikhlas



*Sumber : diolah oleh penulis*

Dapat dilihat pada grafik diatas yaitu bahwa ada 15 anak binaan dalam panti yang tinggal di dalam panti asuhan. Lalu ada anak binaan luar yang berjumlah 50 orang, mereka tinggal dengan keluarga dan kerabat mereka, dan juga ada pengurus panti asuhan yang berjumlah 5. Selain itu juga ada para lansia yang berjumlah kurang lebih 50, dan juga TPQ yang berjumlah kurang lebih 50.

### **C. Profil Panti Asuhan**

Nama lembaga	: Panti Asuhan Al-Ikhlash
Didirikan	: 2009
Pendiri	: Hj. Mari'ah Sofian
Status Tanah	: Milik Sendiri dan sewa
Struktur Pengurus Panti Asuhan Al-Ikhlash	
Ketua	: Dzulkarnain
Sekretaris	: Amrullah
Bendahara	: Neny Rusmini
Pengasuh	: Syarial
Pengawas	: Mardiah Sofian

### **D. Sejarah Perkembangan Panti (*time series*)**

Panti Asuhan Al Ikhlas didirikan pada tanggal 24 Juli 2009. Keberadaan panti asuhan ini dengan tujuan untuk mensejahterahkan keluarga-keluarga yang kurang mampu, yaitu membantu menyekolahkan anak-anak mereka. Di samping itu juga keberadaan panti ini untuk membimbing anak-anak dan masyarakat yang ada untuk dapat mengerti tentang agama, khususnya agama Islam. Panti Asuhan Al Ikhlas didirikan oleh seorang ibu Hj. Mari'ah Sofian.

Bermula dari rasa simpati untuk menolong para jompo, janda dan duda dan akhirnya terbentuk sebuah panti. Dengan menolong beberapa anak-anak terlantar sera anak yatim piatu yang awalnya sedikit dan belum ada pihak yang membantu serta diajak kerja sama. Setelah beberapa tahun dengan banyaknya anak yang ditampung kemudian banyak orang yang

mengenal dan menjalin kerjasama akhirnya mendapatkan bantuan. Hal ini diperkuat dengan data kesejahteraan anak-anak dengan prestasi meningkat, masih belum banyak anak yang mengalami hal tersebut. Panti asuhan sendiri adalah suatu lembaga pembinaan kesejahteraan yang memiliki tujuan mensejahterahkan anak yatim, piatu, yatim piatu atau anak yang kurang mampu dan terlantar. Kesejahteraan yang dimaksud adalah agar anak tersebut tetap memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikannya baik formal maupun non formal.

Anak-anak yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas pada awalnya memiliki keluarga yang rata-rata hampir sama yaitu mereka hanya memiliki satu orang tua atau bahkan sudah tidak memiliki orang tua sama sekali. Sehingga mereka tidak merasakan perhatian dan kasih Sayang penuh dari kedua orang tuanya. Selain itu juga, kurangnya dalam masalah pendidikan lantaran kurangnya diperhatikan dan terlantaran trauma mengenai pendidikan. Bahkan sebagian dari anak asuh panti asuhan Al-Ikhlas membawa atau sedang mengemban masalah sosial yang sangat berat sehingga memerlukan penanganan yang intensif khususnya masalah pembinaan akhlak. Kegiatan utama lembaga ini adalah meningkatkan gerakan moral dan kemandirian anak yatim atau piatu melalui pendidikan, intraksi sosial, serta keagamaan yang ditempuh baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal.

Di Panti Asuhan Al-Ikhlas anak-anak di bina dengan pendekatan yang berbeda dan di beri pendidikan baik formal maupun non formal yang memadai dengan dimasukkan ke dalam sekolah-sekolah yang ada di Sidoarjo dan Surabaya. selain itu mereka juga di beri kebebasan untuk menggali bakat dan minat dari masing-masing, agar bisa berkembang dan menghasilkan banyak prestasi. Selain itu mereka juga diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dan mengaji. Di dalam Panti Asuhan Al-Ikhlas juga terdapat beberapa pembina dengan masing-masing bagian. Seperti



pembina untuk menangani masalah pembelajaran, psikologi anak-anak disana, pembina untuk segala macam pelatihan, dan ada juga beberapa pegawai yang membantu di Panti asuhan ini.

**E. Kegiatan-kegiatan serta potensi keagamaan**

1. Aliran dan Kepercayaan Keagamaan

Al-Ikhlas sebagai panti asuhan yang berstatus lembaga sosial dengan berbasis agama islam, tentu mayoritas penduduk panti asuhan 100% menganut agama islam.

2. Institusi Keagamaan

Panti asuhan Al-Ikhlas memiliki TPQ khusus di dalamnya sebagai institusi keagamaan bagi anak-anak panti asuhan. Panti Asuhan Al-Ikhlas tersebut mengajarkan baca tulis Al-Qur’an, membaca kitab, dan sholawatan, hingga menghafal Al-Qur’an. Al-Ikhlas menjadi yayasan yatim piatu yang merawat dan membantu pendidikan anak yatim piatu.

3. Tempat Ibadah

Tempat beribadah panti asuhan Al-Ikhlas terdapat tempat untuk mengaji, tempat musolah di dalam satu rumah, dan panti tersebut lokasinya juga berdekatan dengan masjid sehingga ketika melakukan beribada juga sering di lakukan dimasjid tersebut.

4. Kegiatan-Kegiatan

Panti asuhan Al-Ikhlas yang berstatus panti asuhan islami tentu penduduknya menganut agama islam, panti asuhan Al-Ikhlas mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan. Seperti di bawah ini

Tabel 4.2

Kegiatan di Panti Asuhan Al-Ikhlas

no	Jadwal	Kegiatan
1	Senin-kamis pukul 9 sampai 12 siang	Pengajian ibu-ibu nurul Qur’an yakni mengaji dan menafsirkan Al-Qur’an

2	Senin-jum'at pukul 3-5 sore	Mengaji Tpq
3.	Minggu pukul 9-11	Belajar bahasa arab, bahasa inggris, dan pelajaran umum lainnya
4	Sabtu pukul 7-9 malam	Mengaji dan menafsirkan Al-Qur'an lalu dilanjutkan dengan setor hafalan Al-Qur'an
5	Minggu pukul 7-9 malam	Mengkaji dan menyeter hafalan terminologi
6	Minggu pagi pukul 7-9	Pengajian untuk para lansia
7	Minggu sore pukul 3-5	Pengajian untuk ibu-ibu dari anak-anak binaan luar

*Sumber : diolah oleh penulis*

Selain kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, Panti Asuhan Al-Ikhlas juga mengadakan kegiatan tahunan seperti sunnat massal, berbagai lomba yang di selenggarakan ketika perayaan kemerdekaan maupun hari besar islam, lalu juga ada penyembelean dan menyalurkan daging qurban. Selain itu juga memberikan pembagian sembako setiap bulannya kepada semua yang termasuk dalam anggota pengajian al ikhlas. Akan tetapi untuk sementara kegiatan-kegiatan tersebut di hentikan sementara karena adanya pandemi saat ini, akan tetapi tidak sepenuhnya berhenti, ada yang tetap di lanjutkan seperti pengajian yang di ganti dengan melalui zoom, dan tetap memberikan bantuan sembako dan uang setiap bulannya. Selain itu untuk anak binaan luar juga di beri uang saku dan uang untuk membayar spp maupun keperluan sekolah mereka.

Gambar 4.4  
Pembagian sembako dan uang tunai



*Sumber : dokumen pribadi penulis*

Gambar 4.5  
Pembagian nasi setiap hari jum'at



*Sumber : dokumen pribadi penulis*

Gambar 4.6  
Pengajian dan setor hafalan Al-Qur'an



*Sumber : dokumen pribadi penulis*

Gambar 4.7  
Sholat rutin berjama'ah dan doa bersama



*Sumber : dokumen pribadi penulis*

Gambar 4.8  
Acara idul qurban yang dilaksanakan setiap tahun



*Sumber : dokumen pengurus panti*

Gambar 4.9  
Pembagian daging qurban



*Sumber : dokumentasi pribadi peneliti*

Gambar 4.10  
Pengajian TPQ



*Sumber : dokumen pribadi penulis*  
Gambar 4.11  
Pengajian melalui Zoom



*Sumber : dokumen pribadi penulis*

Gambar 4.12  
Peringatan Maulid Nabi



Sumber : dokumentasi pengurus

## F. Potensi Ekonomi

### 1. Institusi Ekonomi Panti Asuhan

Dalam hal kegiatan ekonomi, panti asuhan Al-Ikhlash bisa dikatakan belum terlalu teroganisir secara baik. Panti asuhan Al-Ikhlash tidak memiliki institusi ekonomi khusus.

### 2. Usaha dan Produksi

Usaha untuk membentuk mental wirausaha yang telah dilakukan oleh para pengurus panti asuhan Al-Ikhlash, hingga usaha tersebut yang telah di terapkan bagi anak panti asuhan melalui berbagai ketrampilan dan komputer semua kegiatan tersebut membantu anak-anak panti asuhan mengetahui hal baru dan kemampuan pada diri agar lebih mandiri sehingga dapat bertumbuh kembang dengan baik.

### 3. Trend Mobilitas

Berdasarkan hasil inkulturasi sosial dengan penghuni panti asuhan Al-Ikhlash diperoleh informasi bahwa panti asuhan yang awalnya merintis untuk mendirikan sebuah yayasan sosial panti asuhan, berawal dari Panti Asuhan Al

Ikhlas berdiri pada tanggal 24 Juli 2009. Di samping itu juga keberadaan panti ini untuk membimbing anak-anak dan masyarakat yang ada untuk dapat mengerti tentang agama, khususnya agama Islam. Panti Asuhan Al Ikhlas didirikan oleh seorang ibu Hj. Mari'ah Sofian. Bermula dari rasa simpati untuk menolong para jompo, janda dan duda dan akhirnya terbentuk sebuah panti. Dengan menolong beberapa anak-anak terlantar sera anak yatim piatu yang awalnya sedikit dan belum ada pihak yang membantu serta diajak kerja sama. Setelah beberapa tahun dengan banyaknya anak yang ditampung kemudian banyak orang yang mengenal dan menjalin kerjasama akhirnya mendapatkan bantuan. Dalam panti asuhan hanya sebagian kecil anak panti asuhan yang mengalami kenaikan status sosial (trend mobilitas). Hal ini diperkuat dengan data kesejahteraan anak-anak dengan prestasi meningkat, masih belum banyak anak yang mengalami hal tersebut.

#### 4. Mata Pencaharian

Dalam panti asuhan Al-Ikhlas tidak banyak yang bermata pencaharian yang bermacam-macam. Mata pencaharian penduduk panti asuhan Al-Ikhlas adalah sebagai pengasuh anak panti, selain itu ada yang menjadi guru. Untuk anak panti asuhan seluruhnya masih duduk dibangku sekolah.

### **G. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial**

Anak panti asuhan Al-Ikhlas memiliki banyak interaksi sosial, diantaranya interaksi dibidang keagamaan seperti hafalan al-qur'an, pengajian dengan para lansia, pengajian dengan adek-adek Tpq dll.

1. Kerja Sama : proses ini terjadi secara langsung, berupa kontak langsung, komunikasi langsung dan interaksi yang terjalin ketika sedang menjalin kerja sama antar penghuni panti dalam kegiatan rutin di panti. Kerja sama merupakan suatu bentuk intraksi sosial yang pokok. Kerja sama timbul karena



adanya individu yang saling berintraksi sehingga menjadi satu kelompok, kerja sama semakin kuat apabila ada bahaya dari luar yang mengancam atau ada karena tindakan-tindakan. Bentuk dan pola kerja sama dapat di jumpai pada setiap kelompok, kebiasaan dan sikap yang demikian ini lah dimulai sejak masa anak- anak dalam kehidupan keluarga maupun kelompok bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila ada pergerakan untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya ketika pada panti asuhan adanya kelompok untuk melakukan kerjasama dalam kekompakan dalam melakukan segala aktivitas yang dilakukan bersama-sama untuk menjadikan panti asuhan lebih baik lagi.

2. Persaingan : dalam panti asuhan tentunya sering terjadi persaingan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal itu menjadi sesuatu yang wajar terjadi dalam panti asuhan. Persaingan dalam panti asuhan merupakan suatu proses sosial antara anak ataupun kelompok anak dalam sebuah panti yang bersaing untuk mencari keuntungan maupun perhatian. Misalnya pada saat melakukann perlombaan antara kelompok satu dengan yang lain untuk mencapai keuntungan atau keberhasilan yang dimiliki bersama dalam satu kelompok tersebut.

3. Pertentangan : pertentangan menjadi hal yang sering terjadi dalam panti asuhan. Benruk persaingan yang sering terjadi diantaranya berusah menyingkirkan lawan dan menghapus keberadaan orang lain. Misalnya persaingan hal ini bertujuan untuk berusaha menentang pihak lain yang berada dalam panti asuhan.

4. Akomodasi : dalam panti asuhan keadaan yang dilakukan untuk mencapai suatu proses keseimbangan atau intraksi antara perorangan maupun suatu kelompok yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Misalnya dalam suatu kelompok panti asuhan kurangnya suatu kekompakan yang menyebabkan kelompok itu tidak kompak pada hasilnya harus adanya keseimbangan kerjasama dalam suatu kelpompok.

## H. Kesehatan

1. Tindakan-tindakan adaptif yang dilakukan komunitas sebagai upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19
  - 1) Menjaga kebersihan
  - 2) Memakai masker
  - 3) Sering mencuci tangan setelah melakukan berbagai aktivitas
  - 4) Berjemur di bawah terik matahari
  - 5) Memakai handsanitizer
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana
  - 1) Tersedianya tempat cuci tangan
  - 2) Tersedianya handsanitizer
  - 3) Masker
  - 4) Face shield
3. Aksesibilitas Panti Asuhan Terhadap Layanan Kesehatan  
Adanya bantuan anggaran khusus dan pelayanan kesehatan dari pemerintah
4. Intervensi Komunitas (yang telah berjalan) dalam penanggulangan dampak Covid-19  
Melakukan aksi bersama komunitas dalam melakukan penyempotan disinfektan.

Gambar 4.13

Tempat cuci tangan dan proses penyempotan disinfektan



*Sumber : dokumen pribadi penulis*

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Gambaran Umum Aset**

Pemberdayaan yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Al-Ikhlas menggunakan pendekatan dengan berbasis aset. Dengan memanfaatkan aset kepemilikan sumber daya maupun kemampuan dan *skill* yang dimiliki maka diharapkan dapat mencapai tingkat kehidupan yang mereka harapkan. Begitu pula dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan anak-anak remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas, oleh remaja putri dianggap sebagai salah satu bentuk pembinaan, dimana remaja putri yang ada di panti tersebut diberi fasilitas dalam memunculkan potensi-potensi mereka, serta memahami permasalahan yang mereka hadapi.

Pada tahapan ini adalah tahapan memetakan aset dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak di panti asuhan dan juga yang dimiliki oleh panti asuhan itu sendiri. Sebagaimana dari remaja putri yang ada di panti asuhan sudah mulai berkembang dengan baik, bukan hanya remaja putri yang tinggal di panti asuhan tetapi juga panti asuhannya sendiri pun juga ikut berkembang dengan baik, mulai dari aktivitas yang ada di panti asuhan yang semakin berkembang dan banyak, sayangnya aktivitas-aktivitas itu untuk sementara ini harus dihentikan untuk sementara terlebih dahulu karena adanya Covid-19, akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi peneliti untuk mendampingi remaja putri yang ada di panti asuhan tentunya dengan tetap menaati protokol kesehatan yang ada supaya tetap aman dan terhindar dari virus corona.

Pendekatan dengan memanfaatkan aset dapat membantu remaja putri dalam melihat sebuah kenyataan dan perubahan pada kehidupan remaja putri pada saat ini, terutama sejak adanya pandemi covid seperti sekarang ini. Maka dalam hal ini dapat membuat anak-anak remaja putri bisa mengembangkan secara maksimal aset dan potensi apa saja

yang mereka miliki. Maka dalam hal ini tugas seorang fasilitator ialah mendampingi selama proses penemuan serta pengenalan aset-aset dan juga potensi yang telah mereka miliki. Dalam penelitian berbasis aset, maka data-data yang mendukung proses penelitian ini ialah temuan aset yang ada dilokasi penelitian. Maka dari itu temuan aset yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Aset personal atau sumber daya manusia

Aset sumber daya manusia dapat diartikan bahwa semua manusia yang terlibat didalam suatu organisasi maka mereka akan mengupayakan terwujudnya tujuan sebuah organisasi tersebut.<sup>43</sup> Aset ini dapat meliputi ketrampilan, bakat, kemampuan, kapasitas bekerja, kapasitas beradaptasi, dan juga pengalaman-pengalaman dalam kehidupan seseorang dalam melakukan strategi penghidupan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas juga merupakan aset yang sangat penting terutama dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang akan dilakukan, dalam hal ini nantinya remaja putri diharapkan dapat mandiri baik dari segi ekonomi dan juga sosial.

2. Assosiasi atau aset sosial,

Suatu kehidupan yang ada di masyarakat tidak akan pernah lepas dari interaksi sosial yang sangat erat antara masyarakat yang lain. Begitu pula dengan remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas dengan masyarakat sekitar. Pada aspek ini sebuah lembaga maupun komunitas yang diikuti oleh anggota yang ada di dalamnya seperti contohnya yang ada di panti asuhan yaitu anak-anak remaja putri panti, lansia, dan juga pengurus, lain-lain. Mereka saling berinteraksi satu sama lain, oleh karena itu

---

<sup>43</sup> Sayuti Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pendekatan Non Sekuler*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hal 3

asosiasi ini mewakili modal sosial komunitas yang penting bagi suatu komunitas.

### 3. Institusi

Institusi merupakan sebuah lembaga pemerintahan atau perwakilan pemerintahan yang mana berinteraksi dengan komunitas maupun dengan masyarakat. diantaranya seperti institusi sekolah, pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, RT, RW, maupun warga masyarakat.

### 4. Aset Alam atau Sumber Daya Alam

Wilayah Perumahan Griyomapan Sentosa, memiliki sumber daya alam yang besar. Namun belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Berdasarkan sumber daya alam masing-masing wilayah memiliki keunggulan yang berbeda-beda. Panti asuhan Al-Ikhlas yang berada di wilayah Griyomapan Sentosa juga memanfaatkan pekarangan panti untuk menanam berbagai tanaman seperti bunga, manga dan jambu. Kondisi tanah di daerah pekarangan berupa tanah lempun warna abu dan cukup subur, sementara kondisi tanah pemukiman berupa tanah beraspal. Pengairan di Perumahan Griyomapan sentosa mengandalkan air PDAM.

Untuk mengetahui apa saja aset alam yang tersedia maka peneliti sebagai peneliti melakukan pemetaan aset alam dengan melalui wawancara dan observasi. Peneliti bersama dengan salah satu pengurus yang ada di Panti Asuhan melakukan pengumpulan data menggunakan teknik *transect* atau penelusuran wilayah yang mana didapatkan sebagai berikut :

Tabel 5.1  
Hasil *transect* wilayah

Topik/ Aspek	Pemukiman dan Pekarangan
Tata Guna dan Lahan	- Rumah sebagai tempat tinggal -lahan untuk parkir

	-lahan untuk tanaman
Kondisi Tanah	- Paving - Aspal - Tanah Kering
Jenis Vegetasi Tanaman	Sawo, jambu biji, jambu air, mangga, sawo kecil, berbagai tanaman hias seperti bunga krisan, tanaman soro, tanaman seledri, tanaman cocor bebek, bawang merah, bawang putih, dan lain-lain.
Manfaat	- Sebagai sarana infrastruktur - Tempat tinggal - Sumber air
Aset yang diidentifikasi	Lahan yang luas

Sumber : diolah dari transect bersama pengurus panti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aspek dalam wilayah Perumahan Griyomapan Sentosa hanya digunakan sebagai pekarangan dan pemukiman. Kondisi tanah diantaranya paving, aspal dan tanah kering. Ada beberapa tanaman yang ada di wilayah tersebut diantaranya Sawo, jambu biji, jambu air, mangga, sawo kecil, berbagai tanaman hias seperti bunga krisan, tanaman soro, tanaman seledri, tanaman cocor bebek, bawang merah, bawang putih, dan lain-lain. pemukiman dan pekarangan memiliki manfaat diantaranya sebagai infrastruktur masyarakat, tempat tinggal dan sumber air. Aset yang telah diidentifikasi diantaranya aset manusia yakni remaja putri yang ada di panti asuhan al ikhlas dan juga aset lahan pekarangan yang luas. Selain itu tataguna lahan yang ada di Panti Asuhan dibagi menjadi 4 yaitu sebagai tempat tinggal,

lahan untuk parkir, lahan untuk jalan, dan juga lahan untuk tanaman.



Gambar 5.1  
Pohon sawo



Gambar 5.2  
Pohon Mangga

Gambar 5.3  
Pekarangan yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias



*Sumber : dokumentasi pribadi peneliti*

Gambar 5.4  
Pekarangan depan atau tempat parkir



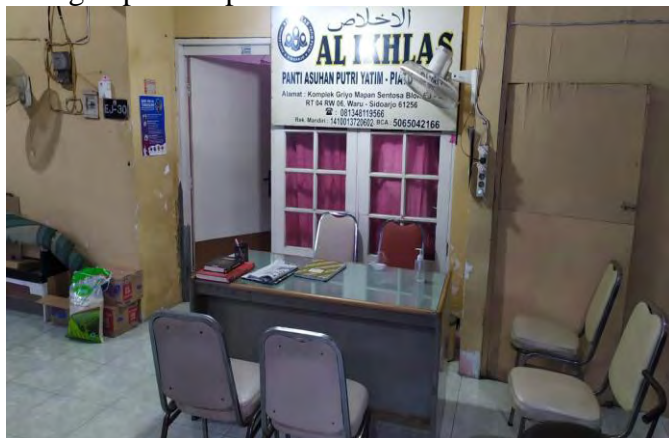
Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

#### 5. Aset fisik

Aset ini dapat berupa aset yang mencakup sarana dan prasarana yang ada. Aset ini dapat mendukung sebagai optimalisasi aset yang lain. Adanya beraneka ragam aset fisik ini dapat menjadi modal tersendiri untuk dikembangkan bagi panti asuhan tersebut. Aset fisik yang ada di Panti Asuhan ini diantaranya adalah rumah atau bangunan yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pertemuan pelatihan, pekarangan yang luas, alat untuk membuat hidroponik, alat untuk mengembangkan kreativitas, dan juga alat transportasi.



Gambar 5.5  
Ruangan depan tempat menerima tamu atau donatur



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

#### 6. Aset keuangan

Aset Keuangan adalah sebuah cara masyarakat dalam pengelolaan keuangan atau hasil-hasil produksi mereka. Seperti cara menabung, cara meningkatkan pengahasilan dalam penjualan.

#### 7. Aset spiritual dan kultural

Pada aspek ini lebih menekankan kepada nilai-nilai budaya, agama, seperti menghormati dan beribadah sesuai kepercayaan.

Dengan adanya aset-aset tersebut maka akan dapat mempermudah dalam menjalankan program yang akan dilaksanakan fasilitator bersama dengan anak-anak panti, karena aset-aset itu sendiri juga dapat dimanfaatkan sebagai batu loncatan untuk mereka. Melalui aset-aset yang ada ini anak-anak juga dapat berkembang dan dapat menjadikan lebih mandiri dan berani untuk melangkah maju lebih jauh.

## **B. *Individual Inventory Skill***

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka ditemukan banyak sekali aset potensi yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas. Potensi dan juga aset yang telah dimiliki merupakan suatu kelebihan yang mana dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Dalam diri setiap anak yang ada di Panti Asuhan mempunyai potensi untuk dikonstruksikan pada setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu dalam proses pengembangannya, perpaduan kemampuan yang ada pada tiap diri remaja putri akan membawa sebuah perubahan besar dan signifikan.

Remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas sudah memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan, tinggal bagaimana memanfaatkannya sebaik mungkin. Keterampilan tersebut merupakan aset individu yang telah dimiliki oleh mereka. Beragam keterampilan tersebut seharusnya mampu mewujudkan kemandirian dan keberdayaan untuk mereka, terutama dimasa pandemi seperti sekarang, Karena semua kemampuan dan keterampilan yang kita miliki apabila ditekuni maka akan dapat meningkatkan kehidupan kita. Manfaat dari pemetaan aset individu sendiri adalah untuk mengetahui bahwa sebenarnya dalam diri kita banyak sekali yang bisa dikembangkan dan selain itu adalah untuk menghubungkan kita dengan orang lain, terutama saat berinteraksi dengan masyarakat lain.

Dalam tahap *Individual Inventory Asset*, peneliti bersama dengan remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas mencoba menggali aset individu melalui berbagai proses, seperti wawancara, melakukan FGD dan juga observasi secara langsung yang berfokus pada remaja putri. Berdasarkan hasil pemetaan maka diperoleh berbagai aset yang mana data tersebut dibedakan menjadi 3H yakni *Head, Hand, dan Heart* (kepala, tangan, dan hati).

Yang dimaksud dengan *Head* adalah bahwa disetiap pikiran kepala manusia banyak sekali pengetahuan, baik itu tentang pengetahuan umum, belajar, berusaha, berdagang, atau apapun yang berhubungan dengan manusia. Sedangkan aset *Hand* (tangan) sendiri memiliki berbagai manfaat yang banyak sekali, dengan tangan yang kita miliki kita bisa melakukan apapun yang bertujuan kearah positif dan biasanya merupakan implementasi dan isi pikiran kita. Adapun remaja putri yang ada di panti memiliki keinginan untuk membuat sesuatu yang dapat bermanfaat bagi mereka maupun bagi panti asuhan tempat tinggal mereka dengan memanfaatkan berbagai aset dan potensi yang telah mereka miliki. Jika sudah memiliki keinginan dalam *Heart* (hati) serta memiliki keinginan untuk mewujudkannya maka disini peneliti sebagai peneliti bertugas untuk mendampingi mereka dalam mewujudkan keinginannya. Berikut adalah analisis aset 3H yang telah dipetakan bersama dengan anak-anak.

Tabel 5.2  
Analisis aset anak-anak

No	<i>Head</i>	<i>Hand</i>	<i>Heart</i>
1	Memiliki berbagai ide dan kreativitas serta semangat yang besar dalam mewujudkan sebuah kemandirian	Dapat menciptakan sesuatu yang kreatif dan terampil melalui pemanfaatan barang bekas	Memiliki sikap saling membantu dan bekerjasama satu sama lain
2	Mempunyai pengetahuan tentang mengelola sesuatu dengan baik	Dapat membuat olahan makanan sederhana	Memiliki hati yang ikhlas dalam membantu orang lain

3	Mampu mengatur waktu dengan baik	Dapat menciptakan sesuatu atau usaha-usaha yang baru yang dapat dilakukan secara berkelanjutan	Selalu mengingatkan berbagai hal untuk kebaikan mereka dan tidak egois
---	----------------------------------	--	--

Sumber : *FGD* bersama anak-anak

Dapat dilihat dalam memetakan aset dari penerapan 3H tersebut, maka peneliti bersama dengan anak-anak di panti melakukan *FGD* dan hasilnya dapat dilihat seperti yang ada pada tabel tersebut. Dapat dilihat dan disimpulkan bahwa anak-anak memiliki banyak sekali kemampuan dan potensi.

### C. *Organizational Asset*

Selain memetakan aset perindividu remaja putri, maka langkah selanjutnya adalah pemetaan aset lembaga atau organisasi, karena didalam panti tersebut mereka memiliki tujuan yang sama. Beberapa kegiatan yang ada dipanti yang juga merupakan aset lembaga atau organisasi adalah sebagai berikut :

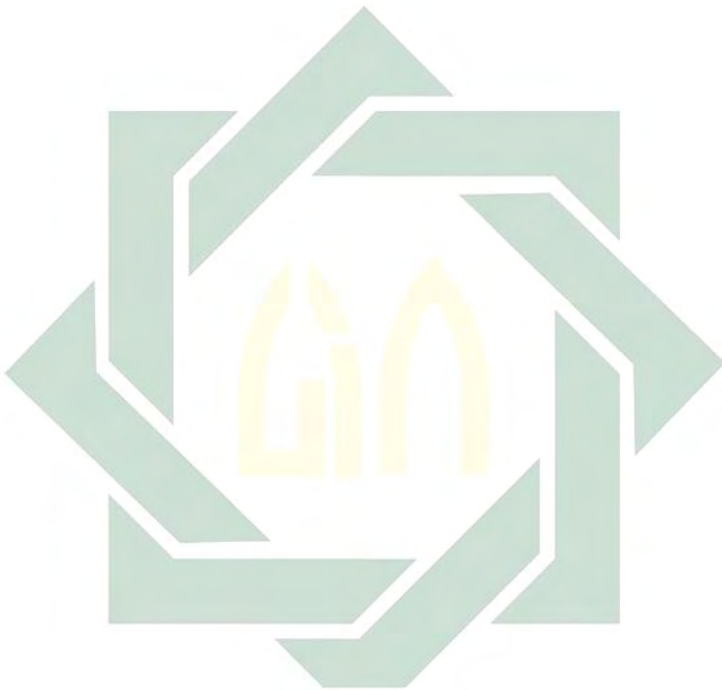
Tabel 5.3  
Kegiatan yang merupakan aset lembaga

No	Kegiatan	Status
1.	Pengajian TPQ	Aktif
2.	Pengajian lansia	Aktif
3.	Pengajian ibu-ibu nurul qur'an	Aktif
4.	Pengajian anak-anak dan ibu-ibu ummul yatama	Aktif

Sumber : wawancara dengan pengurus panti

Dapat dilihat dari tabel tersebut merupakan aset organisasi atau lembaga yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlâs. Seluruh kegiatan tersebut masih aktif, akan tetapi karena adanya pandemi maka kegiatan tersebut dilakukan secara online dengan melalui media zoom. Melalui berbagai kegiatan diatas, maka aset yang dimanfaatkan dalam pemberdayaan ini

adalah penerapan-penerapan program pemberdayaan yang akan dilakukan dan kedepannya diharapkan dapat membantu mensejahterakan mereka.



## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

#### **A. Proses Awal**

Proses awal dalam sebuah penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menentukan lokasi pendampingan serta mencari berbagai referensi yang nantinya dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pemberdayaan karena setiap tempat pastinya memiliki berbagai kultur dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu peneliti sebagai seorang fasilitator harus bisa melihat situasi dan keadaan masyarakat sebelum memulai melakukan pendampingan untuk memberdayakan mereka. Peneliti sebagai fasilitator harus berusaha melihat hal apa saja yang layak diterapkan pada kondisi masyarakat yang akan didampingi.

Pendampingan sendiri adalah salah satu strategi yang mana dapat membantu menentukan keberhasilan sebuah proses pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pekerjaan sosial yaitu melakukan pemecahan masalah dalam hubungan sesama manusia, perubahan sosial dan juga proses pemberdayaan.<sup>44</sup> Intinya adalah membantu orang lain agar orang tersebut mampu membantu dirinya sendiri. Maka dalam konteks inipun seorang fasilitator haruslah menerapkan prinsip-prinsip sesuai dengan hak asasi manusia dan keadilan sosial yang mana merupakan hal-hal yang mendasar.

#### **B. Proses Pendekatan Inkulturasi**

Untuk mendapatkan informasi tentang kehidupan masyarakat maka dengan berbaur memasuki kehidupan keseharian masyarakat. Apabila sudah mengetahui gambaran kehidupan masyarakat yang ada, maka nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan setiap proses

---

<sup>44</sup> Kementerian sosial : *dasar-dasar pekerjaan sosial*, lembaga sertifikasi pekerjaan sosial.

pendampingan yang ada di panti dalam rangka pemberdayaan. Proses pendampingan sendiri merupakan suatu proses dalam perubahan kehidupan masyarakat yang dilakukan dengan melalui pencarian aset atau potensi secara bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama yakni dengan menciptakan kemandirian. Oleh karena itu peneliti sebagai fasilitator perlu melakukan proses inkulturasi dengan tujuan pengenalan kepada masyarakat agar nantinya mereka mengetahui maksud dan tujuan peneliti, untuk itu perlu adanya hubungan dan komunikasi yang baik agar mempermudah mendapatkan informasi yang diinginkan. Proses pendampingan awal pada penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi.

Metode yang dilakukan peneliti untuk meneliti tempat yang akan di dampingi yaitu mengobservasi dan wawancara dengan pihak-pihak penting yang akan terlibat. Pada tahap ini dilakukan seperti penelitian kualitatif yang terlaksana pada umumnya. Peneliti melihat dari luar realitas yang terjadi di tengah-tengah remaja putri yang ada di panti asuhan dalam masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan sederhana melalui pertanyaan yang beracuan 5 W + 1 H. Pengurus panti asuhan dengan lincah dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Oleh sebab itu wawancara langsung ini berjalan dengan lancar, selain itu pendamping mensiasati dengan berbaur mengikuti setiap kegiatan anak-anak dalam panti asuhan saat *Covid-19* ini. Dari situlah didapatkan beberapa temuan penting yang sangat berguna untuk melakukan pendampingan selanjutnya.

Gambar 6.1  
Proses wawancara dengan pengurus melalui zoom



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Pendekatan dengan pengurus Panti Asuhan Al-Ikhlas sangat penting di lakukan sebagai salah satu kelancaran untuk proses pendampingan yang akan di lakukan karena bagaimanapun peneliti tidak bisa langsung memulai proses pendampingan ini saat semua anggota terkhusus remaja putri yang ada dalam panti asuhan belum mengenal dan merasa asing dengan peneliti.

Dalam proses pendampingan terhadap remaja putri yang ada di panti asuhan al-ikhlas, proses inkulturasi adalah sebagai tahap penyesuaian pendampingan untuk mengenali keadaan aset berupa fisik maupun non fisik yang ada. Langkah pertama dalam proses pendampingan ini adalah dengan memulai meminta izin kepada pengurus dan ketua yayasan di panti asuhan, sebelumnya peneliti juga sudah melakukan sedikit pendekatan dan wawancara kepada ketua panti asuhan melalui media zoom, lalu selanjutnya peneliti juga menemui pengurus secara langsung dengan datang bersilaturahmi ke panti asuhan secara langsung, yang saat itu fasilitator temui adalah Umi Neny, karena tanpa adanya izin dari pengurus selaku orang yang berwenang di panti asuhan tersebut maka tidak akan mungkin semuanya akan berjalan dengan lancar dan baik, dari pertemuan tersebut, fasilitator mendapatkan respons



yang cukup baik, beliau dengan senang hati memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan pendampingan di panti asuhan al-ikhlas.

Maka dari itu sebelum peneliti memulai proses pendampingan di panti asuhan sebelumnya peneliti memberi kabar pada pengurus panti asuhan untuk bersilahturahmi kepada seluruh anggota dalam panti asuhan sekaligus menjelaskan secara rinci maksud kedatangan peneliti ke panti asuhan tersebut. Inkulturasi ke dalam panti asuhan dimulai dari pengurus panti asuhan lalu dilanjutkan dengan remaja putri. Inkulturasi sendiri merupakan sebuah proses pendekatan yang memiliki tujuan supaya dapat menyatu dengan kehidupan serta budaya masyarakat untuk menunjukkan bahwa peneliti juga merupakan bagian dari masyarakat. Inkulturasi dengan remaja putri peneliti lakukan secara bertahap, dengan mencoba mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas

Gambar 6.2  
Proses Inkulturasi dengan remaja putri



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Ikhlas sedikit terganggu dikarenakan adanya wabah

pandemi Covid 19, selain itu pemerintah dan juga universitas sendiri menghimbau untuk membatasi kegiatan diluar yang berkemungkinan besar berinteraksi dengan banyak orang, yang menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan tahap pendekatan lebih mendalam dikarenakan juga banyak kegiatan remaja putri yang dibatasi.

Gambar 6.3  
Pos penjagaan covid-19



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

### C. Melakukan Riset Bersama Untuk Menemukali Aset

Dalam kegiatan pemberdayaan untuk dapat membawa perubahan positif maka dilakukanlah pendekatan yang menggunakan siklus 5-D, dalam menemukan 5D tersebut maka dilakukanlah riset bersama. Selain melakukan riset bersama dengan pengurus, peneliti juga melakukan riset bersama dengan anak-anak. Kegiatan ini bertujuan agar antara remaja putri dengan peneliti memiliki pemikiran dan tujuan yang sama sehingga nantinya program yang akan dijalankan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Peneliti melakukan *FGD (Focus Group Discussion)* bersama dengan anak-anak remaja putri untuk melihat program apa saja yang mudah diterapkan dan memiliki dampak yang besar bagi

mereka, peneliti dan anak-anak remaja putri saling berdiskusi dan bertukar ide hingga diputuskan bahwa kita akan membuat program kegiatan yaitu budidaya sayur dengan metode hidroponik sederhana, program ini dipilih karena selain mudah untuk diterapkan juga hasilnya terlihat positif sehingga mereka dapat memanfaatkan untuk panti mereka maupun dapat juga dijual yang nantinya akan memberi pemasukan bagi panti asuhan mereka sendiri dan menciptakan sebuah kemandirian pangan. Jadi selain berbudidaya sayur dengan metode hidroponik melalui proses ini juga peneliti dapat memberdayakan anak-anak remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas dan menciptakan sebuah kemandirian pangan.

#### **D. *Discovery* (Mengungkap Kondisi Masalah dan Saat Ini)**

Tahap *discovery* merupakan tahap dimana peneliti dan anak-anak remaja putri membentuk suatu motivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Untuk melakukan sebuah perubahan kedepan maka kita juga tidak boleh melupakan masa lalu. Cara untuk melihat masa lalu ialah dengan menggunakan pendekatan ABCD yang mana tahapan tersebut bermanfaat untuk menelusuri cerita sukses masa lalu, maupun informasi yang dibutuhkan untuk proses perubahan kedepannya. Disinilah proses pemberdayaan dengan menggunakan metode ABCD dengan metode lain dibedakan, pada tahap ini merupakan tahap dimana sebuah aset yang ada dimasa lalu pada anak-anak digali dan ditemukan kembali yang untuk selanjutnya dikembangkan.

*Discovery* atau mengungkap kondisi masa lalu untuk menemukan kembali sebuah kesuksesan individu maupun komunitas. Dalam mengulang cerita sukses dimasa lalu peneliti mengajak anak-anak untuk menemukan peristiwa atau pengalaman yang paling membanggakan yang pernah mereka lalui. Dengan bercerita maka akan membuat anak-anak remaja putri menghargai apa yang telah mereka miliki dan saling

berbagi dengan yang lain. Pada tanggal 17 maret 2021 penulis bersama dengan anak-anak melakukan FGD yang pertama.

Gambar 6.4  
Proses FGD dengan anak-anak panti asuhan



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Diskusi dilakukan secara santai, dan siapapun bebas menceritakan tentang apapun terkait dengan cerita-cerita sukses yang mereka miliki, dalam FGD ini peneliti mengawali dengan bercerita dan tanya jawab. Kegiatan FGD ini berjalan dengan lancar karena an remaja putri sangat antusias bercerita berbagai pengalaman, selain itu remaja putri yang hadir hampir semua memberikan masukan dan kritik terhadap pengalaman-pengalaman satu sama lain yang telah di ceritakan oleh mereka, berikut diantaranya adalah kisah-kisah sukses yang telah mereka bagikan pada pertemuan kali ini :

Tabel 6.1  
Hasil pemetaan aset kisah sukses

No	Nama	Kisah sukses
1	Menik nur rozika (20)	Pernah menang lomba menulis di tingkat sekolah yang di selenggarakan oleh DPR, dan berlibur ke jakarta, selain berlibur

		juga tur dan mengikuti rapat di gedung DPR-RI
2	Siti nur hasanah (20)	Pernah menang lomba mc yang di selenggarakan oleh kampus
3	Ismawati (21)	Sukses magang di TK selama 3 bulan, perna menjadi bendahara di kelas
4	Ramawati ida	Sukses mengajar anak-anak TPQ berbahasa arab
5	Saira ila mafas	Pernah menjadi ketua kelas, pernah menang lomba tarik tambang di sekolah, pernah menjadi tim paduan di sekolah, sekarang menjadi tim paduan suara di kampus
6	Ayu maysari	Pernah menang lomba hafalan surah al-qur'an di sekolah
7	Devi dwi	Pernah menang lomba bahasa jepang di tingkat nasional

Sumber : hasil *FGD* bersama remaja putri

Setelah memetakan aset tentang kisah sukses, selanjutnya peneliti juga melakukan berbagai pendekatan selain *FGD*, maka dari hasil *FGD* itulah dapat di temukan beberapa potensi yang terdapat di panti asuhan Panti Asuhan Al-Ikhlas yaitu diantaranya adalah mereka anak-anak remaja putri yang ada di panti memiliki banyak waktu luang, dikarenakan sekolah mereka diliburkan dan di ganti dengan daring atau belajar di rumah. Dalam proses *FGD* ini mereka tidak hanya menceritakan tentang kisah sukses yang pernah mereka raih tetapi juga diselangi candaan dari remaja putri yang lain sehingga suasana menjadi tidak membosankan. selain itu banyak sekali pelajaran yang peneliti ambil dari pengalaman-pengalaman yang mereka alami, peneliti juga menjadi lebih dekat dan akrab dengan remaja putri.

### **E. *Dream* (Membangun Mimpi Masa Depan)**

*Dream* atau dapat disebut dengan membangun mimpi untuk masa depan adalah langkah untuk menemukan impian atau harapan anak-anak remaja putri yang masuk akal dan dapat diwujudkan. Pada tahapan *dream* adalah tahapan untuk membayangkan sebuah impian dan apa yang diinginkan dalam proses pendampingan yang mana suatu harapan bagi anak-anak tersebut nantinya akan dapat menjadi kenyataan apabila mereka mampu melakukan bagian-bagian dari prosesnya. Tahap ini sendiri juga seharusnya menjadi tahapan yang dilakukan setelah proses mengumpulkan aset dan potensi yang ada maka tahap selanjutnya yakni mengumpulkan kisah-kisah sukses yang pernah mereka raih untuk dijadikan satu dengan tujuan membuat suatu keinginan bersama, hal ini membahas tentang keinginan anak dengan akses yang telah digali pada pertemuan sebelumnya.

Memimpikan masa depan dalam metode ABCD adalah berawal dari harapan atau mimpi yang remaja putri ingin raih. Dalam membangun sebuah mimpi seharusnya menjadi langkah setelah proses mengumpulkan potensi yang ada pada diri anak-anak remaja putri, yaitu tahap dimana sebuah cerita sukses dapat dijadikan salah satu untuk membuat sebuah keinginan untuk dapat diwujudkan bersama.

Setelah proses terjadinya penyatuan ide dan juga pendapat serta berbagai pertanyaan yang diajukan tentang kisah sukses yang telah diutarakan oleh remaja putri maka dari itu juga remaja putri bersama peneliti setuju untuk melaksanakan program budidaya sayuran dengan metode hidroponik secara sederhana. Selain program tersebut mudah dilakukan hasil yang akan didapatkan juga cukup memuaskan apabila nantinya mereka bersungguh-sungguh dalam menjalankan program tersebut. Selain mudah dilakukan pembudidayaan sayuran dengan metode hidroponik sederhana juga jarang terserang hama selain itu juga modal yang dikeluarkan tidak cukup banyak., setelah memberi penjelasan

sedikit tentang hidroponik kepada mereka maka di dapatkan hasil dari pertemuan mengungkap dream ini yaitu :

Tabel 6.2  
Hasil merangkai harapan

No	Harapan
1	Remaja putri ingin mengelola aset dan potensi yang mereka miliki
2	Remaja putri mendapatkan pengetahuan baru dan pengetahuan baru tentang apapun yang berkaitan dengan budidaya sayur hidroponik secara sederhana.
3	Remaja putri bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari budidaya sayur secara hidroponik apabila nantinya mereka menekuni aktivitas ini.
4	Remaja putri dapat mandiri dalam hal pangan, serta panti asuhan juga dapat menghemat pengeluaran dalam hal pangan juga.
5	Meningkatkan kapasitas ekonomi remaja putri melalui kegiatan budidaya sayur
6	Dapat memberikan ide dan inspirasi kepada orang lain, terutama bagi mereka yang terdampak Covid-19

Sumber : hasil merangkai mimpi dengan remaja putri

Dapat dilihat dari tabel tersebut impian dan keinginan anak-anak yang ingin mereka wujudkan. Maka dari pengungkapan dream tersebut sudah di tentukan keinginan-keinginan yang di inginkan oleh anak-anak remaja putri tentang budidaya sayur yang akan mereka kerjakan. Harapan dan mimpi-mimpi yang sudah di petakan dalam diskusi tersebut adalah mimpi yang memungkinkan untuk di wujudkan, sehingga harapan dan mimpi tersebut nantinya akan di pertimbangkan dalam perencanaan aksi dalam rangka memandirikan remaja putri yang ada di panti asuhan dalam hal pangan melalui budidaya sayuran dengan menggunakan hidroponik secara sederhana di panti asuhan.

Pada skala prioritas atau *low hanging fruit* yang berarti mengambil sesuatu darimulai yang terendah untuk diambil agar

memudahkan untuk dikembangkan. Setelah remaja putri menyadari aset potensi dan sudah membangun mimpi seperti yang telah dijabarkan dalam tabel diatas, langkah selanjutnya adalah bagaimana agar remaja putri bisa mewujudkan mimpi-mimpi yang telah mereka rangkai. Karena adanya keterbatasan waktu dan ruang, sehingga tidak memungkinkan untuk mewujudkan semua mimpi-mimpi mereka, maka skala prioritas merupakan salah satu cara dalam menentukan salah satu mimpi remaja putri untuk diwujudkan dengan memanfaatkan potensi mereka.

#### **F. *Define* (Merencanakan Aksi Bersama)**

Setelah tahap membangun mimpi, kemudian langkah selanjutnya yaitu adalah bagaimana cara untuk merealisasikan mimpi-mimpi yang telah dibangun bersama dan juga membentuk sebuah kekuatan bersama melalui pelaksanaan aksi secara bersama-sama, maka dari itu untuk menentukan tercapainya sebuah keinginan remaja putri dan juga Panti Asuhan itu sendiri, maka peneliti mengajak remaja putri untuk mengasah potensi yang dimiliki dan menyadari akan pentingnya aset yang telah mereka miliki.

*Define* merupakan sebuah proses menentukan mimpi mana yang paling berpengaruh bagi mereka dan berkemungkinan besar dapat bermanfaat ketika direalisasikan. remaja putri menentukan proses pembudidayaan sayur dengan metode hidroponik hingga proses pemanfaatan hasilnya. Dalam tahap ini juga merupakan tahapan dimana remaja putri menentukan untuk mengawali aksi kegiatan pemberdayaan. Sebelum merencanakan aksi, terlebih dahulu peneliti mengajak remaja putri untuk menentukan proses, strategi, sistem, serta membuat sebuah keputusan dalam proses pengembangan dari hasil aset yang dapat mendukung terwujudnya suatu perubahan yang diinginkan.

Pada tahap ini remaja putri menentukan kegiatan sesuai dengan mimpi yang telah mereka sepakati bersama yaitu



dengan pembudidayaan sayur dengan metode hidroponik sederhana, kegiatan ini nantinya bersama dengan peneliti juga anak-anak akan mempraktekkan bagaimana langkah-langkah dari pembuatan hidroponik itu sendiri yang nantinya remaja putri akan meniru dan mempraktikkannya hingga mereka bisa sendiri mempraktekkannya. Setelah merencanakan program dari merangkai mimpi, maka dapat di sepakati bersama program yang akan di lakukan yaitu:

Tabel 6.3  
Strategi dalam mencaapai tujuan

No	<i>Dream</i> (mimpi)	Strategi yang ditempuh	Hasil yang diharapkan
1	remaja putri yang ada di panti asuhan dapat memiliki berbagai pengetahuan tentang apapun yang berkaitan dengan budidaya menanam sayur dengan sistem hidroponik	Mengadakan sosialisasi tentang hidroponik dan cara membudidayakan sayuran dengan menggunakan sistem hidroponik secara sederhana yang benar	remaja putri mendapatkan pengetahuan baru serta mampu menggunakan ataupun menerapkan metode hidroponik
2	remaja putri mendapatkan penghasilan tambahan apabila nantinya mereka dapat sukses dalam membudidayakan sayur dengan menggunakan metode	Praktik dalam membudidayakan sayur dengan menggunakan metode penanaman hidroponik secara sederhana	Pendapatan panti asuhan dapat bertambah, tidak ada waktu luang yang terbuang secara percuma, serta mereka dapat mencukupi kebutuhan

	hidroponik		pangan mereka
3	remaja putri dapat mandiri dalam pangan dan panti juga dapat menghemat pengeluaran	Merencanakan perkembangan pembudidayaan sayur	Dapat menghemat pengeluaran panti dalam hal pangan serta mera juga dapat mensejahterakan diri mereka secara mandiri, selain itu juga dapat menjadi peluang usaha bagi mereka

Sumber : diolah oleh peneliti

Maka dari tabel tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwasanya strategi yang akan dilakukan untuk awalan adalah dengan mengadakan sosialisasi tentang proses penanaman hidroponik itu sendiri, sehingga nantinya mereka mengerti dan tidak akan bingung lagi tentang bagaimana cara penanaman sayuran dengan menggunakan metode yang telah di sepakati bersama yaitu metode hidroponik secara sederhana. Hal ini dapat dilakukan karena dari metode ini sendiri juga mudah untuk di terapkan dan juga yang terpenting tidak membutuhkan modal biaya yang banyak.

Setelah melakukan diskusi untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan langkah selanjutnya peneliti adalah mengajak remaja putri untuk memutuskan pembuatan jadwal agar kegiatan dapat terarah dan terkontrol. Tindakan selanjutnya adalah mengumpulkan barang-barang yang dibutuhkan untuk kegiatan pembudidayaan sayur. Setelah itu juga melakukan *survey* bahan-bahan yang akan dibeli di *online shop* dengan tujuan mencari bahan-bahan yang memiliki kualitas bagus dan harganya terjangkau agar nantinya hasil yang diharapkan sesuai dengan yang diinginkan.

Selain itu dilihat dari beberapa hal yang telah dilakukan peneliti bersama dengan anak-anak dapat dilihat bahwa anak-anak remaja putri telah memberi dukungan penuh kepada peneliti agar aksi yang telah dirumuskan bersama dapat berjalan dengan lancar. Hasil yang dicapai pada pertemuan FGD ini adalah menentukan waktu untuk melakukan aksi pembudidayaan tanaman dengan menggunakan metode hidroponik sederhana, menentukan siapa saja yang akan berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan juga bagaimana hasil yang ingin didapatkan nantinya.

### **G. *Destiny* (Proses Aksi Perubahan)**

Pada tahap *destiny* adalah tahap untuk menentukan langkah dalam mewujudkan impian yang diinginkan yang sudah dirancang sebelumnya. Pada tahapan ini remaja putri sudah menemukan kekuatan untuk memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki. Strategi yang sudah mereka rancang akan direalisasikan pada tahap ini, oleh karena itu secara langsung tahapan ini juga untuk menjalankan perubahan, melihat dan memantau perkembangan, serta tahapan pembelajaran dalam proses pemberdayaan. *Destiny* sendiri adalah serangkaian tindakan inspiratif untuk mendukung proses pembelajaran. Tahapan ini berlangsung ketika remaja putri secara konsisten menjalankan perubahan.

Keberlangsungan suatu program sangat ditentukan dari proses-proses yang dilakukan sebelumnya. Dalam proses *destiny* atau aksi perubahan tersebut peneliti juga mengajak beberapa pihak yang berpengaruh seperti pengurus panti, selain itu sebelumnya tentunya peneliti juga telah mendapatkan izin dari beberapa pihak masyarakat seperti warga sekitar panti dan juga ketua RT tempat panti asuhan tersebut berada.

## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN**

#### **A. Strategi Aksi**

Proses pendampingan untuk pemberdayaan terhadap remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas haruslah melalui proses awal terlebih dahulu, agar aksi yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Tugas peneliti sebagai fasilitator adalah mengetahui bagaimana kondisi awal dan juga kondisi lingkungan tempat tinggal remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas. Peneliti harus mampu mengajak remaja putri dampungannya dalam bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan tahap-tahap yang telah dilakukan sebelumnya, strategi aksi sendiri dilakukan untuk membuat rencana program dalam proses pemberdayaan anak-anak remaja putri.

#### **B. Implementasi Aksi**

Sebelum memasuki tahapan implementasi aksi, peneliti telah melakukan proses awal yaitu proses inkulturasi yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi yang nantinya dapat menunjang kelancaran suatu proses aksi yang akan dilakukan. Setelah proses inkulturasi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah tahapan pendekatan yang mana disini peneliti menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu yang mana tahapannya adalah *discovery, dream, design, define*, dan juga *destiny*.

Proses pendampingan yang dilakukan pada remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas dalam mencapai sebuah perubahan yang diinginkan merupakan hasil dari proses yang telah dilakukan bersama sejak awal. Hal yang paling penting yang diperlukan adalah merubah cara pandang remaja putri, hal ini dilakukan karena cara pandang sangat mempengaruhi perkembangan dan juga pemanfaatan aset yang ada disekeliling mereka. Banyak proses yang dapat dilakukan untuk mengubah

cara pandang remaja putri yaitu dapat dilakukan dengan memulai pemahaman yang nyata, pemahaman tersebut adalah sebuah pemikiran yang masuk akal atau suatu pemikiran yang logis. Maka lambat laun pemikiran tersebut akan menjadikan suatu paradigma yang mengubah cara pandang mereka dengan sendirinya.

Jadi setelah mengetahui aset dan mengubah cara pandang remaja putri, maka langkah yang bisa dilakukan selanjutnya adalah tahapan implementasi. Untuk menentukan potensi yang mereka miliki, maka peneliti menerapkan pemetaan *individual skill inventory*, dan agar program pemberdayaan pembudidayaan sayur ini dapat terstruktur maka peneliti memberi mereka kewajiban untuk bertanggungjawab dengan apa yang mereka lakukan. Hasil yang didapat dari pemetaan *individual skill inventory* adalah sebagai berikut :

Tabel 7.2  
Pembagian tugas berdasarkan potensi individu

No	Nama	Kategori
1	Ida	Ketua
2	Ismawati	Bendahara
3	Menik	Sekretaris
4	Siti	Pemasaran
5	Mafas	Editing

Sumber : diolah oleh peneliti

Dapat dilihat pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pembagian kategori sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dapat dilihat bahwa ada 5 kategori, yang pertama ada ketua yang mana seorang ketua bertugas mengawasi dan bertanggungjawab untuk setiap kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, lalu ada ismawati sebagai bendahara yang mana bertanggungjawab untuk mengatur jalannya keuangan, ada juga siti sebagai penanggungjawab pemasaran, dan mafas sebagai editing. Setelah pembagian tanggungjawab maka proses implementasi

aksi tersebut dilakukan yang mana sebelumnya peneliti juga telah melalui proses inkulturasi yang dilanjutkan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan. Maka proses tersebut telah dilakukan sejak hari senin 15 maret hingga bulan mei. Proses tersebut meliputi :

## **1. Penayadaran Tentang Covid dan Pembudidayaan Sayur Hidroponik**

Dalam proses pendampingan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Ikhlas Griyomapan Sentosa Waru Sidoarjo, tak selalu berjalan dengan baik sesuai agenda atau proker yang diharapkan. Terlebih lagi pada prose pendampingan kali ini dilakukan harus sesuai dengan protokol kesehatan guna pencegahan virus Covid-19 yang mana hal tersebut membatasi peneliti dalam melakukan kegiatan di lapangan. Dalam proses pendampingan inilah menciptakan harapan-harapan perubahan yang ingin di capai, meskipun nantinya tidak selamanya akan berjalan lancar sesuai dengan harapan yang di inginkan. Hal seperti itu terjadi karena proses dan aksi yang di lakukan saat terjun langsung di lapangan seringkali tidak sesuai dengan ekspetasi teori-teori yang telah di pelajari.

Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam proses pendampingan ini, peneliti menggunakan metodologi *Asset Based Community-driven Development* (ABCD), Fokus dari pendekatan ini ada pada pengembangan aset atau potensi yang dimiliki. Aset terdiri dari beberapa jenis, seperti Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alama (SDA), dan kekuatan sosial yang ada dimasyarakat. Pendekatan ini aset menjadi sumber kekuatan dalam proses perubahan kearah yang lebih baik. Salah satu cara yang digunakan adalah mengajak berdiskusi tentang masa depan yang lebih positif. Harus bisa mengenali juga memahami aset atau pottensi yang ada.

Maka ketika melakukan pendampingan di Panti Asuhan yang menjadi hal utama pada proses ini yaitu mengubah pola pikir yang ada pada remaja putri. Karena dengan adanya pola

pikir tersebut sebut remaja putri dapat berkembang yang nantinya dapat memajukan Panti tempat mereka tinggal. Pada proses mengubah pola pikir merupakan suatu proses yang gampang-gampang susah ketika dilakukan karena pola pikir yang ada pada remaja putri sudah melekat sejak lama pada diri mereka akan sulit dirubah apabila tidak ada keinginan untuk maju dari diri mereka sendiri, akan tetapi penulis dapat mengubah pola pikir pada remaja putri melalui suatu pemahaman nyata.

Pemahaman itu sendiri merupakan sebuah pemahaman yang bisa diterima sebagai pemikiran yang logis dan yang masuk akal. Apabila pemahaman sudah diterima maka sedikit-sedikit akan menjadikan suatu paradigma yang akan mengubah pola pikir yang ada pada remaja putri. Pada proses ini juga anak-anak diberi berbagai motivasi dan masukan dalam menyadari bahwa mereka memiliki hak terhadap sesuatu yang lebih baik melalui asset yang mereka miliki melalui tahap penyadaran tersebut remaja putri akan sadar akan lingkungan tempat mereka tinggal dan bisa memanfaatkan potensi yang ada guna memberdayakan mereka sendiri. Dari sinilah timbul kesadaran bahwasanya apabila mereka mau melangkah lebih maju maka mereka akan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Apabila mereka sungguh-sungguh dan melanjutkan program ini maka mereka nantinya akan mandiri secara pangan. Selain itu mereka juga akan mendapatkan penghasilan tambahan Apabila mereka sukses dan berhasil. Pada akhirnya mereka pun sadar dan mau membentuk usaha sendiri guna memanfaatkan keahlian dan Aset yang telah mereka miliki. Setelah melihat kondisi lingkungan melalui metode studi dokumentasi, observasi, dan wawancara maka diperoleh beberapa hal yang perlu dirumuskan dan menjadi program kerja dalam pelaksanaan proses pemberdayaan. Maka pada bab ini peneliti akan memaparkan progam-progam kegiatan yang terselenggara. Seluruh kegiatan dilakukan didasarkan pada kondisi di daerah terkait penyebaran virus Covid-19. Sebelum

melaksanakan aksi pemberdayaan ini, penulis sebelumnya melakukan sosialisasi terlebih dahulu, baik sosialisasi mengenai pandemi covid-19 dan juga sosialisasi mengenai budidaya sayur dengan menggunakan metode hidroponik.

Keadaan anak panti asuhan saat masa pandemi sangat memprihatinkan, banyak remaja putri yang belum memahami tentang Covid-19 maupun pencegahannya. Ketika masa pandemi ini remaja putri panti asuhan mengalami kebosanan dan banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan dikarenakan sekolah mereka dilakukan secara online. Dengan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan sosialisasi dan kegiatan untuk remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas. Dalam hal ini tujuan peneliti adalah untuk menemukan potensi dan aset yang mereka miliki, sehingga mereka dapat memanfaatkan apa yang mereka miliki. Selain itu remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas memiliki potensi kreatif dalam dirinya. Maka dari itu peneliti mengajarkan remaja putri yang ada di panti asuhan untuk kreatif dalam pembudidayaan sayur dengan metode hidroponik sederhana yang dapat mereka lakukan dengan mudah. Pemberian awalan sosialisasi tidak langsung ke arah hidroponik, akan tetapi memberikan pengetahuan tambahan tentang Covid 19, diharapkan agar mereka dapat terhindar dari Covid 19 ini, dilakukan dengan memberikan gambar-gambar serta sedikit penjelasan untuk mengenal Covid-19, dan bagaimana cara pencegahannya. Setelah memberikan penjelasan sedikit tentang Covid barulah menjelaskan tentang hidroponik dan juga bagaimana cara membuatnya.



Gambar 7.1  
Sosialisasi covid dan hidroponik



sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan ditanggal 22 maret 2021 pada hari senin, dalam prosesnya peneliti juga didampingi oleh pengurus Panti Asuhan Al-Ikhlash, selain itu remaja putri terlihat sangat antusias dalam memahami sedikit demi sedikit penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Selain mengenal covid dan tanaman hidroponik peneliti juga mengajak remaja putri untuk menonton video animasi dan juga film pembelajaran tentang pandemi serta hidroponik yang mana hal ini bertujuan agar mereka tidak merasa bosan dan bisa lebih dekat dengan peneliti. remaja putri terkadang juga aktif bertanya banyak hal kepada peneliti, seperti yang diutarakan oleh mafas : *“mbak nanti biar tumbuhannya tidak dimakan ulat bagaimana caranya?”* lalu ada juga siti yang bertanya : *“mbak kalau nanti sudah panen kira-kira harga jualnya mahal atau tidak?”* dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang mereka utarakan kepada peneliti, dan sebisa

mungkin peneliti menjawab dengan sederhana agar mereka mudah memahaminya.

Membudidayakan sayur dengan metode hidroponik tidaklah sulit untuk dilakukan. Hidroponik sendiri tidak perlu membutuhkan banyak lahan, kita dapat memanfaatkan perkarangan rumah untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Selain itu kemungkinan terserang hama juga sangat kecil hal itu dikarenakan media dalam penanamannya tidak menggunakan tanah hanya menggunakan air sebagai media. Sekalipun apabila nantinya ada hama, maka untuk membasminya pun cukup mudah tidak perlu menggunakan bahan-bahan kimia namun cukup dengan menggunakan rempah-rempah seperti kunir dan bawang merah yang direndam dengan air seharian lalu air rendaman tersebut disemprotkan ke tumbuhan.

Tempat yang dimanfaatkan sebagai media tanam hidroponik pun tidak harus beli, mereka dapat menggunakan ember bak bekas ataupun botol bekas sebagai media tanamnya, lalu untuk tumbuhan yang dapat ditanam dengan media ini bukan hanya sayuran, bunga, dan buah-buahan juga dapat tumbuh dengan subur dengan metode ini. Untuk masa panen pun tergolong lebih cepat daripada menanam di tanah maka dari itu sayuran yang ditanam dengan metode hidroponik dijamin kebersihannya dan bebas dari bahan kimia. Banyak sekali perbedaan pembudidayaan tanaman dengan menggunakan metode hidroponik dengan metode biasa diantaranya adalah :

Tabel 7.3  
Perbedaan hidroponik dengan metode biasa

Hidroponik	Tanah
<ul style="list-style-type: none"> <li>. pertumbuhan tanaman lebih terkontrol</li> <li>. tanaman jarang terserang penyakit</li> <li>. tanaman dalam keadaan steril dan bersih</li> <li>. nutrisi yang ada apada tanaman sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman dikarenakan tidak ada zat zat lain yang memperngaruhi tanaman</li> <li>Dapat dibudidayakan terus menerus tanpa melihat musim</li> <li>. tidak memerlukan lahan yang luas dan dapat ditanam dilahan atau ruangan yang terbatas seperti pekarangan, dapur, ataupun atap rumah<sup>45</sup></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>. pertumbuhan tanaman kurang terkontrol</li> <li>. tanaman lebih terserang hama dan penyakit</li> <li>. kualitas dan kuantitas produksi tanaman agak kurang</li> <li>. mengandalkan unsur tanah</li> <li>. nutrisi yang diberikan dapat bereaksi terhadap zat zat yang berada di tanah dikarenakan tidak steril</li> <li>Tanaman cenderung terpengaruh oleh musim</li> <li>Memerlukan lahan yang luas untuk membudidayakan tanaman</li> </ul>

Sumber : diolah oleh peneliti

Dengan membudidayakan tanaman secara hidroponik remaja putri dipanti diharapkan dapat mengembangkan keahlian baru yaitu memberdayakan tanaman dan mereka dapat memenuhi kebutuhan sayuran mereka sendiri, selain itu juga diharapkan mereka juga dapat mengembangkan perekonomian mereka secara kreatif dalam menciptakan suatu kemandirian

---

45 Ida Syamsu Roidah, "Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik", *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*, Vol. 1.No.2, Tahun 2014, Hal. 44

pangan. Apabila hal itu terjadi yaitu kemandirian dalam memenuhi kebutuhan mereka maka akan muncul kemandirian dalam diri remaja putri menjadi hasil dari sebuah proses pemberdayaan.

## 2. Praktek Menanam Hidroponik

Setelah remaja putri sudah cukup memahami banyak hal tentang pembudidayaan sayur dengan menggunakan sistem hidroponik, maka hal selanjutnya adalah memulai praktik penanaman sebelum melakukan praktek penanaman peneliti mengajak remaja putri terlebih dahulu untuk mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Praktek ini dilakukan pada hari rabu 24 maret 2021, dalam praktek ini diikuti oleh anak-anak remaja putri. Adapun alat dan bahan yang harus disiapkan adalah:

Tabel 7.4  
Alat dan Bahan

No	Alat dan bahan
1	Bibit atau benih
2	Rockwool
3	Ember bekas, bak bekas, botol bekas
4	Wadah berjaring
5	Kain flannel atau tisu
6	Nutrisi tumbuan ab mix
7.	Gunting
8	Cutter
9	Alat pengukur PH
10	Netpot
11	Impraboard tutup baki hidroponik
12	Air

Sumber : diolah oleh peneliti

Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa sebenarnya alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktek pembuatan hidroponik sangatlah mudah didapatkan, meskipun harus

membeli bahan juga tidak terlalu mahal dan mudah didapatkan, selain itu juga ada set lengkap hidroponik sederhana dengan sistem wick yang dijual dipasaran dengan harga Rp. 50.000.

Setelah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan maka kegiatan selanjutnya adalah diawali dengan proses penyemaian benih, karena tanaman yang dibudidayakan secara hidroponik tidak bisa terlepas dari proses pembibitan. Pada umumnya tanaman pada fase bibitlah yang kemudian dibesarkan secara hidroponik, karena pembudidayaan tanaman secara hidroponik diperlukan bibit yang benar-benar berkualitas. Hal ini diperlukan agar tanaman tumbuh dengan mudah dan tumbuh secara optimal saat dipindahkan ke instalasi hidroponik. Untuk mendapatkan benih yang memiliki kualitas yang baik kita bisa membeli dipasaran maupun menyediakan benih sendiri, selain itu benih yang memiliki kualitas unggul biasanya benih dibungkus dengan aluminium foil dalam kertas atau plastik dan dikemasannya pun tertera cara menanam dan tanggal kadaluarsa.

Apabila sudah mendapatkan benih yang baik maka langkah selanjutnya yaitu melakukan percobaan pembibitan. Bibit yang digunakan pada percobaan ini adalah bibit kangkung, bawang, dan juga sawi yang mana dikarenakan masa panen tanaman tanaman tersebut relatif lebih cepat daripada tumbuhan yang lain.

Untuk cara menyemai dari bibit kangkung dan sawi sendiri cukup mudah yaitu letakkan bibit pada kain flannel atau tissue yang telah dibasahi air, setelah itu tutup rapat dan biarkan bibit dalam satu malam, selain dengan kain flannel atau tissue bisa juga dengan menggunakan media rockwool. Langkah pertama yaitu basahi rockwool lalu beri lubang kecil pada rockwool yang telah dipotong-potong dan letakkan biji kangkung dan sawi ditengah-tengah rockwool, biarkan selama satu malam dan jangan lupa untuk membasahi media rockwool. Setelah bibit dibiarkan selama semalam kita bisa mengecek apakah bibit sudah muncul tunas/kecambah dan jangan lupa

untuk selalu membuat media tanam tetap lembab agar biji tetap dapat tumbuh. Sedangkan untuk bawang sendiri cukup potong ujung tanaman bawang lalu tempatkan bawang pada botol yang telah diberi air. Agar remaja putri tidak bingung dan lupa maka dibuatlah kalender musim untuk pengecekan tanaman, berikut adalah kalender musim dari berbagai tanaman yang telah di tanam dengan menggunakan sistem hidroponik.

Tabel 7.5  
Kalender musim tanaman kangkung di media tanam flanel dan tanaman bawang

Day 1 Penyem aian tanaman kangk ng	Day 2 Hari pertama penyem aian tanaman bawang	Day 3	Day 4 Kangk ung di pindah di bawah sinar mataha ri	Day 5	Da y 6	Day 7 Kangk ung di beri nutrisi 500 ppm
8	9	10	11	12 Kangk ung diberi nutrisi 1000p pm	13	14
15	16	17	18 Tanam an bawan g di pindah di dalam pot	19	20	21

			yang berisi tanah dan pupuk			
22	23	24 Kangkung diberi nutrisi 1200 ppm	25	26	27	28
29	30	31	32	33	34	35 Kangkung siap dipanen
40	45	50	55	60	65	70 Tanaman bawang bisa di panen pada hari ke 70

Sumber : diolah oleh penulis

Pada kalender musim tanaman kangkung yang di tanam di media tanam flanel diatas dimulai dengan hari pertama yaitu penyemaian bibit kangkung, biji tanaman kangkung di taburkan di atas kain flanel yang di tempatkan di wadah berjaring lalu bawahnya diberi air hingga menyentuh dasar wadah yang berjaring, setelah bibit ditabur maka di basahi

dengan air, lalu pada hari ke-4 tanaman di pindah di bawah sinar matahari agar proses pertumbuhannya cepat. Pada hari ke 7 tanaman di beri nutrisi hidroponik yaitu yang bernama AB mix, nutrisi ini di campur dengan air hingga kadarnya 500ppm. Setelah itu tanaman bisa tiap 2 hari sekali di cek apabila air vitamin menyusut dapat ditambah, lalu pada hari ke 12 tanaman kangkung di beri vitamin yang memiliki kadar 1000ppm dan hari ke 24 di beri vitamin dengan kadar 1200ppm hingga tanaman siap di panen.

Selain tanaman kangkung, kalender musim diatas juga memuat tanaman bawang, dapat dilihat bawang disemai pada hari ke 2, cara penyemaian bawang sendiri yaitu, bawang di bersihkan dari kulit arinya lalu di tempatkan di wadah seperti botol bekas maupun aqua gelas setelah itu wadah di beri air dan diatasnya di tempatkan tanaman bawang tersebut. Pada hari ke 18 ketika akar bawang sudah panjang dan bawang sudah muncul daun, maka bibit semaian bawang dapat di pindah di media tanam pot yang berisi tanah dan juga pupuk, lalu jangan lupa bawang selalu di cek dan di siram serta dirawat, dan bawang dapat di panen di hari ke70.

Gambar 7.2  
Bibit hari pertama penyemaian



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 7.3  
Bibit hari ke-2 setelah semai



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Gambar 7.4  
Tanaman kangkung hari ke 4



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Gambar 7.5  
Tanaman 7 hari setelah semai



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Gambar 7.6  
Tanaman hari ke 15



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti  
Dokumentasi diatas adalah pertumbuhan dari tanaman kangkung yang ditanam di media flanel dan tissue. Selain tanaman kangkung ada juga tanaman bawang putih.

Gambar 7.7  
Bawang putih hari 1



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Gambar 7.8  
Bawang hari ke 5 setelah semai



Sumber : dikumentasi pribadi peneliti

Gambar 7.9  
Bawang hari ke 10 setelah semai



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti  
Gambar 7.10

Bawang hari ke 18 dan bawang siap pindah tanam di  
pot yang berisi pupuk



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Gambar 7.11  
Bawang yang sudah pindah tanam



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Tabel 7.6  
Kalender musim kangkung di media tanam rockwool

Day 1 Penyemaian bibit di media tanam rockwool	Day 2	Day 3 Tanaman di pindah di bawah sinar matahari	Day 4	Day 5	Day 6	Day 7 Tanaman di pindah di media tanam netpot
8 Tanaman di beri nutrisi 800ppm	9	10	11	12	13	14
15	16	17 Tanaman di beri vitamin 1000ppm	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28

		Tanaman di beri nutrisi 1200ppm				
29	30	31	32	33	34	35 Tanaman siap panen

Sumber : diolah oleh peneliti bersama anak-anak

Tabel diatas merupakan kalender musim tanaman kangkung yang di tanam di media rockwool, sebenarnya media tanam rockwool dan kain flanel tidak terlalu berbeda banyak, hanya saja pada media rockwool tanaman perlu di pindah di media tanam yang lain setelah seminggu di semai, tanaman bisa di pindah di netpot maupun pada gelas aqua bekas.

Selain mengajak remaja putri untuk membudidayakan tanaman dengan memanfaatkan barang bekas, peneliti juga mengajak anak-anak menggunakan hidroponik dengan sistem wick. Sistem wick sendiri termasuk hidroponik pasif yang cara kerjanya seperti kompor minyak, yakni akar tanaman akan menyerap air yang mengandung nutrisi dengan bantuan sumbu. Sembunya sendiri menyambung dengan netpot atau media tempat tanaman tumbuh, netpot berisi tanaman yang telah tumbuh di media tanamnya seperti media rockwool, perlite, kerikil, sabut kelapa, vermikulit, dll. Oleh karena itu teknik ini sering disebut dengan teknik sumbu (sistem wick).

### a). Penyemaian Bibit

Sistem wick termasuk salah satu hidroponik yang sangat mudah dan sederhana karena dapat dirangkai sendiri, bahan-bahannya pun sederhana dan juga tidak perlu mengeluarkan modal yang banyak. Oleh karena itu apabila menggunakan sistem ini maka kita dapat berhemat karena tanpa menggunakan tenaga listrik, akan tetapi pertumbuhan tanaman sangat bergantung pada kadar nutrisi yang diberikan

dan kecepatan penyaluran air ke akar tumbuhan. Pembudidayaan hidroponik dengan sistem ini diawali dengan penyemaian bibit yang ditempatkan dimedia tanam seperti pada gambar dibawah ini

Gambar 7.12

Bibit kangkung di media rockwool hari 1



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Setelah bibit ditempatkan dimedia rockwool seperti gambar diatas maka selanjutnya bibit ditempatkan ditempat yang terkena cukup sinar matahari, dan selalu pastikan rockwool selalu lembab agar bibit cepat tumbuh.

Gambar 7.13

Bibit hari 2



Gambar 7.14

bibit hari ke 7 dan siap pindah tanam



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Dapat dilihat gambar diatas merupakan gambar bibit tanaman kangkung yang disemai dimedia rockwool.

### **b). Pemindahan Bibit ke Media Tanam**

Setalah bibit berumur 7 hari maka bibit akan muncul daun lebih dari satu, setelah itu bibit dapat dipindah di media tanam yang lain seperti netpot

Gambar 7.15

Proses pemindahan bibit dari rockwool ke netpot



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Peneliti mengajak remaja putri memindahkan bibit yang sudah berumur 7 hari kedalam netpot. Dalam prosesnya mereka sangat antusias sekali karena merupakan pengalaman baru untuk mereka. Selain memindahkan tanaman kedalam netpot peneliti juga mengajak remaja putri untuk merakit instalasi hidroponik dengan sistem wick. Instalasi untuk hidroponik sistem wick sangat mudah dan sederhana, kita dapat memanfaatkan box atau wadah bekas kemudian isi dengan air yang telah diberi nutrisi hidroponik, lalu selanjutnya ambil netpot lalu pasang kain flanel dibagian bawah netpot yang bertujuan untuk menyalurkan air nutrisi ketanaman. Selain mudah dirakit instalasi ini juga dapat dengan mudah



dipindahkan kapanpun dan dimanapun. Setelah bibit dipindahkan ke netpot maka selanjutnya tanaman ditempatkan ditempat yang terkena cukup matahari agar tanaman dapat tumbuh dengan baik

Gambar 7.16  
Bibit yang telah dipindah media tanam



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Tanaman yang sudah berumur seminggu sudah memerlukan nutrisi untuk pertumbuhannya. Maka tahap selanjutnya adalah membuat larutan nutrisi bersama dengan remaja putri.

### c). Pembuatan Larutan Nutrisi

Perbedaan yang paling terlihat antara proses pembudidayaan tanaman secara hidroponik dengan pembudidayaan dengan teknik konvensional yaitu dalam hal penyediaan unsur nutrisi atau hara pada tanaman. Tanaman sendiri membutuhkan nutrisi untuk proses pertumbuhannya. Dalam sistem hidroponik unsur hara tanaman disediakan oleh larutan nutrisi yang telah diracik secara khusus untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman. Nutrisi untuk tanaman hidroponik sendiri ada cukup banyak, dalam hal ini peneliti memilih nutrisi AB mix karena selain mudah

digunakan harganya pun tidak terlalu mahal. Nutrisi AB mix sendiri adalah nutrisi atau pupuk utama dalam pembudidayaan tanaman hidroponik. Biasanya nutrisi tersebut berbentuk serbuk-serbuk Kristal, apabila kita campurkan dengan air maka serbuk tersebut akan larut, setelah itu barulah nantinya akan dimasukkan kedalam bak penampung yang berisi air. Namun dalam pemberian nutrisi tersebut juga harus diperhitungkan kadar nutrisinya, karena apabila tanaman terlalu banyak diberi nutrisi akan menimbulkan lemut yang berlebihan, namun apabila kekurangan nutrisi tanaman tidak akan mampu tumbuh dengan baik.

Dalam hal ini kita bisa membeli nutrisi tanaman dipasaran maupun juga secara online. Larutan nutrisi yang beredar dipasaran biasanya diproduksi untuk tanaman tertentu, oleh karena itu ketika kita membelinya kita perlu mengetahui tanaman jenis apa yang sedang dibudidayakan. Membeli larutan nutrisi siap pakai sebenarnya merupakan langkah yang praktis dan ekonomis, karena sudah tersedia berbagai unsur hara yang diperlukan oleh tanaman, dan kita hanya perlu meracik sedikit saja supaya larutan tersebut dapat digunakan. Berikut adalah rician nutrisi yang diperlukan :

Tabel  
Rincian nutrisi hidroponik

No	Nutrisi hidroponik	Harga	Keterangan
1	Nutrisi AB mix bubuk	Rp 30.000x2 = Rp. 60.000	Harga perpak larutan A dan B adalah Rp. 30.000, pembelian 2 pak dengan total harga Rp. 60.000 dengan berat @250 gr
2	Nutrisi AB mix cair	Rp. 40.000x2 = Rp. 80.000	Harga per botol Rp. 40.000 untuk ukuran @500ml

Sumber : diolah oleh peneliti

Nutrisi AB mix diformulasikan untuk tanaman hidroponik, dalam pemberiannya kita juga perlu memperhatikan jumlahnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan. Maka dalam hal ini peneliti selalu mengingatkan anak-anak untuk mengetahui takaran dalam pemberian nutrisi yang baik dan benar. Proses pelarutan nutrisi hidroponik AB mix tidaklah terlalu sulit dilakukan, langkah awal kita perlu melarutkan nutrisi masing-masing. Larutkan formula A kedalam wadah yang berisi 500ml air begitu pula dengan larutan B, lakukan proses tersebut secara terpisah dan aduk secara merata. Setelah itu ambil larutan sebanyak 5ml dan campurkan kedalam wadah yang berisi 1L air dengan Ph 5,5-7,0. Kepekatan larutan juga perlu diperhatikan karena berkaitan dengan adanya ketersediaan unsur hara. Semakin pekat suatu larutan maka makin kaya akan unsur hara, namun bukan berarti apabila semakin pekat maka akan makin baik untuk tanaman. Oleh karena itu Ph kepekatan nutrisi tanaman perlu diperiksa secara berkala 2-3 hari sekali. Tingkat kepekatan larutan sendiri dinyatakan dalam satuan ppm(part per milion) sedangkan alat yang digunakan untuk mengukurnya disebut TDS meter.

Gambar 7.17

TDS meter untuk mengukur kepekatan nutrisi



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

#### d). Perawatan Tanaman

Setelah tanaman dipindahkan ke media tanam netpot dan diberi nutrisi, maka selalu usahakan agar akar tanaman selalu mendapatkan air nutrisi, maka dari itu peneliti selalu mengingatkan remaja putri untuk selalu mengontrol air pada tanaman dan juga penyiraman tanaman sehari-hari. Agar mereka tidak lupa peneliti bersama remaja putri juga telah membuat jadwal untuk mengontrol pertumbuhan tanaman. Berikut adalah jadwal yang telah dibuat peneliti bersama remaja putri:

Tabel 7.8  
Jadwal pengontrol tanaman

No	Hari	Pengontrol
1	Senin dan Selasa	Ayu dan Angel
2	Rabu dan Kamis	Mafas dan Menik
3	Jum'at dan Sabtu	Isma dan Siti
4	Minggu	Ida

Sumber : diolah oleh peneliti bersama remaja putri

Jadwal tersebut dimaksudkan agar anak-anak selalu disiplin dalam segala hal terutama dalam hal perawatan tanaman, karena hidroponik sendiri juga memerlukan proses perawatan dan juga pengecekan kadar nutrisi pada tanaman. Penyiraman dan perawatan tanaman harus sangat diperhatikan karena jika tanaman kurang pemeliharaan maka proses pertumbuhannya akan terhambat. Media tanam hidroponik tidak dapat mengikat air sehingga tanaman juga perlu disirami. Untuk tanaman yang sudah mulai dewasa cukup disiram pagi dan sore hari agar kelembapan tetap terjaga, selain itu penyiraman juga tergantung pada cuaca, apabila musim hujan seperti sekarang ini maka tanaman tidak membutuhkan banyak air dan ketika musim panas maka tanaman membutuhkan lebih banyak air.

Gambar 7.18

## Proses perawatan tanaman



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Gambar 7.19

Penyiraman tanaman



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

### e). Pemanenan dan Pemanfaatan Hasil Panen

Untuk pemanenan hidroponik sendiri tergantung pada pertumbuhan tanaman, makin subur suatu tanaman makin cepat juga proses pemanenannya. Untuk tanaman hidroponik sendiri umumnya lebih cepat panen daripada tanaman yang ditanam dimedia tanah. Untuk cara panen tanaman hidroponik sendiri biasanya dilakukan dengan cara mencabut tanaman dari media tanam atau netpot, akan tetapi untuk tanaman kangkung dapat dipanen dengan cara memotong batang tanaman maka tidak lama seminggu kemudian tanaman akan tumbuh kembali dengan cepat dan kita bisa memanennya lagi kurang lebih 3 minggu setelahnya, jadi kita dapat berkali-kali mendapatkan hasil panen.

Setelah tanaman dipanen maka dapat pula diisi kembali dengan bibit tanaman yang baru. Untuk waktu panen sendiri dianjurkan pada pagi hari atau sore hari ketika matahari tidak terlalu terik untuk menghindari tanaman layu saat dipanen. Setelah tanaman siap untuk dipanen, anak-anak pun dengan senang hati untuk memanen tanaman yang siap panen, untuk pemanennya juga sesuai dengan jadwal yang telah dirundingkan bersama.

Gambar 7.20  
Proses pemanenan



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Setelah semua tanaman dipanen, tanaman hidroponik dapat dipindahkan ke tempat yang lebih banyak memberikan cahaya matahari, agar tanaman dapat tumbuh lebih cepat.

Gambar 7.21  
Tanaman setelah dipanen



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

Sebelumnya peneliti dan remaja putri telah berdiskusi tentang pemanfaatan hasil tanaman setelah dipanen. Dari hasil

diskusi inilah remaja putri mengusulkan agar hasil panen tersebut selain dimanfaatkan sendiri juga dapat dijual baik secara *online* maupun *offline*. Sebelumnya remaja putri juga menentukan target pemasaran yang mana agar mereka mengetahui kemana akan memasarkan produk mereka, karena hal ini penting untuk menentukan harga produk berdasarkan target pasar. Untuk penjualan secara *online* mereka setuju untuk memasarkan melalui media sosial mereka masing-masing, karena semakin banyak promosi di media sosial semakin banyak pula konsumen yang dapat ditarik. Sedangkan untuk penjualan *offline* mereka mengusulkan menjual hasil panen di pasar dengan cara bekerja sama dengan tukang sayur karena Panti Asuhan Al-Ikhlas dekat dengan 2 pasar yaitu pasar Tambak Sawah dan juga pasar Griyomapan. Selain bekerja sama dengan pedagang di pasar mereka juga nantinya akan menawarkan kepada ibu-ibu jamaah pengajian Panti Asuhan Al-Ikhlas dan juga kepada tetangga sekitar panti.

Setelah menentukan target pemasaran diskusi selanjutnya yaitu menentukan harga jual, karena dalam dunia persaingan harga adalah salah satu komponen yang penting. Oleh karena itu peneliti bersama dengan remaja putri harus berhati-hati dalam menentukan harga, karena memberikan harga murah bukanlah satu-satunya cara untuk melakukan persaingan karena hal itu pun dapat merugikan, kita bisa bersaing dengan harga yang sedikit mahal dengan memberikan nilai tambahan pada kualitas produk yang akan kita tawarkan. Untuk perkiraan harga jualnya sendiri :

Tabel 7.9  
hasil panen dalam 2 bulan sekali

No	Hasil Panen	Harga jual	Keterangan
1	Kangkung 2x panen 5kg=5000x2 =10.000gr (perbulan)	@250x2000 2000x40 = Rp.80.000x2 = Rp.160.000	Hasil panen yang akan dipasarkan adalah 5000gr kangkung, yang mana akan

			dikemas dengan perkemasan @250gr dijual dengan harga perkemasan Rp.2000 kangkung dapat dipanen sebulan 2x Maka akan mendapatkan pemasukan Rp 160.000
2	Sawi pakcoy 2kg = 2000gr	Per kg Rp.20.000	Dijual perkilo maka akan mendapatkan pemasukan Rp. 40.000
3	Bawang putih 3kg	Per kg Rp. 23.000	Dijual perkilo maka akan mendapatkan Rp. 69.000
			Total Rp. 269.000

Sumber : diolah oleh peneliti bersama remaja putri

Dapat dilihat pada tabel diatas untuk perkiraan hasil yang akan didapat dari hasil panen adalah Rp. 269.000 per 2 bulan sekali. Untuk hasil yang paling banyak adalah pada hasil panen kangkung, karena kangkung sendiri selain mudah diberdayakan hasil panennya pun relatif cepat daripada tanaman yang lain. Dalam sebulan remaja putri dapat memanen kangkung hingga 2x panen.



### f). Pengemasan

Proses selanjutnya yaitu pengemasan, remaja putri menyarankan bahwa pengemasan dapat menggunakan plastik untuk setiap @250gr, akan tetapi peneliti kurang setuju karena dapat menambah semakin banyak modal yang dikeluarkan, karena sebisa mungkin jangan sampai modal yang dikeluarkan lebih besar daripada hasil yang akan didapatkan nanti. Maka akhirnya disepakati untuk penjualan dipasar maka sayuran hanya akan diikat per@250gr, sedangkan untuk dijual secara online dapat menggunakan kemasan plastik yang mana tujuannya adalah untuk menarik perhatian pembeli.

Gambar 7.22

Pengemasan kangkung yang dijual secara online



Sumber : dokumentasi pribadi peneliti

### g). Pemasaran

Proses untuk tahap selanjutnya adalah pemasaran, sesuai dengan kesepakatan diskusi awal, pemasaran akan dilakukan secara *offline* dan *online*. Sebagai bahan percobaan, untuk pemasaran awal difokuskan dengan melalui share di media sosial *whatsapp* dan dipasarkan kepada tetangga sekitar panti asuhan. Berikut merupakan hasil perhitungan penjualan modal, yaitu :

Tabel 7.10  
Penjualan awal

No	Sayuran	Jumlah	Harga
1	Kangkung	11x @250gr	3000x11=

			Rp. 33.000
2	Sawi pakcoy	6x@300gr	5000x6= Rp. 30.000
3	Bawang putih	2kg	23.000x2= Rp. 46.000
			Jumlah : Rp. 109.000

Sumber : diolah oleh peneliti

Tabel tersebut merupakan hasil penjualan pada percobaan pertama yang telah dilakukan remaja putri. Sedangkan untuk biaya operasional dan peralatan dirincikan sebagai berikut :

Tabel 7.11  
Biaya operasional dan peralatan

No	Keterangan	Harga	Sumber
1	Plastik kemasan	Rp. 8000	
2	Karet/tali rafia	Rp. 5000	
3.	Stiker	Rp. 5000	
4.	Alat TDS meter	Rp. 45000	Disediakan peneliti
5.	Vitamin nutrisi bubuk	Rp. 60.000	Disediakan peneliti
6.	Vitamin nutrisi cair	Rp. 80.000	Disediakan peneliti
7.	Bibit tanaman	Rp. 100.000	Disediakan peneliti
8.	Rockwool	Rp. 80.000	Disediakan peneliti
9.	Kain flanel dan tise	Rp. 50.000	Disediakan peneliti
10.	Netpot	Rp. 30.000	Disediakan peneliti
11.	Impraboard tutup hidroponik	Rp. 50.000	Disediakan peneliti
Jumlah = 18.000 + 495.000 = Rp. 513.000			

Sumber : hasil belanja kebutuhan hidroponik

Berdasarkan hasil panen pertama sayuran yang dibudidayakan dengan menggunakan metode hidroponik maka hasil panen tersebut setelah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sayuran dipanti maka sisa hasil dari panen tersebut kemudian dipasarkan oleh remaja putri sesuai dengan hasil diskusi yang telah disepakati bersama, dan remaja putri sepakat untuk menjual dengan harga :

Kangkung per @250gr dengan harga Rp. 3000.00 per ikatnya

Sawi per @300gr dengan harga Rp. 5000.00 per ikatnya

Bawang putih @1kg dengan harga Rp. 23.000 per kilonya

Harga pokok produksi (HPP)

Biaya bahan baku dan ditambah dengan biaya operasional dan peralatan dapat dilihat dari hasil perhitungannya dapat dilihat bahwa modal yang dikeluarkan dari anak-anak adalah Rp.18.000 sedangkan kebutuhan hidroponik yang lainnya ditanggung oleh peneliti. Hasil penjualan pada percobaan pertama sayuran hidroponik berjalan cukup baik karena tetangga sekitar panti juga merespon dengan baik. Sayur hasil panen kangkung sebanyak 11 buah, sawi pakcoy sebanyak 6 buah dan bawang putih sebanyak 2kg telah habis terjual. Maka dapat dilihat bahwa total pendapatan pada penjualan pertama adalah Rp. 109.000, jika dihitung keuntungan kotor pada penjualan pertama panen sayuran hidroponik yaitu :

Total penjualan-total HPP

Rp. 109.000- Rp. 18.000 = Rp.91.000

Jadi untuk keuntungan yang didapat oleh anak-anak adalah Rp. 91.000.

Jika dilihat berdasarkan pada percobaan penjualan pertama dimana sayuran saat itu habis terjual, dan banyak juga tetangga yang memesan kembali sayuran hasil panen anak-anak, karena menurut mereka sayuran tersebut selain memiliki kesegaran yang lebih terjaga kebersihannya pun juga terjaga oleh karena itu mereka menyukai tanaman hasil dari hidroponik.

## **BAB VIII**

### **ANALISIS DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisis Program**

Analisis merupakan sebuah upaya mengolah suatu data menjadi sebuah informasi, sehingga nantinya data-data tersebut mudah dipahami dan mempunyai manfaat untuk permasalahan-permasalahan yang ada. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:53) analisis adalah sebuah upaya mengurai suatu pokok atas berbagai bagiannya dan menelaah bagian tersebut, serta hubungan-hubungan antar bagian tersebut adalah untuk memperoleh pengertian yang sesuai dengan pemahaman seluruh arti yang ada.

Pada pelaksanaan kegiatan pemberdayaan mulai dari tahap persiapan yakni tahap inkulturasi hingga pada tahap proses pelaksanaannya pada umumnya tidak terlalu banyak memiliki hambatan. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan oleh peneliti selama proses pendampingan dan pemberdayaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Ikhlas. Pemberdayaan sendiri memiliki tujuan untuk membuat remaja putri menjadi mandiri dalam segala aspek, yang mana dalam arti mereka dapat memanfaatkan segala potensi yang telah mereka miliki untuk menyelesaikan berbagai masalah-masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhannya sendiri dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada berbagai pihak luar baik pemerintah maupun non pemerintah.

Setiap individu maupun komunitas tentunya memiliki pola pikir yang berbeda, dengan begitu maka ketika bertukar pikiran akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda dalam setiap kegiatan pemberdayaan. Setiap individu pastinya memiliki cara, sifat, dan juga pola pikir yang berbeda dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah. Oleh karena itu peneliti sebagai fasilitator harus dapat memahami sifat setiap individu agar nantinya proses pemberdayaan dapat berjalan

dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut ini adalah analisis setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan :

Tabel 8.1

Analisis pendampingan kegiatan pemberdayaan

No	Kegiatan	Respon dampingan	Analisis Teoritis
1	Inkulturasasi (pendekatan Dan proses pengenalan)	Pada awal Inkulturasasi remaja putri memang sudah mengenal peneliti karena peneliti juga terkadang membantu mengajar di panti tersebut, hanya saja mereka masih kurang terbuka karena belum terlalu dekat dengan peneliti, namun pada hari berikutnya mereka mulai terbuka dan sangat dekat dengan peneliti	Peneliti melakukan pendekatan kepada pengurus panti terlebih dahulu karena peneliti juga membutuhkan izin terlebih dahulu kepada pengurus panti, dan selain itu agar nantinya juga lebih mudah ketika melakukan proses inkulturasasi dengan remaja putri dengan bantuan dari pengurus panti
2	Proses penggalan data	remaja putri bersikap terbuka dan bersedia bercerita tentang aset dan kisah sukses yang mereka miliki, baik secara	Peneliti melibatkan remaja putri dalam mengenal dan mengetahui aset apa saja yang mereka miliki dengan melalui metode FGD, pemetaan, dan

		individu maupun aset yang ada dipanti	juga transek wilayah panti asuhan mereka. Sehingga diharapkan remaja putri menyadari tentang aset apa saja yang mereka miliki.
3	Proses perencanaan aksi	remaja putri sangat antusias saat mengikuti berbagai proses kegiatan pemberdayaan, seperti saat FGD sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar	Peneliti melakukan proses penyadaran tentang aset yang mereka miliki, agar remaja putri lebih mengenal aset-aset mereka dan semangat dalam memajukan panti asuhan tempat mereka tinggal.

Sumber : diolah oleh peneliti

Dapat dilihat dalam tabel tersebut bahwa remaja putri memiliki kemajuan sejak proses awal inkulturasi hingga proses perencanaan aksi. Pada saat proses inkulturasi remaja putri masih belum bersifat terbuka kepada peneliti meskipun sebenarnya peneliti bukan orang baru dan sudah mengenal mereka, oleh karena itu pada saat proses inkulturasi inilah peneliti mencoba lebih dekat dengan remaja putri, pengurus panti juga sangat terbuka dan sangat membantu peneliti dalam berbagai proses yang peneliti lakukan.

Pada proses pengenalan tentang aset-aset yang mereka miliki, remaja putri sangat antusias dan cukup terbuka kepada peneliti, sehingga pada tahap ini peneliti cukup banyak memperoleh data tentang aset dan juga berbagai masalah yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka. Menurut Soedjatmko, ada suatu proses yang mana sering dilupakan bahwa proses

pengembangan juga merupakan social rearning.<sup>46</sup> Maka dari sebab itu, suatu proses dari pengembangan masyarakat sesungguhnya merupakan proses yang kolektif, dimana sebuah kehidupan bermasyarakat tidak hanya sekedar penyesuaian terhadap suatu perubahan sosial. Proses ini merupakan tahapan menuju tercapainya sebuah tujuan yakni mensejahterakan manusia. Oleh karena itu dengan adanya keterbukaan dari anak-anak akan sangat membantu peneliti karena partisipasi yang aktif sangat dibutuhkan dalam suatu proses pemberdayaan.

Selain itu proses pemetaan dan *transect* terhadap aset, semua harus bersumber dari apa yang diketahui serta dialami oleh remaja putri sendiri, sehingga mereka dapat menyadari aset dan potensi apa saja yang mereka miliki. Selanjutnya dalam proses perencanaan aksi, remaja putri cukup semangat ketika mengikuti proses FGD walaupun tidak semua remaja putri ikut berpartisipasi, karena disebabkan adanya pandemi Covid 19 pengurus panti menganjurkan untuk membatasi kegiatan berkumpul yang membutuhkan orang banyak. Pada proses ini peneliti juga menyadarkan remaja putri tentang berbagai aset yang mereka miliki dan aset tersebut dapat mereka manfaatkan. Analisi pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan peneliti adalah untuk mewujudkan kemandirian pada remaja putri dengan melalui proses pembudidayaan sayur dengan menggunakan metode hidroponik adalah sebagai berikut :

---

<sup>46</sup> Soedjatmoko (ed), *sosial energy As A Development, (community management : Asian Experience And Perspectives)* (conecticut : kumarin press,1987) hal 20

Tabel 8.2  
Analisis pelaksanaan program

No	Kegiatan	Respon dampungan	Analisis Teoritik
1	Proses penyadaran aset	remaja putri lebih banyak mengetahui berbagai aset dan juga potensi yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka	Dengan munculnya sebuah kesadaran dalam diri remaja putri maka akan membantu dalam wujudkan kehidupan yang mereka inginkan. Seperti menurut David C Korten bahwa sebenarnya pengembangan masyarakat adalah suatu upaya dalam memberi kontribusi aktualisasi pada berbagai potensi kehidupan tertinggi bagi manusia.
2	Proses penanaman sayur dengan metode hidroponik	Pada proses kegiatan ini remaja putri memiliki antusias yang tinggi saat melakukan pembudidayaan sayur dengan metode hidroponik sederhana, karena hal itu juga termasuk hal baru	Menurut Joseph Schumpeter yang dikutip oleh Dede Janjang wirausaha merupakan pendobrak sistem ekonomi yang sudah ada dengan cara memperkenalkan sesuatu yang baru, atau mengembangkan dan mengolah sesuatu yang baru



		bagi mereka selain itu tahapan untuk pembudidayaannya juga tergolong cukup mudah	tersebut dengan barang ataupun jasa.
--	--	--	--------------------------------------

Sumber : diolah oleh peneliti

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa remaja putri mempunyai pandangan dan tujuan yang berbeda-beda pada setiap anak dan juga setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti. Pada proses penyadaran aset remaja putri menjadi lebih banyak tau tentang aset dan potensi yang mereka miliki baik dari apa yang mereka punya maupun dari lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut David C Korten pengembangan sendiri merupakan upaya untuk memberikan kontribusi yang nyata pada aktualisasi dalam kehidupan manusia.<sup>47</sup> Menurutnya pengembangan memang sudah selayaknya ditunjukkan untuk mencapai standar ekonomi yang dapat menjamin kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia. Hal ini merupakan suatu proses dalam tahapan menuju tercapainya kesejahteraan manusia. Kebutuhan dasar manusia tidak hanya dilihat dari kebutuhan sehari-hari seperti makan, tempat tinggal, kesehatan, pakaian, akan tetapi juga kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, kehormatan, dan juga kebutuhan spiritual.<sup>48</sup> Oleh karena itu dengan adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri maka akan membawa dampak yang baik dalam membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Dalam praktek pembudidayaan sayur dengan metode hidroponik sederhana ini, remaja putri melakukannya dengan sangat antusias, karena selain mudah dilakukan setiap tahapannya kegiatan tersebut juga merupakan hal baru bagi

---

<sup>47</sup> David C Korten, *“Development as Human Enterprise” Community Management: Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press,1987), hal 17

<sup>48</sup> Soetandyo Wignyosoerbroto, *Dakwah Pengembangan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005) hal. 5

remaja putri. Dari hasil budidaya ini diharapkan dapat membantu remaja putri dalam membangun kemandirian dan juga meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masa-masa sulit seperti masa pandemi seperti sekarang ini. Selain dapat membantu kemandirian pangan dalam hal sayur mayur maka juga dapat membantu pemasukan untuk mereka melalui aktivitas berwirausaha. Menurut Joseph Schrupmeter seperti yang dikutip oleh Dede Janjang berwirausaha merupakan suatu aktivitas yang mendobrok sistem perekonomian yang telah ada dengan memperkenalkan sesuatu yang baru seperti barang maupun jasa, dengan melalui organisasi atau individu yang sudah ada.

Setelah mereka mendapatkan hasil panen mereka, awalnya mereka masih ragu untuk memasarkannya. Kepercayaan diri mereka dalam memasarkan produk sayuran mereka masih rendah, selain itu mereka juga ragu apakah produk mereka akan laku terjual, tapi penulis mencoba meyakinkan mereka dan seiring berjalannya waktu mereka pun sudah mulai percaya diri ketika produk yang mereka pasarkan membawa respon positif dari warga sekitar panti. Oleh karena itu untuk melihat perubahan yang terjadi di remaja putri, penulis menggunakan teknik *Trand and Change* seperti berikut:

Tabel 8.3

*Trand and Change*

No	Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Adanya pemahaman serta kesadaran tentang potensi melalui budidaya sayur dengan metode	remaja putri belum memanfaatkan potensi yang ada dalam diri mereka	remaja putri sudah merubah pola pikir mereka dan sudah dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri

	hidroponik		mereka.
2	Terbentuknya kelompok untuk pengontrol kegiatan	Belum ada kelompok untuk mengontrol semua kegiatan	Adanya kelompok yang memiliki tujuan untuk mengontrol semua kegiatan tentang hidroponik
3	Adanya kegiatan pemasaran	Masih ragu dan belum percaya diri ketika memasarkan produk	Sudah percaya diri saat melakukan pemasaran produk

Sumber : analisis peneliti

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa pada saat awal kegiatan anak-anak belum memiliki kesadaran akan aset yang dapat mereka manfaatkan, oleh karena itu melalui budidaya sayur dengan hidroponik ini diharapkan dapat mengubah pola pikir mereka dan dapat menciptakan kemandirian dalam diri mereka. Selain itu dengan didampingi peneliti mereka membentuk kelompok untuk mengontrol seluruh kegiatan berbudidaya sayur agar mereka dapat lebih disiplin. Selain itu sebelum anak-anak masih ragu dalam memasarkan hasil mereka takut hasil panen mereka tidak laku dipasaran, setelah diyakinkan oleh peneliti mereka pun semakin hari semakin percaya diri dalam memasarkan hasil panen mereka.

Oleh karena itu hasil dari proses pemberdayaan yang dilakukan adalah anak-anak remaja putri yang ada di panti asuhan sudah dapat mandiri pangan terutama dalam hal sayuran, karena sudah dapat membudidayakan atau menanam sendiri sayuran. Sedangkan untuk secara ekonomi mereka yang awalnya mengeluarkan banyak pengeluaran untuk membeli sayuran, setelah adanya program pemberdayaan ini mereka jadi lebih menghemat pengeluaran untuk kebutuhan sayuran

mereka dan saat mereka memasarkan hasil panen sayuran, mereka mendapatkan tambahan pemasukan untuk panti mereka.

Oleh karena itu untuk mengidentifikasi aktivitas ekonomi tersebut dilakukannya analisis *leaky bucket*. *Leaky bucket* sendiri merupakan sebuah analogi perbandingan antara alur pemasukan dana dan juga alur pengeluaran pembiayaan.<sup>49</sup>

Tabel  
Analisis *leaky bucket*

No	Pengeluaran	Pemasukan
1	Pengeluaran belanja sayuran di panti Rp. 30.000-, perhari x 30 hari = Rp. 900.000	Pemasukan dari hasil pemasaran sayuran : @kangkung : Rp.30.000 @sawi : Rp. 30.000 @Bawang : Rp.46.000 Jumlah : Rp. 109.000

Sumber : diolah oleh peneliti

Dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa pengeluaran panti untuk belanja sayuran dalam sebulan adalah Rp. 900.000 setelah adanya program pemberdayaan ini mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk membeli sayuran, selain itu mereka juga mendapatkan pemasukan dari hasil pemasaran sayuran mereka yaitu Rp. 109.000

## B. Refleksi Keberlanjutan

Pada kegiatan pemberdayaan remaja putri yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Al-Ikhlas yang berbasis aset dan potensi yang dimiliki untuk selanjutnya dimanfaatkan untuk mensejahterakan remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas karena apabila kita menginginkan sesuatu maka harus berusaha terlebih dahulu. Di Panti Asuhan

<sup>49</sup> Nurdiyana. Dkk, *Paduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Makassar: Nur Khairunnisa, 2016). Hal 62

Al-Ikhlas sendiri banyak sekali aset atau potensi yang sudah mereka miliki, namun sayangnya masih sedikit yang dimanfaatkan. Sedangkan dari aset yang dimiliki individu seperti berbagai *skill* dan kreativitas unik yang bisa mereka kembangkan. Di wilayah Panti Asuhan Al-Ikhlas sendiri tidak ada aset alam yang ditemukan dikarenakan wilayah Panti Asuhan Al-Ikhlas terletak di daerah perkotaan.

Pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya berhenti ditahap panen hasil dan pemasaran saja, seiring berjalannya waktu maka diharapkan setiap kegiatan pemberdayaan pembudidayaan tanaman akan terus berjalan secara berkelanjutan. Dalam proses memberdayakan remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas peneliti menggunakan metode ABCD, yang mana mengharuskan peneliti untuk dekat dengan yang didampingi baik dari segi individu maupun antar kelompok. Proses pendekatan atau inkulturasi dilakukan peneliti secara bertahap dan terus menerus, meskipun mengalami sedikit kendala dikarenakan adanya wabah virus corona yang mengakibatkan terbatasnya kegiatan dipanti asuhan, meskipun sedikit terkendala tetapi peneliti bersyukur karena proses pendekatan kepada remaja putri tidak terlalu susah. Disini peneliti hanya sebagai pendamping dan jembatan dari keinginan dan mimpi remaja putri. Dengan melakukan FGD bersama dengan remaja putri juga pengurus untuk mengumpulkan berbagai informasi yang nantinya berguna untuk proses penyadaran beragam aset dan potensi yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas agar nantinya dimanfaatkan dengan baik oleh remaja putri .

Peneliti mengambil fokus pemberdayaan remaja putri dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada menjadi sebuah inovasi proses pembudidayaan sayur dengan menggunakan metode hidroponik sederhana yang bertujuan membantu membangun proses kemandirian dan mindset berfikir kreatif serta memunculkan inovasi di berbagai keterampilan. Maka diakhir kegiatan pemberdayaan yang

dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis dan merefleksikan setiap kegiatan yang sudah dilakukan, dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan dari program pemberdayaan itu sendiri. Dengan demikian untuk rencana selanjutnya akan dirancang bersama dengan remaja putri yang ada di panti tersebut, sehingga tingkat keberlanjutan kegiatan pemberdayaan dapat terus berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan dan diimpikan oleh remaja putri.

### C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan memiliki banyak pengertian, salah satunya adalah suatu upaya dimana tujuannya adalah untuk mewujudkan kemandirian dalam setiap diri individu dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Oleh karena itu dalam islam mengembangkan sumber daya manusia adalah suatu keharusan bagi setiap umat islam, karena islam sendiri sangat peduli dengan harkat dan martabat manusia, sesuai dengan firman allah swt dalam surat Al-Isra : 70

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا<sup>50</sup>﴾

Yang artinya :

*“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”.*

Dalam ayat tersebut bermakna bahwa potensi yang telah Allah berikan bukanlah untuk disia-siakan, akan tetapi untuk mengajarkan rasa bersyukur dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Allah telah memberikan kelebihan kepada manusia, agar manusia dapat mengelola alam sebagai acuan dalam menjalani kehidupan yang damai dan rukun dalam

---

<sup>50</sup> Al-Qur'an, Al-Isra:70

bermasyarakat. Manusia diberi akal dan pikiran sehingga menempati kedudukan yang tinggi di alam semesta ini serta sebagai pembeda antara makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, hendaknya manusia bertanggungjawab, karena setiap apa yang dilakukan akan memiliki balasan atau timbal balik, sesuai dengan Firman Allah dalam Surat Al-Mudassir (74;38)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : *“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya “*

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap tindakan yang dilakukan manusia akan diminta pertanggungjawaban. Oleh karena itu apabila manusia memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki untuk berbagi kebaikan dengan manusia lain, maka kelak mereka akan mendapatkan balasan yang baik pula. Karena pada dasarnya pengembangan sumber daya manusia seringkali dihubungkan dengan pengembangan ekonomi.

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Ikhlas yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana metode ini menggunakan atau memanfaatkan aset dan potensi yang telah dimiliki remaja putri yang ada dipanti. Setiap manusia yang dilahirkan pastinya memiliki potensi, begitu juga remaja putri yang ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas. Melalui *Individual Inventory Asset* dapat diketahui bahwa remaja putri mempunyai banyak potensi mulai dari kepala, tangan, dan juga hati. Dari kepala mereka mempunyai pengetahuan dan ide-ide yang kreatif, dari tangan mereka dapat membuat berbagai keterampilan dalam mengkreasikan hidroponik, dan hati mereka memiliki sifat yang ikhlas dan penuh semangat dalam melaksanakan seluruh kegiatan pemberdayaan.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan diawali dengan penyadaran dan pengenalan aset serta potensi, selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemahaman tentang teknik budidaya sayuran disertai dengan praktek penanaman sayuran dengan menggunakan teknik hidroponik sederhana. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Ikhlas menghasilkan pencapaian yang berupa peningkatan keterampilan dan pemahaman remaja putri terhadap cara membudidayakan tanaman dengan menggunakan metode hidroponik sederhana untuk menciptakan suatu kemandirian pangan, yang mana diharapkan agar mereka mengerti tentang pentingnya kreatifitas dalam berinovasi untuk ketahanan pangan di tengah pandemi.

Kegiatan pemberdayaan ini memanfaatkan aset dan potensi yang telah ada di Panti Asuhan Al-Ikhlas. Proses



pendampingan difokuskan kepada remaja putri yang tinggal di Panti Asuhan Al-Ikhlas. Pemberdayaan ini bertujuan untuk menjadikan remaja putri yang ada di panti berdaya dalam mengembangkan kemampuan dalam membangun kemandirian melalui media atau sarana hidroponik. Pemberdayaan ini diharapkan mampu membangun *mindset* berfikir kreatif serta memunculkan inovasi dan berbagai keterampilan-keterampilan lain selain hidroponik. Selain itu melalui kegiatan pemberdayaan ini diharapkan remaja putri dapat menghadapi masa-masa sulit yang akan datang, seperti masa pandemi seperti sekarang ini.

Hasil pencapaian dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Ikhlas adalah berupa peningkatan keterampilan dan pemahaman remaja putri terhadap cara bercocok tanam dengan menggunakan metode hidroponik sederhana. Hasil dari hidroponik sendiri nantinya adalah untuk dikonsumsi sendiri dan juga untuk dipasarkan yang mana diharapkan dapat menjadi tambahan pemasukan bagi panti asuhan tersebut. Selain itu ada peningkatan dalam diri mereka, yang mana dahulunya mereka belum mengetahui aset dan potensi apa saja yang miliki, setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama peneliti remaja putri mulai menyadari aset dan potensi yang mereka miliki selain itu, ini merupakan modal awal untuk membangkitkan semangat remaja putri dalam menciptakan suatu kemandirian. Selain itu mereka juga awalnya belum mengetahui cara untuk membudidayakan sayuran dengan menggunakan metode hidroponik dan mereka juga masih ragu ketika memasarkan produk hasil panen mereka. Sekarang setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan, remaja putri lebih banyak mempelajari dan mencoba mengeksplor aset dan potensi yang ada untuk kemudian mereka manfaatkan.

## **B. Rekomendasi**

Melalui kegiatan pemberdayaan budidaya sayuran yang dilakukan bersama dengan remaja putri, maka diharapkan remaja putri dapat berdaya dalam mengembangkan berbagai kapasitas kemampuan dalam membangun kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi masa sulit seperti masa pandemi sekarang ini. Kegiatan pemberdayaan ini memberikan banyak sekali pelajaran bagi peneliti maupun bagi remaja putri yang ada di Panti Asuhan. Ketika melakukan proses pemberdayaan, peneliti tidak terlepas dari acuan teori dan metodologi yang telah dipelajari untuk membantu peneliti ketika melakukan proses pendekatan baik dengan pengurus panti maupun dengan remaja putri.

Setelah selesai melakukan suatu kegiatan, maka diperlukan proses monitoring dan evaluasi yang berguna untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan yang telah dicapai maupun apa saja yang menghalangi selama kegiatan pemberdayaan berlangsung. Diharapkan setiap kegiatan yang pernah dilakukan dapat tetap diteruskan (*sustainability*) dan selalu mengalami kemajuan (*progress*) dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Oleh karena itu setelah berlangsungnya kegiatan pemberdayaan mulai dari tahap inkulturasi sampai remaja putri memiliki kesadaran bahwa sebenarnya mereka mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki. Peneliti berharap remaja putri melakukan program secara berkelanjutan, untuk itu peneliti merekomendasikan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Melibatkan anggota panti yang lain seperti para ibu-ibu dan lansia serta warga sekitar panti untuk mengembangkan budidaya sayur agar menjadi masyarakat ataupun lembaga yang berhasil menciptakan kemandirian pangan.
2. Memiliki dukungan penuh dari pemerintah sekitar, dukungan tersebut dapat berupa finansial maupun non

finansial agar kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan remaja putri dapat berkelanjutan untuk kedepannya, karena panti asuhan sendiri juga merupakan suatu lembaga sosial yang memerlukan perhatian dari pemerintah sekitar.

3. Hasil panen sayuran hidroponik dapat memiliki izin yang sah dari pemerintah sehingga dapat dipasarkan secara luas

4. Selalu melakukan evaluasi dan juga monitoring disetiap kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya serta menjadi usaha yang lebih besar dan menjadi sumber penghasilan tambahan bagi mereka.

5. Mereka dapat mengatur waktu mereka untuk tetap membudidayakan sayur dengan menggunakan metode hidroponik.

6. Selalu menjaga dan mematuhi protokol kesehatan, agar mereka tetap sehat dan terhindar dari virus corona serta hasil panen mereka dapat terjamin kebersihannya.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan untuk penelitian, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian sesuai dengan prosedur riset aksi dari universitas, namun demikian pastinya ada keterbatasan-keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Salah satu kendala dan keterbatasan yang dialami peneliti adalah peserta aksi dalam penelitian, yang mana dikarenakan adanya pandemi Covid-19 serta pemerintah sendiri menganjurkan membatasi kegiatan yang membutuhkan orang banyak, sehingga sasaran penelitian tidak sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Selain itu pandemi virus corona juga menghalangi beberapa tahapan program pemberdayaan yang dilakukan peneliti.

## Daftar Pustaka

- Albert “Meningkatkan Keterampilan Bercocok Tanam dengan Metode Hidroponik di Kelurahan Muka Kuning, kota Batam” *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Anggraini, N., “Industri Kreatif”, *Jurnal Ekonomi* Vol.XIII No. 3 Desember 2008,
- Arjana,I., *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- El manan, *Homepreneursip-mendulang rupiah dari rumah* , Yogyakarta G-Media, 2010
- Endy, *Hidroponik* : Derwati Press Kalimantan Barat
- Faisal, A., *Pilar-pilar Ekonomi Kreatif*, *Jurnal Binus*, 2012, diakses pada maret 2021
- Firdaus, A. “Pemberdayaan Ekonomi Ibu-ibu PKK Melalui Inovasi Pembuatan Kerajinan Tangan di Kelurahan Karangpilang, Kec.Karangpilang Kota Surabaya” *Skripsi*,Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Ginangjar, K., 1997. *Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Jakarta: Badan perencanaan pembangunan nasional.

- H.M.S Latief, N., *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah*, Jakarta:PT Firma Dara,
- Hamid, H., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018)
- Hasibun, S., *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pendekatan non sekuler*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000).
- Helmy, M., *Dakwah dalam Pembangunan*, (Semarang:cv Toha Putra)
- Hidayat dkk. “pemberdayaan anak-anak panti asuhan yayasan media kasih melalui metode perbanyak tanaman buah dengan teknik okulasi dan penanaman tanaman buah di lingkungan panti asuhan”, *BAKTIMAS jurnal pengabdian pada masyarakat*, Vol.2 No 1. Maret 2020
- Hidayat, & Hakim., “Pemberdayaan Anak-anak Panti Asuhan Yayasan Islam Medika Kasih Melalui Metode Perbanyak Tanaman Buah dengan Teknik Okulasi dan Penanaman Tanaman Buah di Lingkungan Panti Asuhan” *Jurnal pengabdian masyarakat* Vol. 2, No. 1, Maret 2020
- Hormat, G., *Mencipta Kenyataan Baru*, (Nusa Tenggara Timur: Perkumpulan PIKUL, 2011)
- Hurairah, A., *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008)
- Ife, J dan Tesoriero F., *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

- Jafar, “Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-qur’an (Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi)”, *Jurnal MIQOT* Vol xxxiv no.2
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, *Ekonomi Kreatif: Rencana Aksi Jangka Menengah, 2015-2019*,
- Kementriaan sosial : *dasar-dasar pekerjaan sosial*, lembaga sertifikasi pekerjaan sosial.
- Korten, C.D., “*Development as Human Enterprise*” dalam David C Korten (ed) *Community Management: Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press,1987),
- Kosim, dkk., *Materi Pembekalan KPM Partisipatoris Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan ABCD dan PAR*, (IAIN Madura: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat , 2018)
- Kunto, H., *Hidroponik Sayuran*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2014),.
- Madusari., dkk. Inisiasi Teknologi Hidroponik Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat Pesantren, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, Vol. 2 no.2 April 2020. Diakses pada Juli 2021 dari <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPMPT>
- Mahfudz, SA., *Hidyat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-wa'dzi Wa Al khihabah* (beirut : dar al-ma’arifah.
- Majalah Kina, Karya Indonesia Edisi 3-2011,
- Majma’ *Al-Lughah Al-Arabiyah*, 1927:286

- Marzuki, Saleh. 2010 *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Monika N. dkk, “Budidaya Hidroponik Sistem Wick dengan Media Rockwool”, *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, Vol.2 no.2, Desember 2020. Diakses pada Juli 2021 dari <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/view/424/223>
- Nisa, S. “Membangun Kreativitas Ibu-ibu Fatayat Dalam Bidang Budidaya Sayur Dengan Menggunakan Metode Hidroponik di Dusun Seजार Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Nurdiansyah,. *Paduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Makassar: UINAM, 2016)
- Pangestu, EK., *Studi Industri Kreatif Indonesia*, (Departemen Perdagangan RI, 2008)
- Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Putro, B dan Sopyan, N. “Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan untuk Pemberdayaan Pangan Mandiri Berbasis Teknologi Hidroponik”, *Jurnal Ikraith-abdimas*, Vol.3 no.3, diakses pada Juli 2021 dari

<https://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/7182/5254>

- Ramadhani, F. “Pemberdayaan Remaja Putri Dalam Masa Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Makanan Ringan di Rw 6 Dusun Buyuk Desa Bringkang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Randy R., *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Paduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2007).
- Rifai, N., ”Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Roidah, I.S “*Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*”, Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, Vol. 1.No.2, Tahun 2014.
- Roslioni, R., dan Sumarni, N., *Budidaya Tanaman Sayuran dengan Sistem Hidroponik*, (Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran, 2005)
- Salahuddin, N., *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Santrock J, *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga, 2003)



- Sarjiyah, dkk “Mewujudkan Desa Mandiri Pangan Melalui Pengelolaan Pekarangan”, *Jurnal Berdikari*, Vol.4 no. 1 Februari 2016. Diakses pada Juli 2021 dari <https://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/4464/3520>
- Setiawan K dan Pasau P, “Ibm Pemberdayaan Anak Panti Asuhan”, *Jurnal e-dimas Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 8 no.2 September 2017
- Setiawan, A dan Wijayanti, S “Kemandirian Pangan Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan”, *Jurnal Berdikari*, Vol.8 no.1 Februari 2020
- Shohib, “Hakikat dan Tujuan Dakwah dalam Mewujudkan Kehidupan yang Damai dan Harmonis, *Jurnal Diklat Keagamaan* Vol xii no 32.
- Soedjatmoko (ed), *sosial energy As A Development, (community management : Asian Experience And Perspectives)* conecticut : kumarin press,1987
- Suharto, *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Mizan, 2003)
- Sunyoto, U., 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Suryana, Y., *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta : Kencana Prenada Grup 2010)
- Suyana, *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)* Jakarta: salemba empat, 2013

- Syamsu, I., "Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik". *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*.Vol.1.No. 2, Tahun 2014
- Tarman M, "Upaya Pemberdayaan Anank di Panti Asuhan Kuncup Harapan Kota Bandung Melalui Peltihan Teknologi Informasi" *Jurnal com-edu* Vol 3 no 2, mei 2020
- Tiarawati, M dan Widyastuti. "Pemberdayaan Remaja Panti Asuhan Melalui Pembuatan Nugget Guna Menumbuhkan Minat Berwirausaha", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1, no.1, diakses pada Juli 2021 dari <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIMAS>
- Wignyosoerbrotto, S., *Dakwah Pengembangan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)
- Yunus., S, dkk *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017)
- Ziauddin, S., *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: 1996).